

e-MELODI

MEDIA ISWAHAN UMAT GEREJA SANTA ODILIA

EDITORIAL

Tetap fokus ikut Yesus

RUANG PASTORAL

- Ketika Improvement terjadi di Odilia
- Sejarah Alkitab (bag.2)

SEPUTAR KITA

- Ketika kaum Muda dan Tua ber baur dan berkarya di 6:23
- Saat mengkalibrasi iman di masa Adven 2024

INFORIAL

- Mengapa ada misa bahasa Inggris di Odilia?
- Tahun Yubileum 2025
- Alkitab TB2 ? Apa itu?

RENUNGAN

Makna Natal

FOKUS

- Acara Tahbisan Imam SS.CC dan Puncak Peringatan 100 th SS.CC.
- Pesan Natal 2024
- Puisi Natal
- 7 pesan terakhir Yesus di kayu salib, menghantar manusia pada keselamatan (Bagian 2)

LINI MASA

Jepretan KFO

April 2024 - Desember 2024



Lengkap-Akurat-Cepat PUSAT BESI & BAJA

Seluruh Karyawan & Manajemen PBS
Mengucapkan

Selamat Hari Natal 2024 & Tahun Baru 2025
Damai Natal menyertai kita semua



ATAP SPANDEK



BONDEK



WIREMESH



BAJARINGAN (CNP & RENG)



BETON POLOS BETON ULIR



PLAT HITAM PLAT BORDES



PLAT LUBANG



SIKU



EXPANDED METAL



UNP



NAKO



KAWAT LOKET GALVANIZE



CNP



IWF H-BEAM



HOLLOW HITAM HOLLOW GALVANIZE



PIPA HITAM PIPA GALVANIZE

- KAWAT BETON
- KAWAT DURI & SILET
- ATAP ALDERON
- GLASSWOOL
- ALUMINIUM FOIL

- PLAT GALVANIZE
- PLAT GALVANIL
- PLAT ZINCALUME
- PLAT STRIP
- PLAT KAPAL

- PLAT HEXAGONAL
- GRATING
- SHEET PILE
- JASA HOT DIP GALVANIZE
- www.primabajaindosukses.co.id

PUSAT:
Jalan Raya Serang
KM. 10.5 NO.9, RT.001 / RW. 004,
Kadu Jaya, Kec. Curug, Kab. Tangerang, Banten-15810

CABANG PAMULANG :
Jl. Dr Setiabudi NO. 13, RT. 001 / RW. 020,
Pamulang Timur, Kec. Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

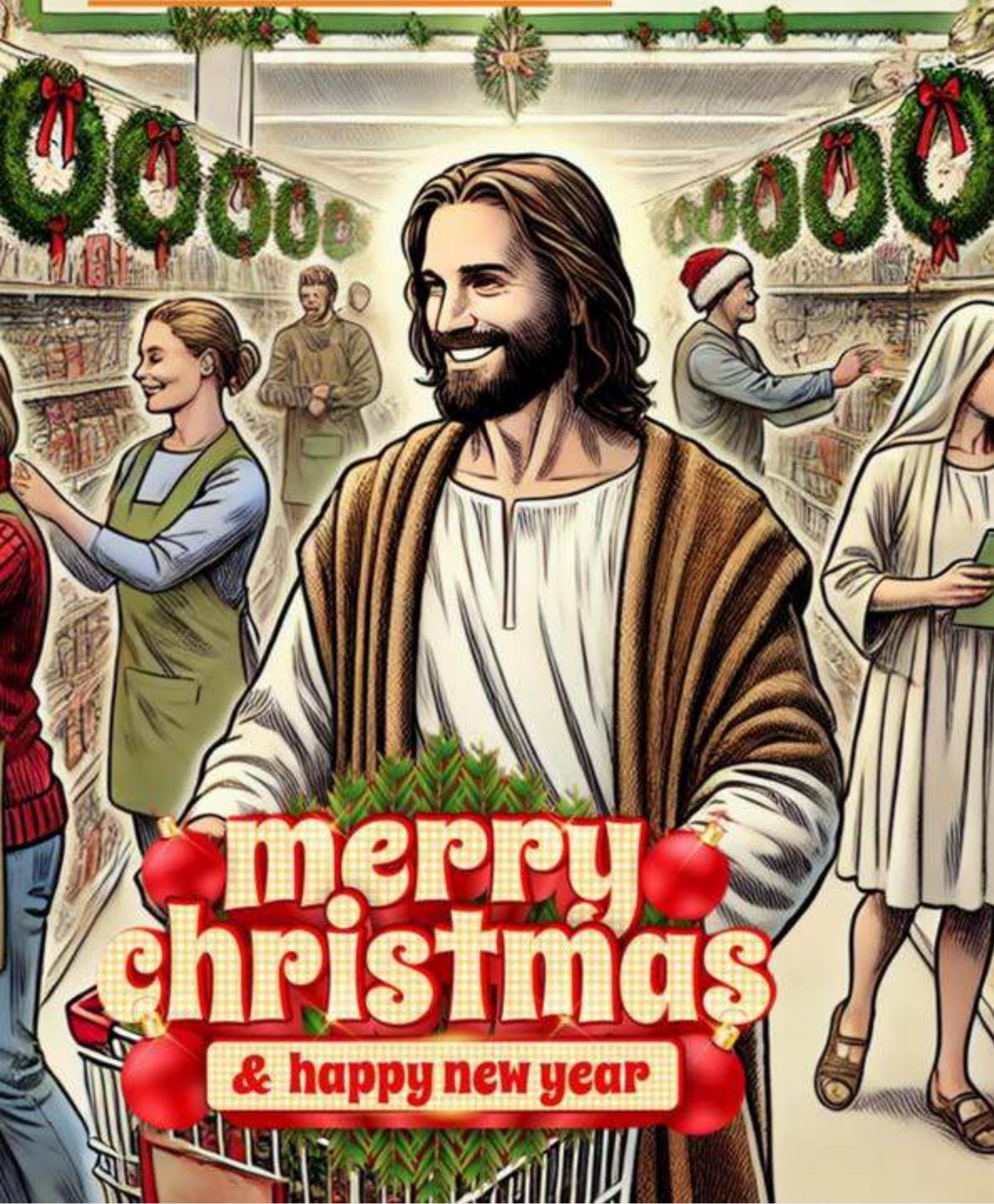
0811 981 3838
HUBUNGI KAMI (Chat Only)



The logo for Benny Mart features the word "Benny" in white text inside a red rectangular box, followed by the word "Mart" in blue text. Below "Mart" are two horizontal lines, one blue and one orange.

Benny Mart

Pesona eropah
blok L 15 no. 10-11 R
Citra raya - Cikupa
0857-7630-0277



**merry
christmas**

& happy new year

Sapa Redaksi

Majalah elektronik *e-Melodi* kembali melawat umat Gereja Santa Odilia, dengan tetap dalam format majalah elektronik (paperless), dimana dengan format tersebut kami selaku penerbit yang adalah insan pemerhati komunitas Komsos Santa Odilia dapat menghemat/efisiensi dalam memproduksi baik waktu, tenaga dan biaya, dengan tetap mempertahankan tujuan utama yaitu mengabadikan segala peristiwa di lingkup Paroki Santa Odilia dalam bentuk berita dan gambar/foto yang memang pantas untuk dikenang dengan harapan dapat menumbuhkan semangat umat Santa Odilia dalam hidup menggereja dan pelayanan bagi sesamanya.

Dalam Edisi Natal 2024 ini, kami mencoba menyajikan segala peristiwa yang telah menghiasi perjalanan kegiatan di Paroki Santa Odilia, dalam kurun waktu April 2024 – Desember 2024. Banyak peristiwa menarik yang sayang untuk tidak kita kenang, sekalipun kami dari tim Komsos Santa Odilia tetap berusaha menyajikan berita-berita secara aktual dan terkini disetiap peristiwa melalui website paroki kita : **parokicitraraya.org**, ***mediasosial Instagram dan TikTok***

Dalam rubrik Editorial kami mengajak pembaca merenungkan kualitas dari pelayanan kita “ ***Tetap Fokus ikut Yesus***” sebagai pengingat akan kerapuhan kita dalam iman Katolik, hal ini sebagai akibat akan kelemahan kita dalam literasi Kitab Suci. Kemudian juga berita dari ruang Pastoral, “***Ketika Improvement terjadi di Odilia***”, sebuah kilas balik dari banyaknya perubahan di gereja kita hingga kini, dan beberapa rubrik yang sekiranya bisa menguatkan kita dalam iman dan pelayanan, juga sumbangan artikel dari umat yang bersedia berbagi tulisan dan pengalaman.

Dilembaran akhir kita bisa bernostalgia dari peristiwa media Maret 2024 hingga Desember 2024 dengan menikmati Jepretan KFO kita.

Akhir kata redaksi mengucapkan :
“Selamat Natal 2024”.

Pelindung & Penanggung jawab :

Rm. Felix Supranto, SS.CC
Rm. Richardus Matius Bili, SS.CC
Rm. Kornelius Paulus Bala Koten, SS.CC

Pengarah & Penasehat :

Rm. Richardus Matius Bili, SS.CC
Antimus

Daryati

Pemimpin Redaksi :

Franklin Iskandar

Redaktur :

Alexander S. Pranoto

Design Grafis :

Helena Hana P, S. Rio Ridwan R., G.Arya W.

Iklan / Promosi :

Yulia Sudaryati (0813 1471 5563)

Marini Widin (0859 7306 4999)

Brigita Linda (0896 0250 4396)

Production :

Suryo Basuindro

Publishing :

Joe Pranoto Marselo

Laurensius Sheldy Surya P.

Jurnalis :

M. Gisella Intan, P. Regina Anastasya,
Maria D. Elvinasari

Fotografi (KFO) :

Agustinus Yulianto, Andrew Saputra,

Benedicto Amadius Herlambang,

Eduardos Panji Purnomo, Franklin

Iskandar, Gabriel Arya Wardana,

Gregorius Koko, Hendra Ignatius

Reynaldi Pratama, Marini Widin,

Stefanus Rio Ridwan, Suryo Basuindro,

Yustinus Onny

Bendahara :

Bernadet Gita

Sirkulasi :

Komsos Lingkungan



Alamat Redaksi :

Jl. Citra Raya Utama Timur Blok L2 Kav.3,
Ciakar. Kecamatan Panongan

Tangerang – Banten 15710

Telp : 021-59408565

Fax : 021-59408564

Email : komsosodiliacitraraya@gmail.com

Website : www.parokicitraraya.org





DAFTAR ISI

07 EDITORIAL

Tetap fokus ikut Yesus

11 RUANG PASTORAL

- Ketika Improvement terjadi di Odilia
- Sejarah Alkitab (Bagian 2)

20 FOKUS

- Acara Tahbisan Imam SS.CC dan Puncak Peringatan 100 th SS.CC.
- Pesan Natal 2024
- Puisi Natal
- 7 pesan terakhir Yesus di kayu salib, menghantar manusia pada keselamatan (Bagian 2)

34 KAT-KIT (Ketekismus Sedikit)

- INKARNASI
- Tips cara membaca Kitab Suci
- Nama YESUS
- Tentang nama dan symbol dalam gereja katolik

44 SERBA-SERBI LITURGII

- Arti Liturgi (Bagian 2)
- Cara Menyambut Komuni

50 SEPUTAR KITA

- Ketika kaum Muda dan Tua berbaur dan berkarya di 6:23
- Saat Mengkalibrasi iman di masa adven 2024

56 RENUNGAN

Makna Natal

58 LUAPAN HATI

- Antara Penyembahan versus Penghormatan
- Fenomena baru, ketika kaidah Etika dibolak-balik

67 KUMPULAN SAJAK

Sajak menyapa dalam Ikon

71 SANTO SANTA

Belajar dari Beato Carlo Acutis, Menjadi Kudus di usia muda

75 CERITA INSPIRATIF

Empat obat mujarab

77 SENTILAN IMAN

Tuhan dan Pengembara

79 IPTek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

- Waspadai Dampak Negatif HP bagi kesehatan
- Apa perbedaa e Money, Uang digital & Uang Cash?



85 INFORIAL

- Mengapa ada misa bahasa Inggris di Odilia
- Tahun Yubileum 2025
- Alkitab TB2 ? Apa itu ?

97 LINI MASA

Jejretan KFO dalam cerita April 2024 - Desember 2024



SELAMAT

Natal

DAN TAHUN BARU



Kopi **Good Day**
KARENA HIDUP PERLU BANYAK RASA

Semoga damai natal membawa sukacita
dan Tuhan memberkati kita semua

Tetap Fokus ikut Yesus

Pada suatu ketika, setelah kami menyelesaikan tugas livestreaming mingguan, sambil mengemasi peralatan yang telah digunakan, ada salah seorang rekan mengomentari homili yang disampaikan iman dalam misa tersebut :, “ Harusnya homili cukup 10 menit saja, lebih dari itu akan terasa membosankan”, sementara rekan lainnya menambahkan, “Mana suaranya gak begitu jelas”, dan sebagainya, sebagai ungkapan bahwa mereka tidak bisa menikmati isi homili dengan baik.

Kondisi tersebut mungkin juga dirasakan umat lain dengan alasan yang beragam, namun juga tidak disangkal ada banyak umat juga yang merasa terkesan dan mendapat “Siraman iman” tersendiri ketika mendengarkan homili dari para imam, sekalipun dalam saat dan situasi yang bersamaan.

Sejauh pengalaman penulis mengikuti misa, selain setiap karakter dan gaya penyampaian homili yang berbeda-beda dari masing-masing imam, ada beberapa alasan yang memungkinkan pesan dan homili imam tidak terdeliveri / terdengar dengan baik ke telinga semua umat, hal tersebut bisa jadi karena suara dari “sound system” tidak dapat diterima dengan jelas dan sama kualitasnya



dari semua sisi-sisi bagian gedung gereja, misalnya sisi deretan bangku depan yang dekat dengan speaker dan bisa dengan jelas melihat gesture imam pada saat berkotbah, akan lebih baik terdengar dan ternikmati, dari pada sisi-sisi tertentu dari bagian gedung gereja yang jauh dari sumber bunyi/speaker, kita bisa bandingkan dengan homili di misa harian yang diadakan di ruang Paulus yang ruangan lebih sempit dengan peredam suara ruangan yang lebih baik, dimana suara yang disampaikan terasa jelas dan utuh (clarity), sehingga setiap homili imam (termasuk suara lektor /pemazmur) terasa mengesankan dan tersampaikan dengan baik dan jelas.

Hal ini akan diperbesar akibatnya bilamana umat selaku pendengar tidak dengan kondisi “konsentrasi penuh” pada homili

yang disampaikan, maka akan terasa lama dan membosankan, sebaliknya bagi umat yang dengan “seksama mendengar homili, meresapi isinya serta mempunyai target akan pesan yang harus didapatkan dalam misa”, maka homili terasa begitu cepat, bahkan kadang-kadang ada keinginan untuk lebih berlama-lama lagi mendengarkan homili imamnya.

Pernah dalam suatu kejadian saat pertemuan lingkungan dalam rangka Bulan Kitab Suci, dimana penulis bertugas sebagai fasilitator. Pada sesi sharing/berbagi pengalaman yang berhubungan dengan isi tema alkitab yang disajikan dalam materi, karena belum ada umat yang bersedia untuk menyampaikan sharing, sebagai fasilitator penulis berinisiatif mengawali dengan sharing pengalaman pribadi yang sekiranya sesuai dengan pesan tema. Cukup serius umat yang hadir menyimak, dan kemudian diskusi menjadi hidup, umat terutama bapak-bapak bersemangat untuk menceritakan pengalaman pribadinya yang senada dengan tema, sehingga tak terasa malam makin larut.

Tetap Fokus ikut Yesus (2)

Kemudian sebagai fasilitator, penulis menawarkan option mau dilanjut sesi sharingnya atau disudahi, dan lanjut ke sesi berikutnya?, ternyata bapak-bapak masih bersemangat untuk melanjutkan sharingnya, sementara sebagian ibu-ibu minta dilanjutkan ke sesi berikutnya saja, dengan alasan sehubungan sudah larut malam dan sudah mengantuk.

Namun ketika pertemuan sudah usai, ada hal yang menarik, dimana bapak-bapak sudah siap untuk pulang, namun berbeda dengan sebagian ibu-ibu yang masih bertahan ditempat dan saling ngobrol dengan ibu-ibu lain entah apa yang dibicarakan. Maka penulis bisa mengambil kesimpulan, bilamana kita terfokus pada suatu masalah/pembicaraan (misalnya pembicaraan yang terasa menarik baginya) maka waktu terasa cepat, kebosanan pun terasa sirna.

Beberapa dekade ini ada fenomena yang sering terjadi adanya umat Katolik khususnya, yang meninggalkan imannya pindah ke iman agama lain (istilahnya mualaf bila umat non muslim masuk menjadi umat muslim), dan juga yang meninggalkan iman lamanya/muslim masuk ke iman non muslim (atau murtadin

bagi umat muslim), kondisi tersebut dimungkinkan sehubungan dengan lebih terbuka dan bebasnya akses-akses informasi dan pengetahuan yang mudah kita peroleh, baik secara media cetak, elektronik maupun luasnya hubungan secara heterogen.

“Mualaf” teristimewa yang terjadi bagi umat Kristen, dimungkinkan terjadi karena kurangnya keseriusan umat kristen Katolik khususnya, dalam mendalami ilmu agamanya, sehingga ketika menemukan suatu pertanyaan atau problem yang berhubungan dengan pengetahuan tentang agamanya (baca Katolik) yang tidak terjawab karena “kedangkalan” imannya, dengan mudah pindah ke lain hati, sekalipun dia berlatar belakang pendidikan/sekolah kriter Katolik khususnya.

Sebagai contoh ketika tidak bisa menjawab pertanyaan, Kenapa orang Katolik menyembah Salib dan Patung Yesus? (ingat beberapa tahun lalu ketika ada berita viral, seorang konten creator/podcast yang berlatar belakang Kristen yang nyaris pindah haluan karena keraguannya ketika ada pertanyaan tersebut dari seorang ustad).

Tentu keprihatinan ini wajib kita renungkan bersama, mungkin ada kesalahan dalam sistem pedidikan agama di lingkungan agama Katolik khususnya.

Dari **3 Sabda Ilahi / Dei Verbum** yang kita taati, yaitu, **Tradisi Suci, Kitab Suci dan Magisterium**, mana yang kurang kita dalami, sehingga ketika kita menemukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut literasi kita mudah menyerah (tidak bisa menjawab).

Namun ada beberapa fenomena yang terbalik, dimana ada umat muslim yang masuk menjadi anggota gereja atau disebut “murtadin”, bahkan mereka termasuk umat radikal pada kepercayaan lamanya, dan setelah menjadi murtadin, merekapun menjadi murtadin yang radikal pada kepercayaan barunya, dengan berbekal pada ilmu Alkitab umat Kristen yang dia peroleh dan dipelajari dengan sangat mendalam dan membandingkan dengan isi kitab suci dari iman lamanya (Al-Qur’an). Mereka dengan semangat dan percaya diri penuh, membela dan mengabarkan tentang kebenaran-kebenaran isi Alkitab Kristen, dan tentu saja dengan nalar dan logika yang valid karena

Tetap Fokus ikut Yesus (3)

sebelumnya dia telah mempelajari kitab suci dari kepercayaan lamanya dengan kefasihan bahasanya.

Mereka menyatakan diri sebagai apologet (orang yang melakukan kegiatan apologetik (pembelaan iman secara rasional)). Contohnya Sdr. Joseph Albert Michael dan Sdr. Elia Myron, diusia yang relative muda sudah menjadi seorang apologet yang cukup handal menyampaikan kebenaran dalam kabar sukacita Injil.

Mungkin kita bisa membandingkan dengan saudara kita dari pengajaran Umat Kristen Protestan.

Mereka memegang satu-satunya pegangan dan panutan adalah Kitab Suci / Alkitab yang biasa kita sebut “Sola Sriptura” (doktrin yang menyatakan bahwa Alkitab adalah satu-satunya sumber otoritas dan kebenaran dalam kehidupan dan pengajaran Kristen), sehingga disekolah yang berbasis lembaga Kristen Protestan selalu diwajibkan untuk mengikuti pelajaran agama Kristen, yang isinya tidak lain adalah pendalaman isi Alkitab, sekalipun murid tersebut beragama lain, sementara di Sekolah yang berbasis Lembaga Pendidikan Katolik, pelajaran agama lebih ditekankan pada pendalaman budi pekerti yang menghasilkan murid dengan altitude yang lebih menonjol

dibanding sekolah lainnya, namun untuk literasi pendalaman isi Alkitab dan Magisterium “kurang begitu ditekankan/diperhatikan”, itupun terkadang mengikuti mata pelajaran agama Katolik, bukan keharusan untuk murid non Katolik. Hasilnya memang sangat nyata, banyak para alumni Sekolah Katolik sukses dengan altitude yang patut dibanggakan baik dalam bidang pekerjaan, bisnis, pemerintahan, sampai artis, sekalipun bukan beragama Katolik, namun disayangkan ada juga alumni dari sekolah Katolik, sukses, altitude baik, namun berpindah kepercayaan karena “ketidak mampuannya” menjawab tantangan-tantangan yang berhubungan dengan imannya, karena “keterbatasan tentang pengetahuan literasi” (baca : ilmu Alkitab dan Magisterium).

Hal ini terjadi bisa jadi mereka hanya memandang/menganggap bahwa menjadi umat Katolik cukup sebatas, menerima Sakramen Babtis, Sakramen Ekaristi, Sakramen Perkawinan cukuplah sudah, tanpa memperdalam betapa pentingnya pengetahuan akan inti dari Sakramen-sakramen yang diterima, doa-

doa, devosi-devosi, juga kedalaman pengetahuan akan isi Kitab Suci dan Injil (termasuk Katekismus) dan Magisterium.

Fenomena yang terjadi diantara kita umat Katolik bahwa anggapan, untuk menjadi Katolik, “Cukuplah” ketika kita sudah menerima Baptisan, menerima Sakramen Ekaristi, kegereja tiap minggu dan ketika menikah, menikah secara gereja, anggapan ini haruslah segera kita benahi dan luruskan, juga kita sampaikan pada sesama umat beriman dan generasi selanjutnya.

Kesombongan iman sebagaimana cerita “Orang kaya” (Baca : Markus 10 : 17-31), haruslah kita maknai dan pahami bahwa untuk menjadi pengikut Yesus, tidaklah hanya sebatas mengikuti aturan-aturan atau kaidah-kaidah dari aturan agama saja, namun adalah suatu proses yang berkesinambungan dan terfokus tanpa batas waktu dan kepuasan, untuk senantiasa mendalami dan melakukan kebaikan-kebaikan dari ajaran-ajaran dan firman-firman Allah.

Untuk menjadi pengikut Yesus, bukanlah suatu pekerjaan sampingan, namun harus terfokus, menyatu dalam segala aspek hidup

Tetap Fokus ikut Yesus (4)

dan kehidupan kita sebagai umat Katolik.

Sebagai penutup editorial kali ini, ada sebuah pertanyaan bagi diri kira masing-masing: Selain kita sudah menjalankan “Tradisi Suci” gereja kita, sudahkah kita mendalami isi “Kitab Suci” dan “Magisterium”?

Sudah siapkah bilamana ada pertanyaan dari pihak kepercayaan lain, : Apakah pribadi yang dimaksud Nabi Isa (versi Islam) dan Tuhan Yesus Kristus yang kita Muliakan itu sama?

Semoga dengan semakin mendalami ilmu keagamaan kita secara berkesinambungan dan berkualitas, kita tidak gentar dan goyah bilamana ada pihak lain yang akan menggoncangkan iman kristiani kita.

“Bangunlah rumah diatas dasar batu, jangan membangun rumah diatas dasar pasir”.

Tuhan Memberkati.

(Editorial : Aspranoto)



Ketika Improvement terjadi di Odilia

Sebuah kilas balik dan renungan tentang proses perbaikan gereja

Dalam suatu proses pertumbuhan sebuah komunitas yang menghasilkan sesuatu, bisa berupa barang, jasa ataupun produk lainnya yang tak kasat mata seperti pengembangan diri, kematangan rohani, keamanan, dsb atau dunia kerja yang menghasilkan produk, tentu mengenal apa yang disebut dengan istilah **IMPROVEMENT** atau usaha untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Hal ini sangat tidak asing bagi dunia usaha seperti industri dan fabrikasi, tindakan tersebut biasa disebut dengan istilah **KAIZEN** dari bahasa Jepang Kai memiliki arti “Perubahan”, Zen memiliki arti “Kebaikan”, jadi Kaizen mempunyai arti sebuah praktek untuk memperbaiki diri dengan tindakan kecil secara bertahap yang kemudian akan menjadi kebiasaan dan dapat mengarah pada kesuksesan, atau lebih singkatnya disebut dengan “perubahan yang baik” atau “Perbaikan berkelanjutan”.

Prinsip-prinsip kaizen antara lain adalah :

- Fokus pada perubahan kecil** dan terukur yang dilakukan secara konsisten.
- Melibatkan seluruh anggota organisasi**, dari level bawah hingga atas.
- Mengakui suatu masalah secara terbuka.**
- Mengembangkan disiplin pribadi.**
- Memberikan informasi kepada setiap pekerja / personal yang terlibat.**

Dalam pelaksanaannya proses kaizen tentu tidak lepas dengan suatu tahapan dalam lingkaran **PDCA (Plan, Do, Check/Study dan Action)**, dimana setiap aktifitas kaizen harus “direncanakan”, kemudian “dilakukan”,



dan pada saat terjadi proses harus “dikontrol/dipelajari/dievaluasi”, dan bilamana ditemukan ketidak sesuaian harus di tindak/ diambil “tindakan”, begitu seterusnya, dan menjadikan sebuah moralitas dalam mindset (pola pikir) bekerja.

Kita semua umat di paroki Santa Odilia, bisa sejenak merenungkan beberapa saat sebelum masa pandemi, yang mana dalam kondisi/situasi normal, telah berlaku sejak berdirinya paroki kita.

Setiap menjelang acara besar tahunan, misalnya acara Paskah dan Natal, 2 atau 3 bulan sebelumnya pasti dibentuk sebuah panitia, yang biasanya ditugaskan per wilayah secara bergiliran.

Ketika Improvement terjadi di Odilia..... (2)

Bagi wilayah yang mendapat giliran tugas sebagai panitia, sangatlah dibuat sibuk, mengkoordinasikan lingkungan-lingkungannya untuk mengambil peran dalam perhelatan tersebut, begitu juga dengan menggalangan dana. Kita tentu masih ingat cara yang dipakai adalah membagikan amplop kesetiap umat yang hadir paling tidak beberapa minggu sebelumnya, dari seksi-seksi kategorial gereja juga tidak kalah untuk ambil bagian menggalang dana, misalnya dengan menerbitkan Majalah gereja “Melodi” dan membuka iklan ataupun ucapan-ucapan paskah/natal untuk menggalang donasi, dll.

Uang yang terkumpul untuk keperluan misalnya, menyewa dan mendirikan canopi non permanen/tenda yang besar, beli peralatan listrik, sewa sound system, sewa kursi, konsumsi para panitia, selain pengadaan ornamen untuk perhelatan tersebut.

Dan kondisi itu senantiasa berulang dengan cara yang senada, dilain pihak, bagi umat yang mendapatkan tugas kepanitiaan, hampir tidak bisa menghayati dan menikmati secara khusus dalam acara/misa tersebut, berangkat lebih awal dan pulang paling terakhir.

Management Paroki Odilia, melihat hal tersebut adalah suatu aktifitas yang melelahkan, menyita waktu, pemborosan dana yang tidak menghasilkan suatu tujuan yang substansi (inti pokok) yang mana disaat acara liturgi gereja, harusnya seluruh umat berhak terfokus/terkonsentrasi pada penghayatan dan pengalaman iman baik pada masa paskah atau natal, dan itu adalah hak bagi seluruh umat paroki Santa Odilia.

Kala itu diambil tindakan kecil yang berkesinambungan, misalnya dengan membuat canopi yang permanen

(menggantikan tenda yang non permanen), pengadaan peralatan dan perabotan, misalnya pembelian/penambahan kursi-kursi plastik, penambahan peralatan sound system, perbanyak monitor/TV, perbaikan dan pemeliharaan taman secara mandiri, dsb.

Kemudian dari sisi manpower/petugas yang mendukung misa, dilakukan perubahan dalam hal pembagian tugas misa secara lebih detail/terfokus dengan skala lebih kecil, misalnya tatalaksana terdiri dari penataumat dan misdinar, penyedia kursi dan penghitung kolekte, koor dan pemazmur, perbanyak personil prodiakon, dsb.dengan personil incharge (PIC) dari lingkungan yang lebih banyak.

Demikian juga membangkitkan semangat bagi umat untuk menerapkan “Liturgi yang memerdekakan”, artinya suatu substansi liturgi yang lebih diutamakan, sekalipun harus dengan menghilangkan aktifitas-aktifitas yang sekiranya mengganggu substansi utamanya.

Improvement/Kaizen juga dilakukan pada fasilitas gereja, misalnya untuk menghemat pemakaian listrik, misa harian diadakan di ruang Paulus (yang sebelumnya di ruang utama gedung gereja) yang pemakaian listriknya jauh lebih hemat daripada kalau diadakan di gedung utama gereja.

Dari hasil penghematan atau **Cost Reduction** (CR) tersebut, gereja bisa menyisihkan dana sehingga dapat digunakan untuk perbaikan-perbaikan lain, misalnya perbaikan toilet umat agar lebih tampak indah, sehat dan membanggakan.

Ketika Improvement terjadi di Odilia..... (3)

Perbaikan lain adalah pembuatan Taman Doa Maria sebagai solusi untuk umat yang segan/tidak enak hati untuk berdoa di Goa Maria sebelumnya yang terlalu dekat dengan ruang istirahat/ruang para imam.

Dan pada akhir-akhir ini kita juga melihat Aula Damian lantai 3, telah di renovasi sehingga tampak indah dengan hiasan dinding nuansa corak kain dari berbagai suku, ber-AC dan sound system yang lumayan memadai laksana ballroom.

Hal tersebut sangatlah membuat kita bangga sekaligus bisa menikmati ruangan yang begitu lebih berkelas dan nyaman, menambah semangat bagi kita semua ikut dan ambil bagian disetiap event kegiatan-kegiatan pelayanan gereja.

Apa yang bisa kita berikan kepada proses improvement di gereja kita, sebagai bentuk rasa syukur, terima kasih dan penghargaannya?

Suatu sejarah perkembangan komunitas, adalah rangkaian cerita-cerita indah yang masing-masing ada makna dan kelebihan, kekurangan dan kekhasannya, dan semua layak dijadikan kebanggaan. Ada masanya, ada pula waktunya, kita semua yang terlibat dalam perkembangan sejarah komunitas (baca Paroki Santa Odilia), tidak harus merasa terabaikan bila ide dan sistem dari kita sudah tidak dipakai, sebaliknya bagi yang merasa ide dan sistemnya dipakai, tidaklah harus berbangga yang berlebihan, karena perbaikan dan improvement akan terjadi bilamana ada hal yang dirasa kurang sempurna dari proses sebelumnya.

Pada akhirnya bila spirit dan moralitas tersebut diatas kita sadari dan terapkan/lakukan, maka segala kegiatan dan semangat improvement dapat kita dukung dan sukseskan dengan segala kebanggaan dan legowo (rasa syukur), dan menjadikan segala perubahan adalah **etos kita yang baru.**

*Marilah kita jaga dan pelihara keindahan, kebanggaan dan kelestarian kawasan gereja kita dengan sepenuh hati serta mentaati peraturan-peraturan yang diberlakukan, sebagai bentuk **ketulusan, ketaatan dan kesempurnaan kasih kepada Allah.***

(Penulis : aspranoto)

Sejarah Alkitab (*Bagian 2 - lanjutan*)



Beberapa ratus tahun pertama adalah masa-masa penganiayaan terhadap umat Kristen. Para penguasa yang menindas Gereja Katolik menghancurkan segala hal yang menyangkut Kristenitas yang bisa mereka temukan. Selanjutnya, kaum pagan (non-Kristen) juga secara berulang-ulang menyerang kota-kota dan perkampungan Kristen dan membakar dan menghancurkan gereja dan segala benda-benda religius yang dapat mereka temukan disana. Lebih jauh lagi, mereka bahkan memaksa umat Kristen untuk menyerahkan kitab-kitab suci dibawah ancaman nyawa, lantas membakar kitab-kitab tersebut.

Alasan lainnya: media yang dipakai untuk menuliskan ayat-ayat Alkitab, disebut papirus - sangat mudah hancur dan tidak tahan lama, sedangkan perkamen, yang terbuat dari kulit binatang dan lebih tahan lama, sulit didapat. Kedua materi inilah yang dimaksud dalam 2 Yohanes 1:12 dan 2 Timotius 4:13. Umat Kristen purba, setelah membuat salinan Alkitab, juga tidak terlalu peduli untuk menjaga kitab aslinya. Mereka tidak beranggapan penting untuk memelihara tulisan-tulisan asli oleh Santo Paulus atau Santo Matius oleh karena mereka percaya penuh kepada Gereja Katolik yang mengajarkan lewat Tradisi melalui mulut para Paus dan para uskup-uskupnya. Umat Katolik tidak melandaskan ajaran-ajarannya pada Alkitab semata-mata, tetapi juga kepada Tradisi yang hidup, dari Gereja Katolik yang infallible. ubi Ecclesia, ibi Christus.

ALKITAB PADA ABAD PERTENGAHAN

Segenap umat Kristen berhutang budi kepada para kaum religius, imam, biarawan dan biarawati yang menyalin, memperbanyak, memelihara dan menyebarkan Alkitab selama berabad-abad. Para biarawan adalah kaum yang paling terpelajar pada jamannya dan salah satu kegiatan utama mereka adalah menyalin isi Alkitab sedangkan biara-biara menjadi pusat penyimpanan naskah-naskah Alkitab ini. Umumnya masing-masing biara-biara di abad pertengahan memiliki perpustakaan tersendiri. Tidak kurang dari para raja dan kaum bangsawan dan orang-orang terkenal meminjam dari biara-biara ini. Para raja dan kaum bangsawan itu sendiri, bersama para Paus, uskup dan kepala-kepala biara, sering menghadiahkan Kitab Suci yang diberi hiasan yang indah kepada biara-biara dan gereja-gereja di seluruh Eropa.

Untuk menyalin satu Alkitab lengkap, diperlukan sekurangnya 10 bulan tenaga kerja dan sejumlah besar perkamen yang mahal harganya untuk memuat lebih dari 35000 ayat-ayat dalam Alkitab. Hal ini menjelaskan mengapa banyak orang biasa tidak mampu memiliki setidaknya satu set Alkitab lengkap di rumah-rumah mereka. Mereka biasanya memiliki salinan dari sejumlah pasal dalam Alkitab yang populer. Jadi kebiasaan memiliki bagian-bagian dari Alkitab yang terpisah adalah kebiasaan yang sepenuhnya Katolik dan yang hingga kini masih dilakukan.

Sejarah Alkitab (Bagian 2 - lanjutan)..... (2)

Alkitab pada abad pertengahan umumnya ditulis dalam bahasa Latin. Hal ini dilakukan sama sekali bukan dimaksudkan untuk menyulitkan umat yang ingin membacanya. Kebanyakan orang pada masa itu tidak mampu membaca, sedangkan mereka yang mampu membaca, juga dapat mengerti bahasa Latin. Latin adalah bahasa universal pada waktu itu. Mereka yang mampu membaca lebih menyukai membaca Vulgate, versi Latin dari Alkitab. Oleh karena kenyataan tersebut, tidak ada alasan kuat untuk menterjemahkan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa setempat secara besar-besaran. Namun meski demikian harap diingat bahwa sepanjang sejarah Gereja Katolik tetap menyediakan terjemahan Alkitab dalam bahasa-bahasa setempat.

MARTIN LUTHER DAN ALKITAB PROTESTAN

Pada tahun 1529, Martin Luther mengajukan kanon Palestina yang menetapkan 39 kitab dalam bahasa Ibrani sebagai kanon Perjanjian Lama. Luther mencari pembenaran dari keputusan konsili Jamnia (yang adalah konsili imam Yahudi, jadi bukan sebuah konsili Gereja Kristen!) bahwa tujuh kitab yang dikeluarkan dari Perjanjian Lama tidak memiliki kitab-kitab aslinya dalam bahasa Ibrani. Luther melakukan hal tersebut sebenarnya karena sejumlah ayat-ayat yang terdapat pada kitab-kitab tersebut justru mengokohkan doktrin-doktrin Gereja Katolik dan bertentangan dengan doktrin-doktrin baru yang dikembangkan oleh Martin Luther sendiri.

Oleh karena alasan yang serupa, Martin Luther juga nyaris membuang beberapa kitab-kitab

urat Yakobus, surat Ibrani, kitab Ester dan kitab Wahyu. Hanya karena bujukan kuat oleh para pendukung kaum reformasi Protestan yang lebih konservatif maka kitab-kitab diatas tetap dipertahankan dalam Alkitab kaum Protestan. Namun demikian, tidak kurang Martin Luther menghujat bahwa surat Yakobus tidak pantas dimasukkan dalam Alkitab.

Untuk mendukung salah satu doktrinnya yang terkenal yaitu Sola Fide (bahwa kita dibenarkan hanya oleh iman saja), dalam Alkitab terjemahan bahasa Jerman, Martin Luther menambahkan kata 'saja' pada surat Roma 3:28. Sehingga ayat tersebut berbunyi: "Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman saja, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat". Tidak heran kalau Martin Luther menghujat surat Rasul Yakobus dan berusaha untuk membuangnya dari Perjanjian Baru, karena justru dalam surat Yakobus ada banyak ayat yang menjatuhkan doktrin Sola Fide yang diciptakan oleh Martin Luther tersebut. Antara lain, dalam Yakobus 2:14-15 tertulis: "Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia?" dan Yakobus 2:17 "Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati" dan Yakobus 2:24 "Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman."

Sejarah Alkitab (Bagian 2 - lanjutan)..... (3)

Pertanyaannya sekarang adalah: Kitab Perjanjian Lama manakah yang lebih baik anda baca? Kitab Perjanjian Lama yang digunakan oleh Yesus, para penulis kitab-kitab Perjanjian Baru dan Gereja purba? Atau Kitab Perjanjian Lama yang ditetapkan oleh imam-imam Yahudi yang menolak Yesus Kristus dan menindas umat Kristen purba?

ALKITAB GEREJA KATOLIK

Bahkan sebelum pecahnya Reformasi Protestan, ada banyak versi-versi Alkitab yang beredar pada masa itu. Banyak diantaranya mengandung kesalahan-kesalahan yang disengaja - seperti dalam kasus-kasus kaum heretic , pembangkang gereja yang berusaha mendukung doktrin-doktrin yang mereka ciptakan sendiri, dengan menuliskan Alkitab yang sudah diganti-ganti isinya. Ada juga kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja oleh karena faktor human error , mengingat pekerjaan menyalin Alkitab dilakukan dengan tulisan tangan, ayat demi ayat, yang sangat memakan waktu dan tenaga.

Oleh karena itu pada Konsili di Florence pada abad ke lima belas, Gereja Katolik menguatkan keputusan yang dibuat pada konsili-konsili sebelumnya mengenai kitab-kitab yang ada dalam Alkitab.

Setelah meletusnya Reformasi Protestan, pada Konsili Trente oleh Gereja Katolik pada tahun 1546 dikeluarkanlah dekret yang mensahkan Vulgate, versi Latin dari Alkitab sebagai satu-satunya versi yang diakui dan sah yang diperbolehkan kepada umat Katolik. Alkitab ini direvisi oleh Paus Sixtus V pada tahun 1590 dan juga oleh Paus Clement VIII pada tahun 1593.

Dari Vulgate inilah dihasilkan terjemahan dalam bahasa Inggris yang terkenal yaitu Douai-Rheims Bible .

Selanjutnya pada konsili Vatikan I, kembali Gereja Katolik menegaskan keputusan konsili-konsili sebelumnya tentang Alkitab.

Oleh karena itu di akhir tulisan ini, kita dapat membuat kesimpulan-kesimpulan penting:

Berdasarkan sejarah, Alkitab adalah sebuah kitab Katolik. Perjanjian Baru ditulis, disalin dan dikoleksi oleh umat Kristen Katolik. Kanon resmi dari kitab-kitab yang membentuk Alkitab - Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru - ditentukan secara penuh kuasa oleh Gereja Katolik pada abad ke empat. Oleh karena itu, dari Gereja Katoliklah kaum Protestan bisa memiliki Alkitab.

Menurut akal sehat dan logika, Gereja Katolik yang memiliki kekuasaan untuk menentukan Firman Allah yang infallible - bebas dari kesalahan -, pasti juga memiliki otoritas yang infallible - bebas dari kesalahan - dan juga bimbingan dari Roh Kudus. Seperti telah anda lihat, terlepas dari deklarasi oleh Gereja Katolik, kita sama sekali tidak memiliki jaminan bahwa apa yang tertulis dalam Alkitab adalah Firman Allah yang asli. Jika anda percaya kepada isi Alkitab maka anda juga harus percaya kepada otoritas Gereja Katolik yang menjamin keaslian Alkitab. Sangat kontradiktif bagi kaum Protestan untuk menerima Alkitab tetapi menolak otoritas Gereja Katolik. Logikanya, kaum Protestan mestinya tidak mengutip isi Alkitab sama

Sejarah Alkitab (Bagian 2 - lanjutan)..... (4 Selesai)

sekali, karena mereka tidak memiliki pegangan untuk menentukan kitab-kitab mana saja yang asli, kecuali tentunya kalau mereka menerima kuasa pengajaran dari Gereja Katolik.

Nara sumber: Where We Got The Bible: Our Debt to the Catholic Church, 22nd edition, by The Right Rev. Henry G. Graham, published by Tan Books & Publishers, Inc.; Beginning Apologetics 1: How to Explain and Defend The Catholic Faith, by Father Frank Chacon and Jim Burnham, published by San Juan Catholic Seminars; The Catholic Bible (NAB): Personal Study Edition, published by Oxford University Press.

Rekomendasi bacaan: The History of Christendom, by William H. Carrol.

Sumber inspirasi: The Catholic Answer lay apostolate. Website

(Sumber <http://www.imankatolik.or.id/>)





30th
SANTA LAURENSIA SCHOOL

SANTA LAURENSIA SCHOOL

Merry Christmas

and Happy New Year 2025!



OPEN HOUSE
EXPLORE LAURENSIA
SUVARNA SUTERA

8 FEBRUARI 2025

Registrasi disini:



Alam Sutera CAMPUS

JALAN SUTERA UTAMA NO. 01, ALAM SUTERA

CALL/WHATSAPP: 021-539-8888/081-1122-5398



Suvarna Sutera CAMPUS

JALAN SUVARNA UTAMA NO. 28, SUVARNA SUTERA

CALL/WHATSAPP: 021-3970-3838/081-1193-3838



Visit our website for more:
www.santa-laurensia.com



[santalaurensiaschool](https://www.instagram.com/santalaurensiaschool)



[Santa Laurensia School](https://www.facebook.com/Santa-Laurensia-School)



[Santa Laurensia School](https://www.youtube.com/Santa-Laurensia-School)

O P E N E N R O L L M E N T



SELAMAT

HARI NATAL

& TAHUN BARU

Semoga sukacita Natal selalu menyertai di setiap momen berharga sepanjang tahun.

KELUARGA JHON, SUSAN, & CLARA

FOKUS

Tahbisan Imam SS.CC di Paroki Santa Odilia, dan puncak acara 100 tahun SS.CC di Indonesia.

Syukur kepada Allah, adalah ungkapan yang layak kita kumandangkan, sebab di usia yang belum genap dua dekade, gereja Santa Odilia, Paroki Citra Raya telah diberi kesempatan dan kepercayaan untuk dapat mengadakan acara besar yang ketiga kalinya, yaitu Tahbisan Imam dari kongregasi SS.CC (Kongregasi Hati Kudus Yesus dan Maria).

Sejak berdirinya Paroki Citra Raya pada 26 November 2006, yang bertepatan dengan Hari Raya Tuhan kita Yesus Kristus Raja Semesta Alam, sampai sekarang memasuki tahun yang ke 18, Paroki Citra Raya telah dipercaya untuk mengadakan perhelatan besar yaitu Tahbisan Imam dari kongregasi SS.CC untuk yang ke tiga kalinya.

Pertama pada tanggal 15 Juni 2012, kedua tanggal 21 Juni 2019 dan ketiga 12 Agustus 2024, sungguh pencapaian yang pantas untuk kita syukuri bersama, teristimewa oleh seluruh umat Gereja Santa Odilia, Paroki Citra Raya.

Pada Tahbisan Imam kali ini dirayakan bersamaan dengan puncak peringatan 100 tahun kongregasi SS.CC di Indonesia, yang kegiatannya sudah diawali beberapa bulan sebelumnya dengan beberapa kegiatan dan aksi belarasa, menyatu dengan masyarakat, bukan sekedar terbatas pada umat katolik saja, namun pada sesama kita sekalipun dalam berbagai perbedaan, dan senantiasa mengibarkan rasa persaudaraan dalam balutan semangat kebangsaan di bumi pertiwi Indonesia yang kita cintai bersama.

Adapun Diakon yang ditahbiskan untuk menerima Sakramen Imam oleh Bapak Kardinal Ignatius Suharyo pada hari Senin, 12 Agustus 2024 jam 17:00 tersebut adalah :



1. Diakon **Firminus Hoga Botan, SS.CC**, Nama panggilan : Min, Tempat, tanggal lahir : Lusikawak, 25 September 1996 Asal Paroki : St. Arnoldus Jansen – Waikomo, Lembata, Keuskupan Larantuka.

2. Diakon **Stefanus Agung Nugraha, SS.CC**, Nama panggilan : Agung, Tempat, tanggal Lahir : Sukahening, Tasikmalaya, 29 Januari 1988 Asal Paroki : Hati Kudus Yesus Tasikmalaya.

3. Diakon **Yosafat Koleq Liarian, SS.CC**, Nama panggilan : Yosa, Tempat, tanggal Lahir : Batam, 26 Januari 1996 Asal Paroki: Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Aliuroba - Kedang Lembata.

Misa dipersembahkan oleh Bapak Uskup KAJ, Kardinal Ignatius Suharyo, Pastor Profinsial SS.CC Indonesia, Romo Pankras Olak Kraeng, SS.CC, Pastor Kepala Paroki Santa Odilia Romo Felix Supranto, SS.CC, Ekonom SS.CC Yogyakarta, Romo Alex Dato SS.CC, Rektor Skolastikat SS.CC Yogyakarta Romo Yoseph Barnabas Rianghepat SS.CC, serta Romo-Romo dari Kongregasi SS.CC lainnya, serta dihadiri juga oleh segenap keluarga para Diakon tertahbis.

FOKUS

Tahbisan Imam SS.CC di Paroki Santa Odilia, dan puncak acara 100 tahun SS.CC di Indonesia..... (2)

Selain itu juga hadir tamu undangan dari berbagai lapisan komunitas pemerhati dan penggerak persaudaraan berbangsa, yaitu para tokoh agama, tokoh masyarakat serta TNI dan Polri.

Sebelum misa dimulai diawali dengan upacara penyambutan para calon imam baru dan keluarga, Romo Felix selaku Kepala Pastor Paroki, mengalungkan selendang/syal khas Baduy, melambangkan kehadiran mereka sebagai imam dengan segala kedisiplinan, kesopanan dan kesantunan.

Misa pentahbisan diawali dengan perarakan para pelayan misa dan para Imam yang mengenakan ikat kepala khas baduy yang disebut lomar, dengan mengenakan ikat kepala tersebut melambangkan para imam telah terikat pada Tuhan dan para umatnya, sehingga mereka harus dalam kesatuan panggilan yang sama, tentu saja dibalik cerita tersebut Romo Felix selaku tuan rumah bagi para calon imam tertahbis, telah terlebih dahulu memperkenalkan kepada para calon Imam dengan kehidupan nyata terutama masyarakat Baduy, dengan mengajak para calon imam mengenal masyarakat baduy lebih dekat dalam wujud mengunjungi dan berbaur dengan masyarakat baduy, serta saling berbagi cerita pengalaman dalam suatu suasana yang penuh rasa persaudaraan, tentu hal tersebut tepat sekali dengan harapan Bapak Uskup, Kardinal Ignatius Suharyo seperti dicontohkan dalam cerita anekdotnya diakhir homilinya, dalam kisah rekaannya

Bapak Uskup bercerita, ada seorang imam baru yang ditugaskan di sebuah paroki, suatu ketika Sang imam baru akan pergi ke kantor pos untuk suatu keperluan, namun si imam tidak tahu lokasinya.

Dengan percaya diri dia berangkat dengan mengendarai motor, dia pikir sekiranya nanti tidak tahu jalan pasti ada orang bisa ditemui untuk tempat bertanya.

Sesampainya disebuah perempatan jalan, dia bingung kemana jalan yang harus dituju, dilihatnya seorang pemuda ada disana, dan bertanyalah dia, kemana arah jalan ke kantor pos tersebut.

Sang imam baru bertanya ke pemuda tersebut, kemana jalan menuju kantor pos, dan si pemuda menjawab, "Pastor silahkan berjalan lurus, kemudian belok kanan, dan tidak jauh dari situ ada Kantor pos yang Pastor cari, Imam tersebut mengikuti arahan petunjuk pemuda tersebut dan akhirnya didapatkannya lokasi kantor pos yang dimaksud.

Ketika Pastor tersebut pulang dengan melewati jalan yang sama, ternyata dilihatnya pemuda tersebut masih berada di lokasi yang sama, dan Sang Pastor berhenti dan menanyakan kepada si pemuda, dengan rasa penasarannya : Mengapa si pemuda tersebut tahu bahwa dia adalah seorang Pastor, dan pemuda tersebut menjawab , dia tahu karena dia kadang-kadang ke gereja ikut kebaktian di tempat Sang imam bertugas.

Sang imam baru bangga dan bertanya kepada sang pemuda, mengapa hanya kadang-kadang saja ikut misa, Ayo datanglah selalu ke misa gereja, nanti akan saya berikan kotbah saya yang terbaik, dengan koor terbaik, dan akan saya tunjukkan jalan ke Surga.

Namun sang pemuda tetap tidak mau, untuk diajak aktif ikut kebaktian di gerejanya, sekalipun dengan berbagai macam bujukan Sang Pastor, akhirnya Sang Pastor bertanya

FOKUS

Tahbisan Imam SS.CC di Paroki Santa Odilia, dan puncak acara 100 tahun SS.CC di Indonesia..... (3)

kepada pemuda tersebut tentang alasannya, mengapa dia tetap tidak mau hadir di gereja, untuk ditunjukkan jalan ke surga, dan sang pemuda menjawab, “Saya tidak percaya dengan ajakan dan kotbah Pastor mengenai jalan ke Surga, sedangkan jalan ke kantor pospun Pastor tidak tahu”.

Tentu pesan terselubung dari kisah tersebut adalah para imam diharapkan selain cakap dengan ilmu yang dipelajari di pendidikan seminari, namun juga haruslah cakap dan tangkas dalam menangkap situasi dan keadaan kehidupan nyata, khususnya pada para umatnya, serta masyarakat luas pada umumnya.

Setelah homili, dilanjutkan Ritus Pentahbisan Imam Baru oleh Bapak Uskup, Kardinal Ignatius Suharyo.

Para Calon Imam, terlebih dahulu diminta menjawab akan kesediaanya untuk tugas-tugas dan kewajiban-kewajibannya sebagai Imam, serta berjanji : “Untuk menghormati dan mentaati Uskup Diosesan, pemimpin Tarekat serta para penggantinya” di hadapan Allah, serta disaksikan para Imam lainnya, juga para umat yang hadir dan kemudian disempurnakan dengan ujud-ujud doa.

Kemudian Bapak Uskup dan dilanjutkan oleh para imam-imam sebagai saudara tua bagi para tahbisan imam baru, menumpangkan tangan sebagai ujud perutusan dan persaudaraan, sebagaimana tradisi gereja Katolik lakukan secara turun temurun.

Diakhir misa, Pastor Profinsial SS.CC Indonesia, Romo Pankras Olak Kraeng diakhir sambutannya, mengumumkan penugasan para Imam Baru tertahbis sebagai berikut :

Romo Firminus Hoga Botan, SS.CC, ditugaskan di Paroki St. Stefanus Tanah Siang Selatan Keuskupan Palangkaraya.

Romo Stefanus Agung Nugraha, SS.CC ditugaskan di Paroki Ang Muling Pagkabuhay Ng Ating Panginooon, Bagong Silang Manila,

Romo Yosafat Koleq Liarian, SS.CC ditugaskan di Paroki St. Damin Saibi Muara Mentawai Keuskupan Padang.

Selamat kepada semua Imam Baru Tertahbis, Semoga dapat menjalankan tugas panggilannya dengan penuh kesempurnaan kasih dengan gembira, menghayati dalam semangat pelayanan, serta tetap setia dalam misi panggilannya.

Seusai Misa Tahbisan acara dilanjutkan dengan Pesta Rakyat di halaman belakang gereja, para imam baru tertahbis beserta keluarga, dan semua imam yang hadir, suster, frater, tamu undangan dan umat yang hadir bersama-sama bersukaria, dalam suasana gembira, menyanyi dan menari serta menyantap hidangan yang telah disediakan, dengan terlebih dahulu diawali dengan pemotongan tumpeng 100 tahun SS.CC hadir di Indonesia oleh Bapak Uskup.

Selamat atas hadirnya kongregasi SS.CC (Sacrorum Cordium) yang ke 100 tahun di Indonesia.

Marilah kita wujudkan dan tunaikan tugas-tugas penziarahan hidup kita, dengan segenap kesempurnaan kasih.

Tuhan Memberkati.

(Penulis : Aspranoto)



PESAN NATAL 2024

Gereja Kristen Katolik dibawah Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dan Gereja-gereja Kristen Protestan di bawah Persatuan Gereja-gereja di Indonesia(PGI) senantiasa berkolaborasi dalam menentukan tema Natal setiap tahunnya. Tema Natal senantiasa diterbitkan sekurang-kurangnya satu bulan sebelum Natal tiba (sekitar bulan November).

Tahun ini, 2024 tema yang diusung adalah diambil dari Lukas 2:15, “Marilah sekarang kita pergi ke Betlehem”. Hal ini membawa kita akan kesadaran pada kemurnian Kasih, yang tak lain adalah berasal di Yesus itu sendiri, yang merupakan sumber dari segala sumber Kasih, sekalipun dalam situasi hidup yang penuh kesederhanaan.

Kasih senantiasa dinantikan bagi semua orang, dari yang miskin dan papa, hingga orang-orang yang berkelimpahan. Dengan Kasih itu pula, kita harus menghalau jarak dan batas, dari segala perbedaan. Baik dari perbedaan budaya, kepercayaan dan agama, paham politik ataupun status sosial.

Didalam Masa Adven, dimana umat Katolik diajak untuk merenungkan, merefleksikan dan membuat aksi-aksi nyata lewat pertemuan-pertemuan keluarga. Masa-masa menunggu Harapan, Kesetiaan dan Cinta, Sukacita, serta Perdamaian, hendaknya menjadi pola pikir dan gaya hidup dalam lingkaran corona yang terus-menerus, sehingga seiring dengan waktu, diharapkan pertumbuhan akan “Kesempurnaan Kasih” hadir dalam keluarga kita dan pribadi kita semua.



Melalui tema besar Bulan Keluarga 2024 “Kepedulian Lebih pada yang Lemah dan Miskin” yang dijabarkan dalam subtema-subtema di setiap pertemuan: Keadilan Sosial, Kesaksian Kristus, Pentingnya Solidaritas serta Doa dan Tindakan, seolah-olah kita diajak untuk merefleksikan diri dalam simulasi perputaran kedalaman iman diawali dengan hubungan kita terhadap sesama, mengilhami teladan-teladan Kristus, selanjutnya menerapkan teladan Kasih Kristus pada sesama, yang akhirnya diharapkan untuk bisa mencapai kesempurnaan Kasih dalam wujud komunikasi selalu dengan Allah di dalam Doa, dan menerapkannya segala firman-Nya dalam aksi nyata dan tindakan.

Semoga dengan pesan Natal dan simulasi-simulasi untuk mencapai Kesempurnaan Kasih di masa Adven, dapat menjadikan kita semakin terberkati dan semakin menjadi umat yang siap dan layak untuk menjadi perantara berkat dan sukacita bagi semua makhluk dan sesama di bumi.

Selamat Natal 25 Desember 2024.



Marilah sekarang
kita pergi ke
Betlehem.....



Titip rindu dari Ibu

Tubuh renta, tanpa daya
 Lama ingat, tanda pelupa
 Hanya bayang ingat sekilas, hiaskan rasa
 Sering hinggap, dalam ingatan ibu

Natal sebentar lagi tiba
 Ungkap rasa rindu bersamamu, kala itu
 Ingatkan kalbu ibu, kepadamu slalu,
 Baju baru kesukaanmu,
 Ibu siapkan slalu, hanya untukmu

Langkah waktu, terasa cepat berlalu
 Kini kau telah menjadi ibu,
 Tanda capai tujuan hidupmu,
 Gapai harapan bersama pasanganmu,
 Wujudkan cita dan cinta, nan sukacita,
 Dalam keluarga yang bahagia.

Kadang waktu,tak setuju
 Serpihkan sedikit,... untuk Ibumu
 Namun ibu, paham itu
 Tentu keluargamu nomor satu

Hanya doa dan harapan, yang ibu bisa,
 Ungkapkan rasa saat bersama-Nya didalam
 DOA,
 Semoga kau senantiasa bahagia,
 Lanjutkan cita dan harapan dalam peziarahan
 hidupmu.

Natal telah tiba,
 Bunda Maria bersama Santo Yusuf pilihan-
 Nya,
 Putera Allah hadir di dalam keluarga kecilnya
 Bentuk teladan sempurna bagi umat manusia

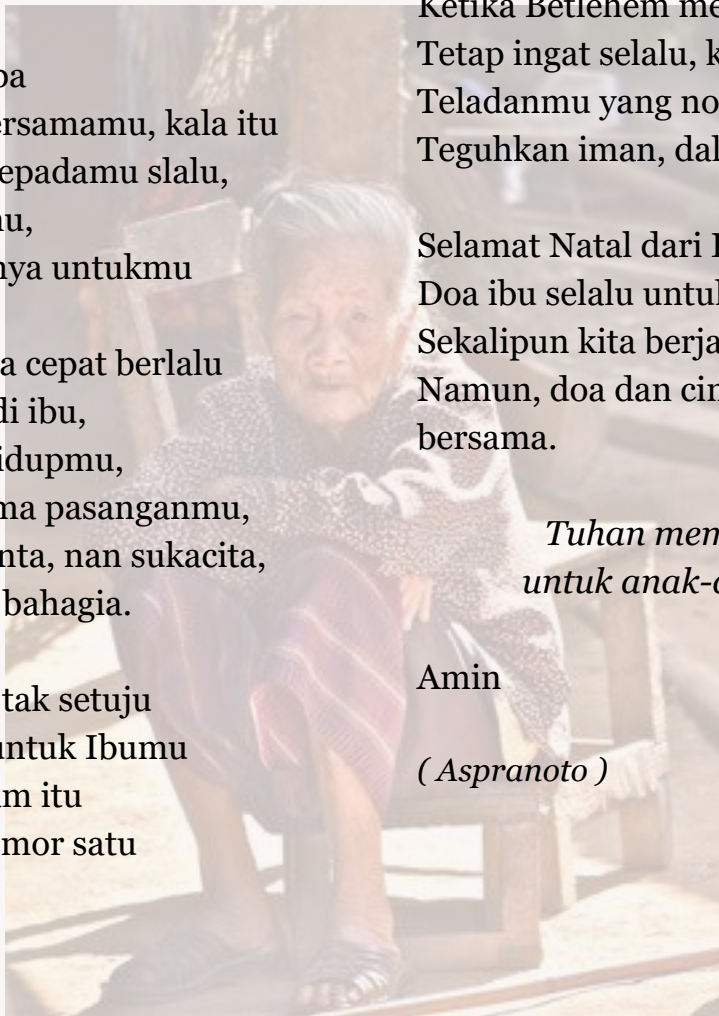
Anak-anakku dan cucuku,.....
 Ingatlah selalu,
 Ketika Betlehem memanggilmu,
 Tetap ingat selalu, keluarga Kudus Nazaret.....
 Teladanmu yang nomor satu,
 Teguhkan iman, dalam Kasih Yesus, Tuhanmu

Selamat Natal dari Ibu,
 Doa ibu selalu untukmu,
 Sekalipun kita berjarak raga,
 Namun, doa dan cinta kasih kita senantiasa
 bersama.

*Tuhan memberkatimu selalu,
 untuk anak-anakku dan cucuku.*

Amin

(Aspranoto)



Marilah ke Betlehem sekarang

Waktu mengayun tanpa jeda,
 Masa berpindah masa, gaya merubah
 segalanya,
 Cita-cita tanpa makna, lebih menggelora.
 yang hitam, di rasa putih
 yang putih, menjadi tabu

Akankah itu terus melaju ???
 Hanya kita yang tahu.
 Masa adven, masa saat berpadu
 Merenung, merasa dan bercermin diri
 akan masa lalu,
 Dan merencanakan masa depan tuk'
 yang terbaik bagiku,

Merubah sikap, dirasa perlu
 Ingatlah dosa-dosa yang telah ku laku,
 Pertobatan adalah solusi terbaik
 untukku,
 Buat komitmen baru, wujudkan
 pembaharuan hidupku.

Kanak Yesus, telah lahir didalam
 kandang domba,
 Wujud kesederhanaan tuk' teladan
 manusia.

Bunda Maria contoh abdi setia,
 Siapkan diri hidupnya, tuk' wujudkan
 karya Sang Putra



Tak ada alasan tuk' tunda-tunda,
 Bagi kita pengikut setia-Nya,
 Siapkan diri, prilaku, iman dan raga,
 Kembali wujudkan kesederhanaan
 dalam Kasih-Nya

Tinggalkan era prilaku, pikiran dan
 perbuatan yang tak bermakna,
 Marilah sebarkan kabar sukacita dan
 Injil bagi sesama.

Tebarkan Kasih teladan-Nya.
 Damai di surga, damai di bumi, damai
 di hati, tujuan kita bersama.

*Selamat berkomitmen untuk capai
 Pemurnian Kasih ajaran-Nya,*

Kembali ke Betlehem, sekarang juga.

(Aspranoto)



Pesan Terakhir yang Penuh Makna

7 Pesan Terakhir Yesus di Kayu Salib yang Mengantar Manusia pada Keselamatan (Bagian 2) - Lanjutan

1 Untuk pemimpin biduan. Menurut lagu: Rusa di kala fajar. Mazmur Daud. (22-2)
Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku.

2 Allahku, aku berseru-seru pada waktu siang, tetapi Engkau tidak menjawab, dan pada waktu malam, tetapi tidak juga aku tenang.

3 Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel.

4 Kepada-Mu nenek moyang kami percaya; mereka percaya, dan Engkau melupakan mereka.

5 Kepada-Mu mereka berseru-seru, dan mereka terluput; kepada-Mu mereka percaya, dan mereka tidak mendapat malu.

6 Tetapi aku ini ulat dan bukan orang, cela bagi manusia, dihina oleh orang banyak.

7 Semua yang melihat aku mengolok-olok aku, mereka mencibirkan bibirnya, menggelengkan kepalanya:

8 "Ia menyerah kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?"

9 Ya, Engkau yang mengeluarkan aku dari kandungan; Engkau yang membuat aku aman pada dada ibuku.

10 Kepada-Mu aku diserahkan sejak aku lahir, sejak dalam kandungan ibuku Engkaulah Allahku.

7 Pesan Terakhir Yesus di Kayu Salib (Bagian 2) Lanjutan (2)

11 Janganlah jauh dari padaku, sebab kesusahan telah dekat, dan tidak ada yang menolong.

12 Banyak lembu jantan mengerumuni aku; banteng-banteng dari Basan mengepung aku;

13 mereka mengangakan mulutnya terhadap aku seperti singa yang menerkam dan mengaum.

14 Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku;

15 kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kauletakkan aku.

16 Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku.

17 Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku.

18 Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku.

19 Tetapi Engkau, TUHAN, janganlah jauh; ya kekuatanku, segeralah menolong aku!

20 Lepaskanlah aku dari pedang, dan nyawaku dari cengkeraman anjing.

21 Selamatkanlah aku dari mulut singa, dan dari tanduk banteng. Engkau telah menjawab aku!

22 Aku akan memasyhurkan nama-Mu kepada saudara-saudaraku dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaah:

23 kamu yang takut akan TUHAN, pujilah Dia, hai segenap anak cucu Yakub, muliakanlah Dia, dan gentarlah terhadap Dia, hai segenap anak cucu Israel!

24 Sebab Ia tidak memandang hina ataupun merasa jijik kesengsaraan orang yang tertindas, dan Ia tidak menyembunyikan wajah-Nya kepada orang itu, dan Ia mendengar ketika orang itu berteriak minta tolong kepada-Nya.

25 Karena Engkau aku memuji-muji dalam jemaah yang besar; nazarku akan kubayar di depan mereka yang takut akan Dia.

26 Orang yang rendah hati akan makan dan kenyang, orang yang mencari TUHAN akan memuji-muji Dia; biarlah hatimu hidup untuk selamanya!

27 Segala ujung bumi akan mengingatnya dan berbalik kepada TUHAN; dan segala kaum dari bangsa-bangsa akan sujud menyembah di hadapan-Nya.

28 Sebab Tuhanlah yang empunya kerajaan, Dialah yang memerintah atas bangsa-bangsa.

29 Ya, kepada-Nya akan sujud menyembah semua orang sombong di bumi, di hadapan-Nya akan berlutut semua orang yang turun ke dalam debu, dan orang yang tidak dapat menyambung hidup.

30 Anak-anak cucu akan beribadah kepada-Nya, dan akan menceritakan tentang TUHAN kepada angkatan yang akan datang.

31 Mereka akan memberitakan keadilan-Nya kepada bangsa yang akan lahir nanti, sebab Ia telah melakukannya.

7 Pesan Terakhir Yesus di Kayu Salib (Bagian 2) Lanjutan (3)

Bagi umat Yahudi, kalau seseorang memulai kalimat pertama dari Mazmur, maka berarti orang bermaksud untuk menyelesaikannya. Dan dalam kondisi tersalib, sungguh tidak mungkin untuk menyelesaikan pengucapan keseluruhan Mazmur tersebut. Ini berarti, bahwa kalimat pertama dari Mazmur 22 harus dimengerti dalam konteks keseluruhan, yaitu untuk mempercayai dan menggantungkan segala sesuatunya ke dalam tangan Bapa, yang pada akhirnya akan membawa kemuliaan, di mana seluruh ujung bumi akan mengingat dan berbalik kepada Tuhan (lih. Mzm 22:27). Ini adalah suatu pengajaran dari Kristus yang harus diikuti oleh seluruh murid Kristus tentang bagaimana menaruh pengharapan di dalam Tuhan dalam kondisi apapun. Cara dan sikap dalam menghadapi penderitaan adalah salah satu perbedaan antara orang yang mengenal Kristus dan yang tidak mengenal Kristus. Bahkan rasul Paulus mengatakan "3 Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, 4 dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. 5 Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita." (Rom 5:3-5)

Kalau seseorang menjadi murid Kristus, maka dia akan mengikuti apa yang dilakukan oleh Kristus, termasuk adalah cara menghadapi permasalahan dan penderitaan. Karena dengan penderitaan-Nya, Kristus dapat memenangkan belenggu dosa, maka dengan menyatukan segala penderitaan kita dengan Kristus, kita akan memperoleh kemenangan, yaitu kemenangan yang menyelamatkan, yang mengantar kita pada kehidupan kekal. Kuncinya adalah menghadapi permasalahan dengan terus bertekun dalam doa yang didasarkan iman, pengharapan dan kasih, seperti yang dilakukan oleh Kristus.

Mungkin ada yang bertanya, kalau Yesus memang Tuhan, mengapa pada saat disalib, Dia berdoa? Sebenarnya, Yesus berdoa tidak hanya terbatas pada waktu Yesus disalib, namun Yesus berdoa dalam berbagai kesempatan (lih. Mt 16:23; Mt 26:36; Mk 14:32; Lk 3:21; 6:12; Lk 9:18, 28; Lk 11:1-2; Lk 18:1). Santo Thomas Aquinas membahas tentang definisi doa, dimana dia mengatakan bahwa doa adalah membuka keinginan kita kepada Tuhan, sehingga Dia dapat memenuhinya." ((St. Thomas Aquinas, Summa Theology, q. II-II, 83, a.1-2)) Karena di dalam Kristus (satu pribadi) ada dua kehendak, yaitu kehendak manusia dan kehendak Tuhan, maka menjadi hal yang wajar, kalau Yesus berdoa karena Dia mempunyai kodrat manusia. Sama seperti kita sebagai orang beriman, kita menyatakan keinginan/ kehendak kita di hadapan Allah.

Alasan kedua adalah Yesus berdoa untuk kepentingan manusia. Yesus dapat saja berdoa dalam hati, namun Dia ingin menunjukkan kepada kita bagaimana seharusnya sebagai manusia kita berdoa, yaitu bahwa kita harus senantiasa tunduk kepada kehendak Allah Bapa, meskipun di dalam situasi yang paling sulit sekalipun.

FOKUS

7 Pesan Terakhir Yesus di Kayu Salib (Bagian 2) Lanjutan (4)

Yesus berdoa tanpa henti, untuk mengajar manusia senantiasa berdoa di dalam segala kesempatan tanpa henti (lih. Mt 16:23; Mt 26:36; Mk 14:32; Lk 3:21; 6:12; Lk 9:18, 28; Lk 11:1-2; Lk 18:1).

Yesus mengajarkan kepada manusia bahwa di dalam doa yang terpenting adalah untuk mengikuti kehendak Tuhan, seperti yang dikatakan-Nya dalam doa-Nya di Taman Getsemani, dimana Dia berkata “Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.” (lih. Mt 26:36; Mk 14:32-36).

Yesus mengajarkan doa yang sempurna, yaitu doa Bapa Kami, yang terdiri dari tujuh petisi (lih. Mt 6:9-13).

Yesus menunjukkan bahwa di dalam setiap percobaan, maka Tuhanlah yang menjadi kekuatan dalam doa, seperti yang ditunjukkan oleh Yesus di dalam drama penyaliban (Mt 27:46; Mk 15:34; Lk 23:46).

Yesus juga mengajarkan pentingnya untuk mengampuni orang yang bersalah kepada kita, seperti yang ditunjukkan oleh Yesus dengan berdoa “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” (lih. Lk 23:34).

Dan masih begitu banyak contoh yang lain, yang menyebabkan pengikut Kristus tahu bagaimana untuk berdoa, karena Tuhan sendiri – melalui Kristus – yang menunjukkan kepada manusia bagaimana seharusnya berdoa.

Dengan demikian, maka kita dapat melihat bahwa doa Yesus di atas kayu salib sungguh merupakan doa yang berpengharapan yang menyelamatkan dan memberikan contoh bagi seluruh umat beriman.

Pesan Kelima

Yoh 19:28 "Aku haus!"

Contoh apalagi yang ingin diberikan oleh Kristus sebelum dia menghembuskan nafas-Nya yang terakhir ketika Dia mengatakan “Aku haus!?” Dikatakan di ayat Yoh 19:28 bahwa perkataan Yesus “Aku Haus” adalah untuk memenuhi nubuat di dalam Kitab Suci. Ini adalah pemenuhan dari Mzm 69:21 yang mengatakan “... dan pada waktu aku haus, mereka memberi aku minum anggur asam.” Dengan demikian, pernyataan Yesus merupakan penegasan bahwa Yesus yang tersaliblah yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama.

Memang dalam kodrat-Nya sebagai manusia, Yesus mengalami penderitaan dan kehausan yang begitu sangat. Namun, kehausan dalam kapasitas yang lebih dalam adalah kehausan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Ini adalah drama pencarian Tuhan akan manusia. Drama di mana Tuhan yang dari Sorga turun ke dunia untuk menjangkau jiwa-jiwa yang tercerai berai.

7 Pesan Terakhir Yesus di Kayu Salib (Bagian 2) Lanjutan (5)

Kehausan ini mengingatkan kita akan permintaan Yesus kepada wanita Samaria “Berilah Aku minum” (Yoh 4:7). Dan percakapan ini pada akhirnya membawa keselamatan kepada wanita Samaria dan juga orang-orang di kota tersebut. Keselamatan wanita Samaria dan orang-orang di kota tersebut tidaklah cukup bagi Yesus, sehingga di atas kayu salib, Dia tetap merasa kehausan, karena Dia ingin menjangkau seluruh umat manusia, ingin menemukan dan mengantar seluruh umat manusia pada keselamatan dan pengetahuan akan kebenaran (lih. 1Tim 2:4)

Karena Tuhan senantiasa dalam pencarian akan manusia, maka sejak dari Perjanjian Lama dikatakan “13 apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, 14 Aku akan memberi kamu menemukan Aku” (Yer 29:13-14) Inilah sebabnya ketika seseorang menyadari bahwa dia memerlukan Tuhan, ketika seseorang melihat penderitaan dalam kacamata iman, ketika seseorang menerima penderitaan dengan tabah, ketika seseorang mau menyangkal dirinya dan memikul salibnya dan mengikuti Kristus, maka Tuhanlah yang sebenarnya menjadi penggerak utama dari semuanya itu. Dalam drama penyaliban, terutama perkataan Yesus bahwa Dia haus, kita menyaksikan akan drama tentang Tuhan yang sungguh mencintai manusia dengan sehabis-habisnya. Bagaimana tanggapan manusia? Bagaimana tanggapan kita?

Pesan Keenam

Luk 23:46 “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.”

Dalam satu kalimat ini, kita dapat melihat hubungan yang sungguh dalam dan tak terpisahkan antara Bapa dan Putera. Bapa begitu mencintai manusia, sehingga Dia mengutus Putera-Nya yang tunggal untuk menebus dosa dan menyelamatkan manusia (lih. Yoh 3:16). Kristus datang ke dunia dan senantiasa melaksanakan kehendak Bapa. Dari umur duabelas tahun, Kristus telah mengatakan bahwa Dia harus berada di dalam rumah Bapa-Nya (Luk 2:49). Dalam seluruh karya-Nya, Kristus senantiasa melakukan apa yang berkenan kepada Bapa (lih. Yoh 8:29). Sampai pada akhirnya, Kristus menyerahkan nyawaNya ke dalam tangan Bapa (lih. Luk 23:46). Dengan kebebasan-Nya, Kristus melakukan kehendak Bapa.

Bagaimana dengan kita? Bagaimana kita menggunakan kebebasan kita? Orang sering salah dalam mengartikan kebebasan. Orang sering mengartikan kebebasan sebagai “kebebasan dari / freedom from” dan bukan “kebebasan untuk / freedom for“. Kebebasan yang lebih menekankan “kebebasan dari” merupakan ekspresi akan keinginan yang terbebas dari hal-hal yang dianggap mengikatnya, termasuk tanggung jawab. Orang yang menginginkan kebebasan untuk minum minuman keras tanpa mau dibatasi jumlahnya, cepat atau lambat akan menemukan bahwa dirinya tidak lagi bebas. Dia akan terikat akan minuman keras, dan tidak lagi mempunyai kebebasan untuk mengatakan tidak terhadap minuman keras. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa mengumbar kebebasan tanpa adanya batasan yang jelas dapat membuat manusia menjadi tidak bebas lagi. Katekismus Gereja Katolik mendefinisikan kebebasan sebagai berikut:

7 Pesan Terakhir Yesus di Kayu Salib (Bagian 2) Lanjutan (6)

KGK, 1731. Kebebasan adalah kemampuan yang berakar dalam akal budi dan kehendak, untuk bertindak atau tidak bertindak, untuk melakukan ini atau itu, supaya dari dirinya sendiri melakukan perbuatan dengan sadar. Dengan kehendak bebas, tiap orang dapat menentukan diri sendiri. Dengan kebebasannya, manusia harus tumbuh dan menjadi matang dalam kebenaran dan kebaikan. Kebebasan itu baru mencapai kesempurnaannya apabila diarahkan kepada Allah, kebahagiaan kita.

Dari definisi di atas, kita dapat melihat bahwa kebebasan seharusnya juga dibarengi dengan kebenaran (truth) dan kebaikan (good). Tanpa dibarengi dengan kebenaran dan kebaikan, maka kebenaran akan menjadi suatu tindakan yang tidak bertanggungjawab. Semakin tinggi kebenaran dan kebaikan itu, maka kebebasan itu akan semakin membebaskan. Karena tidak ada kebenaran dan kebaikan yang lebih tinggi dari Tuhan – sebab Tuhan adalah kebaikan dan kebenaran itu sendiri – maka kebebasan sejati adalah kebebasan yang didasarkan atas ketentuan dari Tuhan. Kristus sendiri, sebagai jalan, kebenaran dan hidup (lih. Yoh 14:6) telah mengatakan bahwa kebenaran akan membebaskan (lih. Yoh 8:32). Dengan demikian, dalam kata yang terakhir di kayu salib, Kristus telah menunjukkan bahwa Dia secara bebas menjalankan kehendak Bapa dan secara bebas memberikan nyawa-Nya untuk Bapa. Inilah kebebasan yang sejati.

Paus Yohanes Paulus II dalam suratnya kepada kaum muda seluruh dunia pada tahun 1985 mengatakan “And in this sphere Christ’s words: “You will know the truth, and the truth will make you free”, become an essential programme. Young people, one might say, have an inborn “sense of truth”. And truth must be used for freedom: young people also have a spontaneous “desire for freedom”. And what does it mean to be free? It means to know how to use one’s freedom in truth-to be “truly” free. To be truly free does not at all mean doing everything that pleases me, or doing what I want to do. Freedom contains in itself the criterion of truth, the discipline of truth. To be truly free means to use one’s own freedom for what is a true good. Continuing therefore: to be truly free means to be a person of upright conscience, to be responsible, to be a person “for others”. ((Pope John Paul II, *Dilecti Amici*, 13))

Mari, dalam Pekan Suci ini, kita merenungkan sejauh mana kita telah menggunakan kebebasan kita. Apakah kita telah menggunakan kebebasan kita dengan bertanggungjawab berdasarkan kebenaran dan kebaikan, sehingga dapat mengarahkan kita kepada keselamatan diri kita maupun membantu keselamatan orang-orang di sekitar kita? Jika kita telah mati dari dosa kita – karena Sakramen Baptis – yang kita terima, dan membuat kita dapat bangkit bersama Kristus, maka kita juga harus mengikuti teladan Kristus. Kita dapat menyerahkan kebebasan kita kepada Tuhan sehingga kita dapat semakin bebas untuk melaksanakan seluruh perintah Tuhan.

Pesan Ketujuh

Yoh 19:30 "Sudah selesai"

7 Pesan Terakhir Yesus di Kayu Salib (Bagian 2) Lanjutan (7)

Setelah prajurit memberikan bunga karang yang telah dicelupkan pada anggur asam, lalu Yesus meminumnya dan berkata “sudah selesai” (lih. Yoh 19:30). Kita dapat melihat adanya tiga hal yang berkaitan dengan “sudah selesai”. Di dalam Kitab Kejadian, setelah Tuhan menyelesaikan penciptaan, maka pada hari ke tujuh, Dia mengatakan “Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan (finished His work) yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.” (Kej 2:2) Dan Kitab Wahyu menuliskan, “Semuanya telah terjadi (it is done). Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir. Orang yang haus akan Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan.” Ini berarti, penciptaan dunia dan kemenangan di Sorga hanya dapat terjadi kalau pekerjaan yang dilakukan Yesus telah selesai. Dan dalam konteks inilah Yesus mengatakan “sudah selesai” untuk menyatakan bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh Bapa dengan sempurna, bukan dengan keputusan dan kegetiran, namun dengan dasar kasih yang sempurna. Inilah yang membuat persembahan Kristus di kayu salib dapat menyenangkan hati Bapa – yaitu karena didasarkan kasih yang sempurna. Dengan perkataan ini, Yesus menyelesaikan seluruh pekerjaan-Nya di dunia untuk kembali kepada Bapa.

Semoga keteguhan Kristus untuk menunaikan tugas perutusan-Nya di dunia, juga mendorong kita untuk menunaikan tugas perutusan kita di dunia, sampai akhir hidup kita.

Melaksanakan tujuh pesan terakhir Yesus mengantar kita kepada keselamatan

Dari pemaparan di atas, kita dapat melihat bahwa tujuh pesan terakhir Yesus sungguh penuh makna yang mendalam. Kalau kita terus merenungkan pesan-pesan ini sepanjang Pekan suci ini, maka kita akan semakin menghargai pengorbanan Yesus. Apapun kondisi kita, di Pekan suci ini, Kristus menawarkan pengampunan kepada kita semua. Bagi yang berdosa berat, segeralah mengaku dosa dan bagi yang berjuang dalam kekudusan, teruslah berfokus pada tujuan akhir. Yesus menginginkan agar semua manusia dapat sampai pada tujuan akhir, yaitu Sorga. Tidak ada kata terlambat. Sejauh kita masih hidup dan bertobat, sama seperti pencuri yang disalibkan di sisi kanan Yesus, maka Kristus akan memberikan janji yang sama, yaitu keselamatan kekal.

Demikian pula, Kristus menyerahkan Bunda-Nya menjadi Bunda segenap umat beriman, agar kita dapat memohon dukungan doanya agar dapat sampai kepada keselamatan. Tujuan akhir ini juga harus dihadapi dengan pengharapan akan Allah, sehingga percobaan dan penderitaan tidak menjadikan kita perputus asa. Dalam perjalanan kita menuju Sorga, kita juga harus mempunyai semangat untuk membawa orang-orang di sekitar kita untuk memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Dan ini harus kita lakukan sampai akhir hidup kita, sampai tugas kita selesai dan sampai kita menyerahkan nyawa kita ke dalam tangan Bapa. Dengan menjalankan pesan Kristus ini, maka kita dapat mencapai tujuan akhir dengan selamat.

Semoga Trihari Suci membawa kita pada permenungan yang lebih mendalam akan misteri Paskah Kristus.

Katolisitas

Stefanus Tay telah menyelesaikan program studi S2 di bidang teologi di Universitas Ave Maria - Institute for Pastoral Theology, Amerika Serikat.

INKARNASI

Mungkin para saintis dan ilmuwan sedang membaca Injil Yohanes ketika sampai pada teori tentang dilatasi waktu dan lengkungan ruang-waktu. Santo Yohanes 2000 tahun yang lalu menuliskan

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. (TB Yoh 1:1-3)

Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. (TB Yoh 1:10-11)

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. (TB Yoh 1:14)

Dalam iman yang sama Nabi Musa menuliskan

Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. (TB Kej 1:2)

Firman yang ada bersama Allah dan adalah Allah sejak awal mula dan sekarang dan waktu akan datang, pada satu titik waktu mewujudkan (inkarnasi) dalam dan pada Yesus. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" – yang berarti: Allah menyertai kita. (TB Mat 1:22-23)



Tuhan telah menyatakan sumpah setia kepada Daud, Ia tidak akan memungkirinya: "Seorang anak kandungmu akan Kududukkan di atas takhtamu; jika anak-anakmu berpegang pada perjanjian-Ku, dan pada peraturan-peraturan-Ku yang Kuajarkan kepada mereka, maka anak-anak mereka selama-lamanya akan duduk di atas takhtamu." Sebab Tuhan telah memilih Sion, menginginya menjadi tempat kedudukan-Nya: (TB Mzm 132:11-13)

St Ireaneus dalam buku "melawan bidaah" buku ketiga bab IX nomor 2 menuliskan "...karena itu hanya satu dan Allah yang sama, yang dinyatakan para Nabi dan diumumkan dalam Injil, dan PuteraNya yang adalah buah tubuh seorang perawan dari kaum Daud dan Emmanuel

yang bintangnya dinubuatkan Bileam "..... bintang terbit dari Yakub, tongkat kerajaan timbul dari Israel, (TB

Bil 24:17), sebagaimana Matius menuliskan tentang para Majus dari timur "..... Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk

menyembah Dia." (TB Mat 2:2) dan karena dibimbing bintang diantar kedalam Kaum Yakub kepada Emmanuel dan dari persembahan yang dibawa mereka ditunjukkan siapa yang disembah, Mur sebab Dialah yang akan wafat dan dimakamkan bagi kematian

INKARNASI (2)

manusiawi, Emas, sebab Dialah Raja yang "...kerajaannya tidak akan berkesudahan (Luk 1:33) dan Kemenyan, sebab Dialah Allah yang "...terkenal di Yehuda..." dan ".....telah berkenan ditemukan oleh orang yang tidak mencari Aku.(TB Yes 65:1)

Dan St Paulus pun menuliskan

".....Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan. Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. (TB Rm 10:8-10)"

Hanya dengan mengenal dan memahami Nya, Allah yang mengatasi waktu dan ruang bisa dipahami dalam inkarnasi ... Karena

."..... Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya," (TB Kel 34:6)

(Andreas Widodo - KKS Odilia)



TIPS MEMBACA KISAH ALKITAB SECARA KRONOLOGIS

Mungkin kita pernah mengalami suatu kebingungan ketika mencoba mengetahui secara kronologis, kisah penyelamatan manusia yang dilakukan oleh Allah. Pasalnya, kitab-kitab dalam Alkitab dikelompokkan bukan berdasarkan kronologis melainkan berdasarkan klasifikasi lain seperti pentateukh atau kitab Musa, nabi-nabi, kidung dan sebagainya.

Nah, berikut ini tips untuk membaca kitab suci secara kronologis. Caranya, memilah beberapa kitab dari 73 kitab yang terdapat dalam Alkitab. Kitab-kitab yang dipilih itu tergolong dalam kumpulan kisah yang memberikan alur bersambung atau memberi tuturan yang teratur tentang kejadian-kejadian yang saling terkait mulai dari Kejadian sampai Wahyu.

Ada 12 kitab cerita dalam Perjanjian Lama dan ditambahkan satu dari keempat injil (Lukas) dan Kisah Para Rasul. Simak daftar berikut:

1. Kejadian
2. Keluaran
3. Bilangan
4. Yosua
5. Hakim-hakim
6. 1 Samuel
7. 2 Samuel
8. 1 Raja-raja
9. 2 Raja-raja

10. Ezra
11. Nehemia
12. 1 Makabe
13. Lukas
14. Kisah Para Rasul

Dengan membaca 14 kitab ini secara berturut-turut, orang akan membaca seluruh kitab suci dengan cita kesinambungan historis yang jelas. Kemudian, 59 kitab yang tersisa dapat dibaca dalam kerangka kitab-kitab cerita tersebut. Misalnya, Mazmur, yang sebagian besar ditulis oleh Raja Daud, hendaknya dibaca dalam kaitan dengan 2 Samuel, yang banyak menceritakan kehidupan Daud. Kitab Nabi Hosea, yang berulang-ulang berusaha membangkitkan keyakinan dan penyesalan, hendaknya dibaca dalam kaitan dengan 2 Raja-raja, yang melukiskan kejatuhan Israel Utara.



KAT-KIT (KATEKISMUS SEDIKIT)

TIPS MEMBACA KISAH ALKITAB SECARA KRONOLOGIS (2)

Contoh lainnya, Kitab Rut adalah cerita seorang perempuan Moab yang meninggalkan ilah-ilah Moab yang palsu dan mengikatkan diri dengan setia kepada Allah Israel.

Kisah cinta yang indah ini terjadi bersamaan waktunya dengan Kitab Hakim-hakim, yang menuturkan serangkaian ketidaktaatan Israel tatkala meninggalkan Allah.

Lebih baik kita membaca, mulai membaca kitab suci dengan mengikuti kesinambungan cerita dan memahaminya, dengan menemukan kerangka besarnya lewat kisah-kisah tersebut. Jika 14 kitab itu dibaca secara berurutan dan dibaca 4 Bab sehari, maka dalam tempo 100 hari atau 3 bulan kita akan menyelesaikan alur cerita dalam Alkitab.

Sangat dianjurkan membaca seluruh 14 kisah itu, sambil memperhatikan Katekismus Gereja Katolik (KGK) karena bersama dengan Tradisi, Kitab Suci membentuk suatu khazanah iman yang lengkap. Kalau muncul masalah-masalah iman dan moral, indeks KGK sangat membantu untuk menemukan ajaran resmi Gereja.

Selamat membaca kitab suci, berdoa dan melaksanakan firman-firman-Nya. Tuhan Memberkati.

Sumber: Buku Catholic for a Reason 1

| Generation Name | year born | years lived | year died |
|--|---|-------------|---------------|
| 1. Adam* | -4114 | +930 = | -3184 |
| 2. Seth | -3984 | +912 = | -3072 |
| 3. Enosh | -3879 | +905 = | -2974 |
| 4. Kenan | -3789 | +910 = | -2879 |
| 5. Mahalalel | -3719 | +895 = | -2824 |
| 6. Jared | -3654 | +962 = | -2692 |
| 7. Enoch | -3492 | +365 = | -3127 |
| 8. Methuselah | -3427 | +969 = | -2458 |
| 9. Lamech | -3240 | +777 = | -2463 |
| 10. Noah | -3058 | +950 = | -2108 |
| 11. Shem | -2556 | +600 = | -1956 |
| ----- | | | |
| Flood | | 2459 BC | |
| ----- | | | |
| 12. Arphaxad | -2456 | +438 = | -2018 |
| 13. Shelah | -2421 | +433 = | -1988 |
| 14. Eber | -2391 | +464 = | -1927 |
| 15. Peleg | -2357 | +239 = | -2118 |
| 16. Reu | -2327 | +239 = | -2088 |
| 17. Serug | -2295 | +230 = | -2065 |
| 18. Nahor | -2265 | +148 = | -2117 |
| 19. Terah | -2236 | +205 = | -2031 |
| 20. Abram | -2166 | +175 = | -1991 |
| ----- | | | |
| Arrived in Canaan | | 2091 BC | |
| ----- | | | |
| 21. Isaac | -2066 | +180 = | -1886 |
| 22. Jacob | -2006 | +147 = | -1859 |
| ----- | | | |
| Jacob moved to Egypt | | -1876 BC | |
| ----- | | | |
| Exodus from Egypt | | -1446 BC | |
| ----- | | | |
| ** Moses | -1526 | +120 = | -1406 |
| ----- | | | |
| Joshua crossed the Jordan | | ↗ | |
| ----- | | | |
| **Moses descended from Levi, not Judah | | | |
| ----- | | | |
| 23. Judah | 29. Salmon (married Rahab) | | |
| 24. Perez | 30. Boaz (married Ruth) | | |
| 25. Hezron | 31. Obed | | |
| 26. Ram | 32. Jesse | | |
| 27. Amminadab | 33. David | -1040 | +70 = -970 BC |
| 28. Nahshon | # of generations from David to Jesus differ between Joesph's line (Matt.) and Mary's line (Luke). | | |
| ----- | | | |
| Fall of Northern Kingdom | | 722 BC | |
| ----- | | | |
| 1st Temple destroyed | | 586 BC | |
| 2nd Temple completed | | 516 BC | |
| Jerusalem wall completed | | 445 BC | |
| ----- | | | |
| Jesus born between 4 - 6 BC (?) | | | |
| *based on Herod's death in 4 BC | | | |

NAMA "YESUS"

Ada banyak orang, yang menyatakan bahwa nama Yesus adalah nama berbau Romawi. Ini tidak salah, tetapi kemudian menjadi salah-besar ketika mereka menyatakan bahwa:

"Nama Yesus adalah nama dari Romawi, dan bukan nama asli Yahudi."

Salahnya dimana?

Salah semua.

Klaim bahwa nama Yesus tidak dikenal oleh orang Yahudi adalah 'sangat sangat' keliru. Orang-orang yang mengeluarkan klaim itu berarti sangat dangkal wawasan literaturnya sebab mereka tidak mengenal tokoh kenamaan Yahudi, Yesus bin Sirakh (Aram: Yeshua bar Sirakh), penulis kitab Sirakh, sebuah kitab Apokrif Yahudi terkenal yang muncul ±160 SM. Saya yakin para pembaca yang budimanpun akan dengan mudah menambahkan daftar nama-nama tokoh Yahudi lain yang bernama 'Yesus', baik dalam hati maupun secara tertulis.

Nama Yesus adalah nama Yahudi. Memang, pelafalan 'Yesus' atau 'Jesus' bukanlah pelafalan Yahudi, sebab lafal Ibrani untuk nama Yesus adalah 'Yehoshua' yang berarti 'Keselamatan itu adalah Yahweh'. Tetapi, dijamin Yesus namanya bukan dilafalkan sebagai 'Yehoshua' melainkan dilafalkan dalam bahasa Aram, יֵשׁוּעַ (baca: Yeshua)

Bagaimana nama 'Yehoshua' bisa menjadi 'Yesus' seperti yang kita kenal saat ini?



Ini karena dilafalkan oleh bangsa-bangsa dengan berbagai bahasa.

Seperti yang dijelaskan diatas, nama Ibrani-Nya adalah 'Yehoshua', nama yang sama dengan nama panglima Yosua bin Nun. Tetapi, sejak Pembuangan Babel, bangsa Israel mulai menggunakan bahasa Aram sebagai lingua-franca mereka, dan penggunaan ini terus berlanjut hingga masa kehidupan dan pelayanan Yesus di bumi, sehingga nama Ibrani 'Yehoshua' dilafalkan secara Aram menjadi 'Yeshua'.

Jadi, semasa kehidupannya di bumi, Yesus dipanggil 'Yeshua', dan nama lengkap de jure-Nya adalah 'Yeshua bar Yosef'. Sebagai perbandingan, nama lengkap Yesus dalam bahasa Ibrani adalah 'Yehoshua ben Yosef'.

Oleh karena itu, bagi yang selalu menyerukan nama 'Yeshua HaMashiakh',

NAMA "Y E S U S" (2)

dan dengan bersamaan menyerukan 'wajib kembali ke bahasa Ibrani' dan menjadi 'Yahudisentris', saya pribadi merasa dua sikap ini bertolak-belakang sebab jikalau ingin 'back to Hebrew' alias 'kembali ke bahasa Ibrani' maka seharusnya digunakan nama 'Yehoshua', bukannya 'Yeshua'. Jika tetap ingin menggunakan 'Yeshua' maka seharusnya secara lengkap disebut dalam bahasa Aram, 'Yeshua Masyiha', sedangkan, jika ingin 'back to Hebrew' dengan menyebut 'HaMashiakh' maka nama yang digunakan seharusnya 'Yehoshua HaMashiakh', sebab suatu kekeliruan yang menyalahi tata-bahasa jika lafal nama Aram dan Ibrani disatukan, dan menjadi kontradiktif dengan prinsip 'harus kembali ke bahasa asli'. Lagipula, jaman Yesus di bumi Dia tidak dipanggil 'Yeshua HaMashiakh' oleh orang Israel, melainkan: 'Yeshua Msheekha' (atau bisa dilafalkan: Yeshua Masyiha) dan 'Yeshua bar Yosef' sebab dimasa Yesus bahasa yang digunakan di Israel adalah bahasa Aram bukan Ibrani. Tidak bisa nama dan gelarNya di-'mix' dari dua bahasa yang berbeda dengan alasan penggunaannya adalah 'kembali ke bahasa asli'. Apalagi, jika ada, yang dengan entengnya, menyebut-nyebut nama 'YHWH' (Yahweh) tetapi dengan bersamaan menyerukan 'wajib kembali ke tradisi Yahudi'. Sikap ini menjadi suatu kekeliruan yang sangat bertolak-belakang, sebab orang Yahudi yang taat beragama tidak akan mau, apalagi 'pede banget', menyebut nama 'YHWH' seenteng itu (pada poin ini, bedakan antara 'menyebut' dan 'menulis'). Saran saya bagi kelompok ini, pilih salah-satu pola nama: Yeshua Masyiha (Aram) atau Yehoshua HaMashiakh (Ibrani). Jangan di-'mix'.

Kemudian, menyebut Yesus dengan nama Isa, yang sering menjadi polemik, juga sebenarnya tidak tepat. Perlu diketahui, orang Kristen Arab tidak menyebut Yesus sebagai 'Isa'. Yesus Kristus dalam bahasa Arab disebut 'Yasua Almasih'. Tidak ada bunyi nama 'Isa', dan huruf 'Ya' tetap ditampilkan. Nama Isa muncul dari penyebutan 'Yeshua' dalam dialek Aram-Siria Timur yang melafalkan 'Yeshua' sebagai Yesho kemudian Yisho-Isho-Isa. Hanya dilafalkan demikian tetapi penulisannya tetap יֵשׁוּעַ - 'Yeshua'. Orang Israel dan Siria sama-sama menggunakan bahasa dan abjad Aramaik pada masa Yesus tetapi pelafalan mereka berbeda sebab kedua wilayah ini memiliki logat yang berbeda, bahkan gaya menulispun berbeda, Israel menggunakan abjad Aram bergaya Herodian. Perhatikan pada lafal 'Yesho' atau 'Yisho' oleh umat Kristen Siria: huruf 'y' tetap ada. Bukankah huruf 'y' (ya) dalam abjad Arab juga ada? Jadi, tidak ada alasan transliteratif untuk menghilangkan huruf 'Ya' pada nama Yesus dalam bahasa Arab sebab abjad Arab memiliki huruf 'Ya' yang penggunaannya serupa dengan huruf 'Yod' dalam abjad Ibrani, selain itu, banyak nama Arab yang menggunakan huruf 'ya'. Penyebutan 'Isa' justru adalah upaya penghilangan ketuhanan Yesus sebab huruf 'y' sebagai padanan huruf 'Yod' pada nama Yesus mengandung teorifik tetragamaton 'YHWH' (Yod He Vav He). Selain perbedaan nama, kedua tokoh ini juga dilahirkan di lokasi yang berbeda, memiliki akhir kehidupan yang berbeda, dan dimuliakan dengan cara yang berbeda. Jadi, tindakan menyama-nyamakan tokoh 'Isa' dan 'Yesus' sebaiknya dihentikan saja

NAMA "YESUS" (3)

karena hanya memperpanjang polemik antar-agama yang seharusnya tidak perlu.

Kembali ke topik 'Nama Yesus'.

Dalam naskah-naskah pertama Alkitab Perjanjian Baru, yang menggunakan bahasa Yunani, nama Yeshua-pun di-Yunani-kan. Jadi, setelah meng-Aram-kan nama 'Yehoshua' menjadi 'Yeshua', kemudian nama 'Yeshua' di-Yunani-kan menjadi "Ἰησοῦς : Iēsoûs' (dibaca: Yesous). Itulah tulisan dan lafal nama Yesus dalam tulisan-tulisan kuno Alkitab Yunani. Selain me-Yunani-kan nama Yeshua, gelarnya dalam bahasa Aram sebagai 'Mesyihā' (Ibrani: Mashiakh) juga di-Yunani-kan menjadi 'Kristos', yang memang memiliki arti yang sama, 'Yang diurapi'. Dalam terjemahan Septuaginta, nama panglima Yosua (Yehoshua) ditulis sebagai "Ἰησοῦς : Iēsoûs', tulisan dan lafal yang sama dengan nama 'Yesus' dalam naskah Yunani kitab Perjanjian Baru. Jadi, ini mematahkan klaim bahwa nama Yesus adalah bukan nama asli Yahudi.

Nama Yesus kembali mengalami transliterasi. Kali ini nama-Nya di-Latin-kan menjadi 'Iesus' oleh orang-orang Kristen di Roma pra-Konstantin Agung. Digunakannya huruf 'i' sebagai huruf pertama sebab abjad Latin dan abjad Yunani tidak mengenal huruf 'y'. Ketika keuskupan Roma menjadi suatu entitas politik yang kuat di Eropa, maka nama Latin Yesus (Iesus)-lah yang disebarkan dan mengalami transliterasi lagi kedalam berbagai bahasa Eropa, contohnya: Jises (Inggris: ditulis 'Jesus'), Jesu (Catalan, Basque),

Hesu (Spanyol: ditulis 'Jesus' dan dibaca 'Hesu'), Isus (Bosnia), Yesus (ditulis 'Jesus' dalam bahasa Portugis, Jerman, Albania dan negara-negara Balkan, serta negara-negara Skandinavia), dll. Demikian juga dengan gelarnya sebagai Mesias yang disebut secara berbeda oleh berbagai bangsa Eropa, contoh: Christ (Inggris), Christus (Jerman), Krishti (Albania dan negara-negara Balkan), Cristus (Latin), Cristo (Italia, Spanyol, Portugal), Krist (Bosnia), Krestus (negara-negara Skandinavia), dll.

Imbas dari jatuhnya Konstantinopel ke tangan Kesultanan Ottoman, yang menerapkan monopoli dagang untuk komoditi-komoditi dari wilayah Timur Jauh, maka peristiwa yang menghentakan seluruh Eropa ini membuat bangsa-bangsa Eropa berduyun-duyun berusaha mencapai sumber rempah-rempah dan komoditi lainnya yang dulunya dengan mudah mereka peroleh melalui Konstantinopel. Dimulailah Abad Penjelajahan Dunia. Koloni-koloni Eropa-pun menyebar dimana-mana dan penyebaran agama Kristen-pun mulai merata diseluruh dunia termasuk di Nusantara, bahkan, mencapai wilayah-wilayah yang bukan menjadi wilayah koloni bangsa Eropa seperti Jepang, Korea, dan Thailand. Nama Yesus-pun diperkenalkan dan dilafalkan sesuai dengan pelafalan lokal.

Bangsa-bangsa di Benua-benua Baru, Amerika dan Australia, melafalkan namaNya sesuai dengan yang dilafalkan oleh kolonialis mereka, yaitu Hesu (Spanyol, ditulis: Jesus), Yesus (Portugal, ditulis: Jesus), Jezus (Belanda), dan Jesus (Inggris dan Prancis).

NAMA "YESUS" (4)

Ini berbeda dengan bangsa-bangsa Asia Timur yang keukeuh dengan pelafalan mereka, seperti Korea, Tiongkok, Jepang, dan Mongolia yang melafalkan nama-Nya sebagai 'Yesu'. Sedangkan, bangsa-bangsa Asia Selatan melafalkan namaNya sebagai 'Yesu Masyih' (Hindi), Yisu Masiha (wilayah Punjab), Yesu Krishta (Bengali dan Nepal), Isu Krishta (Gujarat), dan Iyesu Kiristu (Tamil). Beberapa dari sub-suku bangsa di Asia Selatan ini memiliki pelafalan nama-Nya dengan pengaruh pelafalan Arab dan Persia.

Adapun bangsa-bangsa Asia Tenggara melafalkan nama Yesus dengan lebih beragam, seperti Hesus Kristo (Filipina dan Timor Leste, ditulis: Jesus Cristo), Jesus (Singapura), Yayshuh Krait (tulisan Myanmar: ယေရှုခရစ်), Phra Yesū Khriṣṭ (tulisan Thailand: พระเยซูคริสต์), Phra Yesu Khrid (tulisan Laos: ພຣະເຢຊູຄຣິດ), Preah Yesu Kris (tulisan Kamboja/Khmer: ព្រះយេស៊ូគ្រីស្ទ), dan Chu Jesus Krai (tulisan Vietnam: Chúa Giê-su Christ). Sedangkan, bangsa-bangsa Asia Tenggara dari rumpun Melayu seperti Indonesia lebih nyaman menyebut namaNya sebagai 'Yesus'.

Pelafalan nama Yesus oleh orang-orang Melayu adalah karena pengaruh pelafalan bangsa Portugis, bangsa Eropa pertama yang berkoloni diwilayah Melayu yang bahkan menaklukan Malaka. Jadi, bangsa Iberia ini bukan hanya memperkenalkan kata-kata dari negerinya seperti manteiga (mentega), igreja (gereja), minggu (domingo), kamisa (kemeja), milu (milho: jagung), sapato (sepatu), dan lainnya, tetapi juga memperkenalkan pelafalan nama Tuhan, 'Yesus'. Adapun gelar sang Mesias juga diperkenalkan oleh orang Portugis namun bukan dalam lafal bahasa mereka, 'Kristo', melainkan menurut lafal liturgis Gereja yang berbahasa Latin, 'Kristus'.

Diambil dari tulisan Devy Ransun

Referensi:

oooooooooooo

1. Berkhof, H, Sejarah Gereja, cetakan pertama 1950, Jakarta.
2. Browning (kamus Alkitab), perikop: Yesus, Yesus ben Sirakh, Yosua;
3. Haag (kamus Alkitab), perikop: Yesus, Yosua;
4. Ensiklopedia Alkitab, perikop: Yesus, Yosua;
5. en.wikipedia/Jesus;
6. en.wikipedia/Joshua;
7. Perpustakaan Elektronik Dan Informasi Alkitab (Alkipedia) untuk kitab Yosua dan kitab-kitab Injil;
8. Wycliff (tafsiran Alkitab) untuk kitab Yosua, kitab-kitab Injil, dan Surat-surat Paulus.

Sumber non-literatur:

oooooooooooooooooooooooooooo

1. Google translator untuk terjemahan bahasa-bahasa Skandinavia, Asia Selatan, Asia Tengah, Asia Timur (kecuali Korea), dan kelompok bahasa-bahasa Eropa timur;
2. Chat Translator untuk terjemahan bahasa-bahasa Eropa Barat, Spanyol, dan Portugis.

Saduran:

oooooooooooo

Browning, perikop: Yesus bin Sirakh, untuk keterangan tentang Yesus bin Sirakh.

TENTANG NAMA DAN SYMBOL DALAM GEREJA KATOLIK

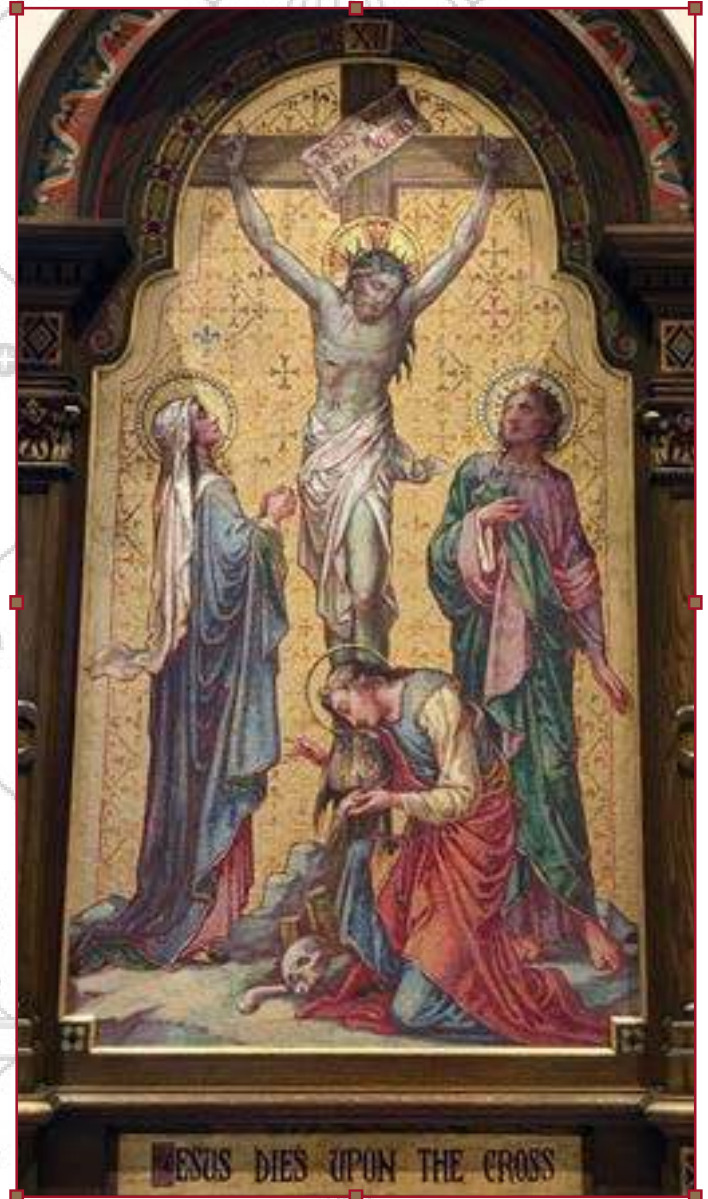
1. Kata "katolik" (καθολικός, katolikos; bahasa Latin: catholicus) berasal dari frasa Yunani καθόλου (katolou), yang berarti "sarwa sekalian", "secara keseluruhan", atau "am", gabungan kata κατά (kata), yang berarti "perihal", dan kata ὅλος (holos), yang berarti "sarwa". Istilah "Katolik" (dengan huruf k besar) pertama kali digunakan pada permulaan abad ke-2 sebagai sebutan bagi seantero Dunia Kristen.

2. Bukti tertua penggunaan istilah 'katolik' adalah Surat Santo Ignasius, Uskup Antiokhia kepada Jemaat di Smirna yang ditulis sekitar tahun 107 dan dialamatkan kepada umat Kristen di kota Smirna. Dalam surat ini Santo Ignasius mengimbau umat Kristen agar tetap erat bersatu dengan uskup mereka, "alangkah baiknya jika di mana saja uskup hadir, sidang jemaat pun turut hadir sehingga sama seperti di mana saja Yesus Kristus hadir, hadir pula Gereja Katolik."

3. Kata 'Katolik' mulai digunakan oleh Gereja Barat sejak tahun 1054 ketika telah terjadi skisma (perselisihan/perpecahan) Gereja Barat berbahasa Latin berpusat di Roma dan Gereja Timur berbahasa Yunani berpusat di Bizantin (kemudian berubah nama menjadi Konstantinopel).

4. Tentang Roti dan Anggur untuk Ekaristi ritus Latin/Gereja Roma diatur dalam Kitab Hukum Kanonik:

Kan. 924 §1 Kurban Ekaristi mahakudus harus dipersembahkan dengan roti dan anggur, yang harus dicampur sedikit air.



Kan. 924 §2 Roti haruslah dibuat dari gandum murni dan baru, sehingga tidak ada bahaya pembusukan.

Kan. 924 §2 Anggur haruslah alamiah dari buah anggur dan tidak busuk.

Kan. 925 Komuni suci hendaklah diterimakan hanya dalam rupa roti atau, menurut norma hukum liturgi, dalam dua rupa; namun bila dibutuhkan, juga hanya dalam rupa anggur.

KAT-KIT (KATEKISMUS SEDIKIT)

TENTANG NAMA DAN SYMBOL DALAM GEREJA KATOLIK (2)

Kan. 926 Dalam perayaan Ekaristi, sesuai tradisi Gereja Latin kuno, imam hendaknya menggunakan roti tak-beragi di mana pun ia merayakannya.

Kan. 927 Sama sekali tidak dibenarkan (nefas est), juga dalam kebutuhan ekstrem yang mendesak, mengkonsekrasi satu bahan tanpa yang lain, atau juga mengkonsekrasi keduanya diluar perayaan Ekaristi.

5. Doktrin Transubstansi yaitu perubahan substansi roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katolik diputuskan oleh Konsili Lateran IV tahun 1215.

6. Tanda salib bermula pada zaman Quintus Septimius Florens Tertullianus (155-230 M), bapak gereja kelahiran Kartago-Afrika (sekarang Tunisia) yang mengajarkan doktrin Trinitas. Setiap kali berdoa dia membuat tanda salib di kening.

7. Penggunaan Altar dari batu (altar mati) dimulai pada masa Kaisar Romawi Konstantinus Agung (306-337)-Kaisar ke-57. Ketika itu agama Kristen/Jalan Tuhan sudah menjadi resmi diakui negara.

8. Penggunaan cahaya dalam peribadahan Kristen sejak akhir abad ke-3 dimaknai sebagai simbol Kristus, "Terang yang bercahaya dalam kegelapan" (Yoh 5:1). Pada abad ke-4, penyalaan cahaya di altar mulai diberlakukan dengan menggunakan pelita berbahan bakar minyak Zaitun.

9. Penggunaan lilin di Altar Gereja dimulai pada abad ke-II sebagai alat penerangan sekaligus tanda penghormatan. Lilin menjadi sarana liturgi dan merupakan lambang kehangatan dan terang Ilahi pada saat perayaan Ekaristi dan liturgi lainnya.

Semoga menambah khasanah pengetahuan tentang Gereja Katolik. Beriman berdasarkan pemahanan terhadap pengetahuan yang diwariskan secara tertulis maupun tradisi.

Disadur dari : *Biarkan KITA TAHU* edisi 2 dari 5 tulisan (oleh Matheus A. Krivo,25/4/2024)



Extreme Unction

351

ARTI LITURGI (BAGIAN 2)

Pelanggaran sehubungan dengan persiapan batin sebelum mengikuti Misa Kudus

Tidak berpuasa sedikitnya sejam sebelum menerima Komuni

Seharusnya:

KHK Kan. 919

§ 1 Yang akan menerima Ekaristi Mahakudus hendaknya berpantang dari segala macam makanan dan minuman selama waktu sekurang-kurangnya satu jam sebelum komuni, terkecuali air semata-mata dan obat-obatan.

Maksud puasa sebelum Komuni tentu adalah untuk semakin menyadarkan kita bahwa yang akan kita santap dalam Ekaristi adalah bukan makanan biasa, namun adalah Tuhan sendiri: yaitu Kristus Sang Roti Hidup, yang dapat membawa kita kepada kehidupan kekal (lih. Yoh 6:56-57)

2. Menggunakan pakaian yang tidak/ kurang sopan ke gereja, datang terlambat, ngobrol, berBBM/ SMS di gereja, makan dan minum di dalam gereja, terutama anak-anak, anggota koor yang minum sebelum/ sesudah bertugas, umat saat menunggu dimulainya perayaan Ekaristi.

Seharusnya:

KGK 1387Di dalam sikap (gerak-gerik, pakaian) akan terungkap penghormatan, kekhidmatan, dan kegembiraan yang sesuai dengan saat di mana Kristus menjadi tamu kita. (CCC 1387 Bodily demeanor (gestures, clothing) ought to convey the respect, solemnity, and joy of this moment when Christ becomes our guest)

“Sudah sewajarnya dan sepantasnya jika kita memberikan penghormatan kepada Allah yang kita jumpai di dalam liturgi. Jika sikap seenaknya tidak kita lakukan jika kita sedang bertemu bapak Presiden, maka selayaknya kita tidak bersikap demikian kepada Tuhan yang kita jumpai di gereja.

3. Tidak memeriksa batin, namun tetap menyambut Komuni meskipun dalam keadaan berdosa berat

Seharusnya:

RS 81 Kebiasaan sejak dahulu kala menunjukkan bahwa setiap orang harus memeriksa batinnya dengan mendalam, dan bahwa setiap orang yang sadar telah melakukan dosa berat tidak boleh menyambut Tubuh Tuhan kalau tidak terlebih dahulu menerima Sakramen Tobat, kecuali jika ada alasan berat dan tidak tersedia kemungkinan untuk mengaku dosa; dalam hal itu ia harus ingat bahwa ia harus membuat doa tobat sempurna, dan dalam doa ini dengan sendirinya tercantum maksud untuk mengaku dosa secepat mungkin (lih. KGK 1385, KHK Kan 916, Ecclesia de Eucharistia, 36)

Dosa berat memisahkan kita dari Kristus, dan karena itu untuk bersatu dengan-Nya kita harus meninggalkan dosa tersebut, dan mengakukannya di dalam sakramen Tobat. Contoh dosa berat ini misalnya jika hidup dalam perkawinan yang tidak sah menurut hukum Gereja Katolik, atau hidup dalam perzinahan/ percabulan, atau dalam keadaan kecanduan obat-obatan, dst. Kekecualian akan “adanya alasan berat dan tidak tersedia kemungkinan mengaku dosa”, contohnya adalah bahaya maut, atau jika tinggal di daerah terpencil di

ARTI LITURGI (Bagian 2). (2)

mana Komuni dibagikan oleh seorang asisten imam dalam waktu sekian minggu sekali.

Pelanggaran dalam bagian- bagian Misa Kudus:

1. Mazmur Tanggapan digantikan dengan lagu rohani lainnya

Seharusnya:

Redemptoris Sacramentum (RS) 62 “Tidak juga diperkenankan meniadakan atau menggantikan bacaan-bacaan Kitab Suci yang sudah ditetapkan, atas inisiatif sendiri, apalagi “mengganti bacaan dan Mazmur Tanggapan yang berisi Sabda Allah, dengan teks-teks lain yang bukan dari Kitab Suci.” (lih. juga PUMR 57)

Katekismus mengajarkan bahwa kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi nyata dalam: 1) diri imamnya; 2) secara khusus dalam rupa roti dan anggur; 3) dalam sabda Allah (bacaan-bacaan Kitab Suci); 4) dalam jemaat yang berkumpul (lih. KGK 1088). Nah sabda Allah yang dimaksud di sini adalah bacaan di dalam Liturgi Sabda, dan ini termasuk bacaan Mazmur pada hari itu.

Selanjutnya tentang pembahasan topik ini, [klik di sini](#).

2. Ordinarium digantikan dengan lagu- lagu lain dengan teks yang berbeda, yang tidak sama dengan yang sudah disahkan KWI.

RS 59 Di sana-sini terjadi bahwa Imam, Diakon atau umat dengan bebas mengubah atau menggantikan teks-teks liturgi suci yang harus mereka bawakan. Praktek yang amat tidak baik ini harus dihentikan. Karena dengan berbuat demikian, perayaan Liturgi Suci digoyahkan dan tidak jarang arti asli liturgi dibengkokkan.

Seharusnya:

PUMR 393 Perlu diperhatikan pentingnya nyanyian dalam Misa sebagai bagian utuh dari liturgi. Konferensi Uskuplah yang

berwenang mengesahkan lagu-lagu yang serasi, khususnya untuk teks-teks Ordinarium, jawaban dan aklamasi umat, dan untuk ritus-ritus khusus yang diselenggarakan dalam kurun tahun liturgi....

Rumusan Ordinarium merupakan pernyataan iman Gereja yang sifatnya baku, sehingga tidak selayaknya diubah-ubah atas kehendak pribadi.

3. Kurangnya saat hening.

Seharusnya:

PUMR 45 Beberapa kali dalam Misa hendaknya diadakan saat hening. Saat hening juga merupakan bagian perayaan, tetapi arti dan maksudnya berbeda-beda menurut makna bagian yang bersangkutan. Sebelum pernyataan tobat umat mawas diri, dan sesudah ajakan untuk doa pembuka umat berdoa dalam hati. Sesudah bacaan dan homili umat merenungkan sebentar amanat yang didengar. Sesudah komuni umat memuji Tuhan dan berdoa dalam hati.

Bahkan sebelum perayaan Ekaristi, dianjurkan agar keheningan dilaksanakan dalam gereja, di sakristi, dan di area sekitar gereja, sehingga seluruh umat dapat menyiapkan diri untuk melaksanakan ibadat dengan cara yang khidmat dan tepat.

PUMR 56 Liturgi Sabda haruslah dilaksanakan sedemikian rupa sehingga mendorong umat untuk merenung. Oleh karena itu, setiap bentuk ketergesa-gesaan yang dapat mengganggu permenungan harus sungguh dihindari. Selama Liturgi Sabda, sangat cocok disisipkan saat hening sejenak, tergantung pada besarnya jemaat yang berhimpun. Saat hening ini merupakan kesempatan bagi umat untuk meresapkan sabda Allah,

ARTI LITURGI (Bagian 2).....(3)

dengan dukungan Roh Kudus, dan untuk menyiapkan jawaban dalam bentuk doa. Saat hening sangat tepat dilaksanakan sesudah bacaan pertama, sesudah bacaan kedua, dan sesudah homili.

4. Diizinkannya seorang awam untuk berkhotbah/ memberikan kesaksian di dalam homili (misalnya untuk mengisi homili Minggu Panggilan, homili di misa requiem, ataupun kesempatan khusus lainnya).

Seharusnya:

RS 64 Homili yang diberikan dalam rangka perayaan Misa Kudus, dan yang merupakan bagian utuh dari liturgi itu “pada umumnya dibawakan oleh Imam perayaan. Ia dapat menyerahkan tugas ini kepada salah seorang imam konselebran, atau kadang-kadang, tergantung situasi, kepada diakon, tetapi tidak pernah kepada seorang awam...”

RS 66 Larangan terhadap orang awam untuk berkhotbah dalam Misa, berlaku juga untuk para seminaris, untuk mahasiswa teologi dan untuk orang yang telah diangkat dan dikenal sebagai “asisten pastoral”; tidak boleh ada kekecualian untuk orang awam lain, atau kelompok, komunitas atau perkumpulan apa pun.

RS 74 Jika dipandang perlu bahwa kepada umat yang berkumpul di dalam gereja, diberi instruksi atau kesaksian tentang hidup Kristiani oleh seorang awam, maka sepatutnya hal ini dibuat di luar Misa. Akan tetapi jika ada alasan kuat, maka dapat diizinkan bahwa suatu instruksi atau kesaksian yang demikian disampaikan setelah Doa sesudah Komuni. Namun hal ini tidak boleh menjadi kebiasaan. Selain itu, instruksi atau kesaksian itu tidak boleh bercorak seperti sebuah homili, dan tidak boleh homili dibatalkan karena ada acara dimaksud.

RS 67 Perlulah diperhatikan secara khusus, agar homili itu sungguh berdasarkan misteri-misteri penebusan, dengan menguraikan misteri-misteri iman serta patokan hidup Kristiani, bertitik tolak dari bacaan-bacaan Kitab Suci serta teks-teks liturgi sepanjang tahun liturgi, dan juga memberi penjelasan tentang bagian umum (Ordinarium) maupun bagian khusus (Proprium) dalam Misa ataupun suatu perayaan gerejawi lain....

5. Pemberian Salam Damai yang dilakukan terlalu meriah dan panjang, sampai imam turun dari panti imam.

Seharusnya:

RS 71 Perlu mempertahankan kebiasaan seturut Ritus Romawi, untuk saling menyampaikan salam damai menjelang Komuni. Sesuai dengan tradisi Ritus Romawi, kebiasaan ini bukanlah dimaksudkan sebagai rekonsiliasi atau pengampunan dosa, melainkan mau menyatakan damai, persekutuan dan cinta sebelum menyambut Ekaristi Mahakudus. Segi rekonsiliasi antara umat yang hadir lebih diungkapkan dalam upacara tobat pada awal Misa, khususnya dalam rumus pertama.

RS 72 “Salam damai hendaknya diberikan oleh setiap orang hanya kepada mereka yang terdekat dan dengan suatu cara yang pantas.” “Imam boleh memberikan salam damai kepada para pelayan, namun tidak meninggalkan panti imam agar jalannya perayaan jangan terganggu...”



ARTI LITURGI (Bagian 2).....(4)

Salam Damai perlu dipertahankan, hanya hal dinyanyikan atau tidak, itu tidak secara eksplisit dinyatakan di dalam dokumen Gereja. Bagi yang memilih untuk menyanyikannya, dasarnya karena menganggap bahwa nyanyian itu merupakan cara menyampaikan damai. Sedangkan yang tidak menyanyikannya, kemungkinan menganggap bahwa hal dinyanyikannya Salam Damai tidak eksplisit disyaratkan dalam dokumen Gereja, dan karena jika dinyanyikan malah dapat mengganggu pusat perhatian saat itu yang seharusnya difokuskan kepada Kristus. Jika kelak ingin diseragamkan, maka pihak KWI-lah yang berwenang untuk menentukan apakah Salam Damai ini akan dinyanyikan atau tidak dinyanyikan.

Pelanggaran dalam hal penerimaan Komuni:

1. Umat mencelupkan sendiri Hosti ke dalam piala anggur.

Seharusnya:

RS 94 Umat tidak diizinkan mengambil sendiri- apalagi meneruskan kepada orang lain- Hosti Kudus atau Piala kudus.

RS 104 Umat yang menyambut, tidak diberi izin untuk mencelupkan sendiri hosti ke dalam piala; tidak boleh juga ia menerima hosti yang sudah dicelupkan itu pada tangannya.....

PUMR 160 Umat tidak diperkenankan mengambil sendiri roti kudus atau piala, apalagi saling memberikannya antar mereka. Umat menyambut entah sambil berlutut atau sambil berdiri, sesuai dengan ketentuan Konferensi Uskup...

Pada hakekatnya Komuni adalah sesuatu yang “diberikan” oleh Kristus: “Terimalah dan makanlah inilah Tubuh-Ku yang diserahkan bagi-Mu.... Terimalah dan minumlah, inilah darah-Ku yang ditumpahkan bagimu....”. Jadi bukan sesuatu yang dapat diambil sendiri

2. Pengantin saling menerimakan Komuni. Seharusnya, tidak boleh:

RS 94 Umat tidak diizinkan mengambil sendiri- apalagi meneruskan kepada orang lain- Hosti Kudus atau Piala kudus. Dalam konteks ini harus ditinggalkan juga penyimpangan di mana kedua mempelai saling menerimakan Komuni dalam misa perkawinan.

Ekaristi kudus adalah kurban Kristus, dan diberikan oleh Kristus (melalui imam ataupun petugas pembagi Komuni tak lazim yang diberi tugas tersebut), sehingga bukan untuk saling diterimakan oleh umat sendiri.

3. Umat yang menerima Komuni dengan tangan, tidak melakukan sikap penghormatan sebelum menerimanya.

Seharusnya:

PUMR 160Tetapi, kalau menyambut sambil berdiri, dianjurkan agar sebelum menyambut Tubuh (dan Darah) Tuhan mereka menyatakan tanda hormat yang serasi, sebagaimana ditentukan dalam kaidah- kaidah mengenai komuni.

Adalah baik jika sesaat sebelum menyambut Komuni umat menundukkan kepala, tanda penghormatan kepada Kristus Tuhan yang hadir di dalamnya.

CARA MENYAMBUT KOMUNI

Bagaimana pandangan Gereja Katolik setelah Konsili Vatikan II, mengenai Komuni dengan lidah? Apakah kita boleh juga melakukannya?

Mari kita baca saja terlebih dahulu pandangan Gereja sebagai berikut: “Walaupun tiap orang tetap selalu berhak menyambut Komuni dengan lidah jika ia menginginkan demikian, namun kalau ada yang ingin menyambut Komuni di tangan di wilayah-wilayah di mana Konferensi Uskup setempat, dengan ‘recognitio’ oleh Takhta Apostolik yang telah mengizinkannya, maka Hosti harus diberikan kepadanya. Akan tetapi harus diperhatikan baik-baik agar Hosti dimakan oleh sipenerima pada saat masih berada di hadapan petugas Komuni, sebab orang tidak boleh menjauhkan diri sambil membawa Roti Ekaristi di tangan, Jika ada bahaya profanisasi maka hendaknya komuni suci tidak diberikan di tangan” (Redemptionis Sacramentum, No, 92; juga PUMR, no. 161).

Komuni adalah ikut ambil bagian dalam Tubuh Kristus dengan menerima Hosti yang sudah dikonsekrasikan dalam perayaan Ekaristi, dan sesudah mempersiapkan dengan pantas misalnya dengan menerima sakramen rekonsiliasi. Liturgi adalah perayaan dalam bentuk simbol. Maka Komuni diungkapkan dalam dalam dua simbol yaitu, dengan lidah dan tangan. Simbol mengungkapkan sikap iman batiniah.

Persatuan kita dengan Tuhan secara rohani diungkapkan secara fisik, yaitu dengan *menyantap, mencecap dan merasakan dengan lidah: Tubuh dan Darah Kristus*, dalam Kitab Suci pengalaman ini diungkapkan dengan pengecap dan rasa: *“Kecaplah dan*



lihatlah, betapa baiknya Tuhan itu” (Mzm. 34:9; 1 Prt. 2:2-3, Ibr. 6:4-5; Yes. 25:6-7; Luk, 14:15-24). Yesus bersabda: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu” (Yoh. 6:53).

Dua telapak tangan yang terbuka melambangkan sikap kesiap-sediaan dan keterbukaan ketika menerima Tuhan dalam persatuan mistik dengan-Nya: *“Terimalah dan makanlah. Inilah Tubuh-Ku yang dikurbankan bagimu!”* Tentu saja bila ada orang sakit, seperti patah tangan, lumpuh, stroke dan lain-lain, menerima komuni langsung dengan lidah (mulut).

CARA MENYAMBUT KOMUNI (2)

Kita jangan hanya terpaku pada lidah dan tangan, tetapi sikap yang menyertainya juga. Sebelum Konsili Vatikan II, menerima Komuni dengan lidah dibarengi dengan sikap berlutut.

Berlutut mengungkapkan sikap merendahkan diri dan menyadari kekecilan di hadapan Tuhan Yang Mahabesar. Berlutut juga mengungkapkan sikap hormat, kerendahan hati dan rasa tobat: *"Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, tetapi katakanlah sepatah kata maka hambaku itu akan sembuh"* (Mat. 8:8).

Demikian juga menyambut Komuni dengan tangan setelah Konsili Vatikan II dibarengi dengan berjalan menuju imam. Sikap berjalan mengungkapkan hakekat umat Allah yang sedang berziarah. Dengan berjalan kita mengungkapkan kesediaan kita menyambut tawaran kasih karunia Allah yang terpancar dalam Tubuh dan Darah Yesus Kristus. Bersama umat yang lain kita dalam barisan sambil berjalan sebagai ungkapan persatuan secara lahiriah (PUMR, No. 86). Ingat nyanyian: *"Tuhan Kau satukan kami, dalam perjamuan- Mu. Dengan makan roti ini, kami pun bersaudaralah"* (Puji Syukur 428).

Dengan demikian, menerima Komuni dengan lidah dan atau tangan mengandung makna yang sangat mendalam. Kita boleh memilih salah satunya, yang penting dihayati maknanya. Akan tetapi demi ungkapan persatuan dan melambangkan corak jemaat, maka dewasa ini lebih dilaksanakan menerima komuni dengan tangan. Corak jemaat ini lebih menonjol ketika Misa Hari Minggu di gereja Paroki yang dihadiri banyak umat.

Sayang, dunia modern yang teknologis-praktis cenderung mengurangi kepekaan kita untuk memahami dan memasuki realitas di seberang batas realitas material. Boleh jadi, menyambut Komuni menjadi ritual kosong tanpa makna.

Sumber: HIDUPKATOLIK.com



KETIKA KAUM MUDA DAN TUA BERBAUR DAN BERKARYA DI 6:23



Dalam rangka **Festival Film Ardas KAJ 2024** yang akan digelar pada tanggal 16 November 2024 di Paroki Ciputat, Gereja Santo Nikodemus, beberapa Paroki di KAJ melalui Seksi Komsos telah di harapkan untuk ikut ambil bagian serta menampilkan karyanya untuk bisa berkompetisi berupa tayangan film pendek (dengan durasi 5 menit) yang menampilkan pesan-pesan positif sebagaimana tema dari Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta (Ardas KAJ) tentang Solidaritas dan Subsidiaritas.

Solidaritas merupakan komitmen untuk saling berbagi, mendukung, dan berjuang bersama. Dalam konteks Gereja, solidaritas berarti mengakui bahwa kita saling membutuhkan satu sama lain.

Subsidiaritas merupakan prinsip bahwa masalah harus diselesaikan sedekat mungkin dengan tingkat di mana masalah itu muncul. Dalam konteks Gereja, **subsidiaritas** mendorong umat untuk aktif terlibat dalam kehidupan komunitas mereka dan mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah.

Tentang Festival Film Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta (FFA KAJ) diharapkan melalui platform ini akan membangkitkan bagi Kreativitas Anak Muda Katolik. Festival Film Ardas KAJ (ffakaj) hadir sebagai wadah bagi para sineas muda Katolik untuk menyalurkan kreativitas, berbagi kisah inspiratif, serta memperkaya perfilman Indonesia. Melalui film pendek, para peserta diajak untuk mengeksplorasi tema-tema keagamaan, sosial, dan kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan tema Arah Dasar KAJ.

Komsos Odilia yang merupakan salah satu bagian dari komunitas gereja di Paroki Santa Odilia, tentu juga merasa terpanggil sebagai bagian dari 61 Paroki, dan 8 Dekenat di KAJ saat ini, sekalipun di paroki Citra Raya juga banyak kegiatan bersamaan dengan “Peringatan 100 tahun kongregasi SS.CC” hadir di Indonesia dan “Tahbisan Imam”, namun di sela-sela waktu libur (Sabtu dan Minggu), rekan-rekan muda Komsos telah

Ketika kaum muda dan tua berbaur dan berkarya di 6:23 (2)

berusaha menyisihkan waktu, tenaga, pikiran dan kreativitasnya untuk bisa menghadirkan karya sinema film pendek tersebut.

Rekan **Geraldus Ryan Ericko S. P.** salah seorang penggiat Komsos yang juga penggiat dalam bidang perfilman merasa terpanggil dan mengajukan suatu skrip cerita pendek yang sangat padat dengan pesan-pesan moral, sebagaimana tema dari Ardas KAJ 2024 saat ini. Dalam waktu yang tidak begitu lama, melalui pergumulan ala anak muda, mereka telah memulai proses pembuatan sinematografi, dengan pemeran-pemeran diambil dari beberapa kalangan, dari **komunitas anak muda (OMK), para orang tua (penggiat kategorial dari beberapa lingkungan di Santa Odilia) serta aktivis Komsos sendiri.**

Begitu juga dengan pembuatan jingle music, penata music, kameraman, perancang poster, perekam suara, penata rias dan kostum, dan pendukung produksi lainnya dilakukan oleh rekan-rekan Komsos, sekalipun masih dalam keterbatasan kemampuan.

Begitu kompleks proses dan aneka ragam personal yang ikut ambil bagian dari karya pembuatan film pendek tersebut, namun dibalik semua itu ada keceriaan, kebanggaan dan sukacita bersama.

Tentu para pemain dan crew film yang terlibat bisa belajar banyak dari sang sutradara “dadakan” Geraldus Ryan Ericko S. P. yang tak lain juga penulis cerita, yang kebetulan beliau tidak asing dalam hal produksi perfilman, tentu ilmu tersebut tidak mudah bisa para penggiat perfilman Komsos dapatkan.

“623” demikian judul film yang disemat oleh sang penulis, bercerita tentang perjuangan seorang Rara (Mutiara Liem) seorang pencari kerja yang hampir putus asa, dihadapkan pada dua pilihan, antara interview kerja yang selama ini dia tunggu-tunggu untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang sangat dia butuhkan karena keberadaan dia yang seorang yatim-piatu dan keterbatasan ekonomi, atau nyawa dari Tante Ernie yang selama ini peduli dengannya.

Sebuah cerita yang menggambarkan kemajemukan suku bangsa dan keanekaragaman perjuangan hidup di tengah-tengah hiruk pikuk kesibukan.

Lokasi pengambilan gambar diambil di kawasan Citra Raya, sekaligus untuk menampilkan kawasan yang sarat transisi antara kehidupan pedesaan dan perkotaan baru.

Terima kasih untuk semua pendukung film “623” produksi Komsos Odilia yang telah berpartisipasi dengan segala tenaga, pikiran, waktu dan talentanya, semoga kita bisa menghasilkan lagi karya-karya sinematografi di tahun yang akan datang.

Ketika kaum muda dan tua berbaur dan berkarya di 6:23 (3)

Bagi para pembaca yang masih penasaran dengan cerita “623” silahkan buka link berikut :

https://youtu.be/_EjRNvFO-E?si=dGqvSK1umUl17RT4

Puji syukur dan terima kasih kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, dari 61 Paroki yang diundang untuk bisa berpartisipasi di acara tahunan Festival Film Ardas KAJ 2024 tersebut, yang bisa mengikutkan karyanya hanya 32 Paroki, diantaranya adalah Paroki Santa Odilia – Citra Raya.

Terima kasih untuk semua pendukung film, dari Bapak dan Ibu dari beberapa lingkungan Paroki Santa Odilia, teman-teman komunitas OMK Odilia dan juga semua penggiat di Komunitas Komsos Odilia, yang telah bersatupadu mensukseskan pembuatan film pendek “623” dengan segala bentuk suportnya.

Sebagai pengingat, kiranya pesan dari film tersebut bisa kita jadikan penggerak dan motivasi akan kemurahan hati, kebaikan moral dan semangat dalam peziarahan kita :

***Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu.
Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.
Sebab kalau seorang menyangka, bahwa ia berarti,
padahal ia sama sekali tidak berarti,
ia menipu dirinya sendiri.***

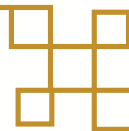
Galatia 6 : 2-3

Tuhan Memberkati.

Reported by : aspranoto



Saat mengkalibrasi iman di masa Adven 2024



Sebagaimana tahun-tahun yang lalu, bidang Kategorial Seksi Kerasulan Keluarga (SKK) di Keuskupan Agung Jakarta telah membuat program untuk seluruh umatnya melalui pendalaman iman sebagai bentuk menyambut natal di masa pekan adven dengan menciptakan Materi Pertemuan Adven yang terdiri dari 4 Sesi Pertemuan tiap minggunya.

Setelah para utusan dari masing-masing paroki dibekali dalam sosialisasi materi Bulan Keluarga 2024 di KAJ, selanjutnya para fasilitator paroki menindak lanjuti untuk diteruskan ke lingkungan-lingkungan di parokinya.

Minggu, 10 November 2024, bertempat di Aula Damian Lt.3 Gereja St. Odilia, telah diadakan Workshop Sosialisasi Kegiatan Bulan Keluarga St. Odilia dengan peserta para calon fasilitator lingkungan di Paroki St. Odilia, dengan perwakilan 2 fasilitator untuk masing-masing lingkungan, diharapkan semua keluarga di lingkungan masing-masing bisa menyelenggarakan pertemuan 4 pekan adven tersebut dengan penuh sukacita dan tentunya diharapkan umat dapat merasakan pembaharuan imannya, melalui materi-materi yang diterimanya.

Pertemuan Pertama di adakan setelah Misa minggu Adven Pertama di Gereja, selanjutnya lingkungan dapat mengadakan pertemuan pertemuan tiap minggunya, setelah memasuki minggu pertama adven tersebut, begitu selanjutnya untuk minggu adven selanjutnya.

Tema besar dalam bulan keluarga 2024 adalah **“Kepedulian Lebih pada yang Lemah dan Miskin” baik secara jasmani maupun rohani.**

Kepedulian kepada yang Lemah dan Miskin adalah panggilan dasar iman Katolik yang tercermin dalam ajaran sosial Gereja. Gereja mengajarkan pentingnya keadilan sosial, dimana kebutuhan yang mendasar dari setiap orang harus dapat terpenuhi.

Pertemuan minggu Pertama Adven, dengan subtema : **“ Keadilan Sosial”** yang merupakan minggu HARAPAN, melalui aktifitas “Tebak Gaya” umat diajak untuk memahami akan “Kepekaan” pada orang-orang disekitarnya, tanpa memandang perbedaan dan batasan.

Saat mengkalibrasi iman di masa Adven 2024... (2)

Tidak semua ungkapan, penderitaan ataupun keluhan dari sesama kita yang sedang menderita, harus terungkap dalam bahasa verbalnya, namun dengan “kepekaan” hati dan perasaan kita, kita umat Katolik harus merasa terpanggil dan mengambil tindakan untuk bersegera menolong, terhadap mereka yang sedang menderita dan perlu pertolongan.

Pertemuan minggu Kedua Adven, dengan subtema : “**Kesaksian Kristus**” yang merupakan minggu KESETIAN dan CINTA, melalui aktifitas “*Susun Kata*”, umat diajak untuk mencintai dan berkomitmen, mendalami dan membaca Kitab Suci, yang tak lain adalah wujud kesaksian Kristus yang merupakan teladan akan karya-karya kasih Allah kepada manusia dan segala mahluk-Nya.

Pertemuan minggu Ketiga Adven dengan subtema : “**Pentingnya Solidaritas**” yang merupakan minggu SUKACITA (minggu gaudete), melalui aktifitas “*Cari yang sama*”, umat diajak untuk mengenal kesukaan/hobby dari sesama umat (yang juga diharapkan dilakukan kepada semua orang-orang di sekitarnya), dengan melihat keunikan/kesukaan orang lain, kita diharapkan dapat menyenangkan, melayani dan menjalin persahabatan dengan nyaman dan penuh sukacita.

Pertemuan minggu Adven Ke-empat dengan subtema : “**Doa dan Tindakan**” yang merupakan minggu PERDAMAIAN, melalui aktifitas “*Doa untuk Sahabat*” dan “*Aku mau berbagi*” umat diajak untuk membiasakan diri melakukan doa dan ujud doa, bukan hanya untuk dirinya sendiri, namun juga sesama kita yang memerlukan akan dukungan doa, dan doa-doa yang kita sampaikan juga harus diwujudkan dengan tindakan dan aksi nyata, di aksi nyata ini, umat telah mempersiapkan untuk mempersembahkan barang-barang kebutuhan sehari-hari ataupun sembako, yang kemudian dikumpulkan dalam drop box, yang pada akhirnya di bagi kedalam beberapa paket, dan diberikan kepada orang-orang / keluarga yang membutuhkan.

Semoga dengan pendalaman iman dan aktifitas-aktifitas yang telah kita lakukan selama empat kali pertemuan dalam pekan Adven 2024, akan dapat memperbaharui iman kita akan sabda-sabda Allah, serta membuat komitmen-komitmen yang baik dalam tindakan, lebih bersolider, membaca kitab suci, memahami orang lain dan aksi nyata dan doa akan kebaikan, sehingga kita bisa menjadi umat Allah yang semakin berkualitas.

Selamat mempersiapkan hati dan memurnikan nurani dalam menyambut Natal 2024.

DOA BULAN KELUARGA

Allah Bapa Yang Maha baik,
Yesus Kristus telah mengajarkan kepada para murid-Nya
untuk selalu bersyukur dan memiliki kepedulian kepada sesama.

Kami bersyukur untuk anugerah kehidupan
Yang memberi kami kesempatan untuk berjuang
demi kemajuan dan kesejahteraan keluarga kami.

Semoga rasa syukur kami, membawa semangat
bagi keluarga kami untuk membangun kepedulian
secara nyata kepada sesama, lebih-lebih kepada mereka yang lemah dan miskin.

Kami berharap agar kepedulian kami kepada sesama
Kau terima sebagai persembahan kami untuk kebesaran nama-Mu.

Demi Yesus Kristus, Putera-Mu, Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang segala masa.
Amin



Reported by : aspranoto

RENUNGAN

MAKNA NATAL



Makna natal secara umum bagi umat Kristen atau umat Kristiani, apakah itu Protestan maupun Katolik adalah tentang peristiwa kelahiran Tuhan Yesus Kristus, Juru Selamat manusia.

Makna Natal ini menjadi makna Natal sesungguhnya dari perayaan Natal yang diperingati oleh umat Kristiani seluruh dunia setiap 25 Desember.

Natal sendiri adalah Hari Besar atau Hari Raya umat Kristiani. Ini adalah peringatan kelahiran Yesus Kristus yang merupakan Juru Selamat dunia, Sang Imanuel yang selalu menyertai umatnya.

Dari peristiwa kelahiran Sang Juru Selamat ini, selain makna secara umum, ada makna-makna yang bisa ditarik dari bacaan di Alkitab.

Berikut adalah makna Natal menurut bacaan di Alkitab:

Macam-Macam Makna Natal di Alkitab

1. Natal adalah sukacita besar bagi umat yang mempercayainya.

Sejumlah kutipan di Alkitab berbicara tentang kelahiran Tuhan Yesus sebagai sebuah sukacita besar. Beberapa kutipan ayat di Alkitab yang berbicara mengenai ini ada pada:

·Lukas 2:10. Kutipan ayat ini berkisah bahwa Malaikat mengatakan kepada para gembala di padang Betlehem, bahwa ia membawa kabar baik yang merupakan kesukaan besar.

·Lukas 2:13-14. Kutipan ayat ini juga berbicara tentang sukacita yang dialami oleh para bala tentara sorga. Mereka bersukacita dengan menyanyikan lagu-lagu pujian mengenai peristiwa Natal.

2. Natal adalah kemenangan dari dosa Natal juga dimaknai sebagai kemenangan manusia dari dosa. Kutipan dari Alkitab yang membicarakan hal ini adalah pada:

·Lukas 1:50-54. Kutipan dari Alkitab ini mengatakan bahwa Allah telah melawat umat-Nya, dan memberikan kemenangan dan keadilan bagi mereka.

3. Natal adalah kesederhanaan seperti kelahiran Yesus di kandang domba Makna Natal yang bisa dinukil dari Alkitab adalah tentang kesederhanaan seperti peristiwa kelahiran Yesus.

·Lukas 2:7. Kutipan ini mengatakan bahwa Yesus tidak lahir di istana tetapi di dalam palungan atau tempat makan ternak.

·Lukas 2:8-12. Kutipan ini mengatakan bahwa Yesus lahir dan hidup secara sederhana.

MAKNA NATAL..... (2)

Kelahiran-Nya diberitakan bukan kepada para raja, nabi atau orang besar, melainkan kepada para gembala domba.

4. Natal adalah pengorbanan Tuhan kepada manusia

Dalam Alkitab Natal dimaknai sebagai pengorbanan Tuhan atau Yesus Kristus kepada manusia. Ini terdapat dalam kutipan Alkitab:

·Yohanes 3:16. Kutipan ini mengatakan karena kasih-Nya kepada manusia berdosa, Allah rela mengorbankan anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, agar manusia terbebas dari dosa.

5. Natal adalah bentuk solidaritas Tuhan kepada manusia.

Dalam Alkitab disebutkan bahwa Natal adalah bentuk solidaritas Tuhan kepada manusia. Ini terdapat dalam:

·Filipi 2:5-8. Kutipan ini mengatakan bahwa lewat peristiwa kelahiran Yesus, Tuhan Allah rela menjadi sama seperti manusia. Karena pada hakikatnya Yesus adalah Allah dan setara dengan Allah Bapa. Tetapi ia rela mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang manusia agar bisa mati bagi dosa-dosa dunia.

Makna Natal bagi Umat Kristen Protestan

Bagi umat Kristen Protestan, sebagaimana dilansir dari jurnal ilmiah karya Marselino Cristian Runturambi, Natal mengandung makna peringatan akan kasih karunia Allah yang luar biasa dalam kehidupan umat manusia.

Merayakan Natal adalah sebuah tindakan rasa syukur atas karya Yesus Kristus yang telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia dari kebinasaan.

Selain itu, menurut Jurnal Mello, orang Kristen juga meyakini bahwa Natal bukanlah hanya sekadar tradisi, melainkan kegiatan untuk memaknai karya keselamatan yang sudah dilakukan Allah melalui Yesus Kristus.

·Makna Natal bagi Umat Katolik

Bagi umat Katolik, makna Natal adalah sebuah peristiwa keselamatan. Sebagaimana dilansir dari artikel karya Ignatia Esti Sumarah.

Artikel ini mengatakan, dalam kutipan Injil Yohanes 12:47, dikatakan bahwa Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia, berikut adalah kutipannya, “Aku datang untuk menyelamatkan dunia (masyarakat manusia), bukan untuk membinasakannya”.

Jadi, kedatangan Yesus yang diwujudkan dalam peristiwa kelahiran atau Natal, merupakan perwujudan dari kehendak Allah untuk menyelamatkan dan membebaskan manusia.

Selain itu bagi banyak umat Katolik, seperti dilansir dari KKIS, Natal memiliki makna kerendahan hati, yang terwujud dalam diri seorang bayi di kandang hina. Sementara itu umat Katolik lainnya mengatakan bahwa makna Natal sesungguhnya adalah menjadikan diri sendiri sebagai ‘hadiah’ bagi keluarga, teman dan komunitas kita.



ANTARA PENYEMBAHAN VERSUS PENGHORMATAN

APAKAH UMAT KATOLIK MENGABAIKAN LUKAS 4:8?

Perspektif Katolik

Ayat dari Lukas 4:8—"Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia saja engkau harus berbakti"—merupakan dasar ajaran Katolik. Gereja Katolik sepenuhnya menganut perintah ini dan mengajarkan bahwa penyembahan (atau latria) hanya diperuntukkan bagi Tuhan.

Namun, beberapa orang salah memahami praktik Katolik mengenai Maria dan para santo, menafsirkannya sebagai pelanggaran terhadap ajaran ini. Di sini, kami menjelaskan apa yang diajarkan Gereja dan bagaimana umat Katolik hidup dalam kesetiaan kepada perintah Tuhan.

1. PENYEMBAHAN VS. PENGHORMATAN:

Perbedaan Utama

Gereja Katolik membedakan antara penyembahan dan penghormatan:

Latria (Penyembahan):

Penyembahan tertinggi hanya ditujukan kepada Tuhan—Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

Ini termasuk kurban Misa, doa, dan adorasi. Ibadah ditujukan hanya kepada Tuhan.



ANTARA PENYEMBAHAN VERSUS PENGHORMATAN..... (2)

Dulia (Penghormatan):

Orang-orang kudus dihormati sebagai contoh iman dan kekudusan. Penghormatan ini tidak sama dengan penyembahan tetapi mengakui pekerjaan Tuhan dalam hidup mereka.

Hyperdulia (Penghormatan Khusus untuk Maria):

Maria diberi penghormatan khusus sebagai Bunda Tuhan (Theotokos), tetapi dia tidak disembah. Semua pengabdian kepada Maria pada akhirnya menunjuk kepada Kristus.

Pembedaan ini memastikan bahwa praktik Katolik selaras dengan Lukas 4:8

2. MENGAPA UMAT KATOLIK BERDOA KEPADA ORANG-ORANG KUDUS DAN MARIA?

Ketika umat Katolik "berdoa kepada" orang-orang kudus atau Maria, mereka tidak menyembah mereka tetapi meminta perantaraan mereka:

Perantaraan, Bukan Mediasi:

Umat Katolik percaya pada persekutuan orang-orang kudus (Ibrani 12:1) dan meminta orang-orang kudus untuk mendoakan mereka, seperti meminta seorang teman untuk berdoa.

Ini tidak menggantikan atau mengabaikan Tuhan tetapi melengkapi doa pribadi.

Dasar Alkitab:

“Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya” (Yakobus 5:16).



ANTARA PENYEMBAHAN VERSUS PENGHORMATAN..... (3)

Dalam Wahyu 5:8 dan 8:3-4, doa orang-orang kudus disampaikan kepada Tuhan. Ini menunjukkan bahwa orang-orang kudus di surga berperan dalam menjadi perantara bagi orang percaya.

3. MENGHORMATI MARIA:

Pengabdian yang Berpusat pada Kristus

Penghormatan yang diberikan kepada Maria mencerminkan peran uniknya dalam sejarah keselamatan:

Landasan Alkitab:

Maria sendiri bernubuat, “Segala keturunan akan menyebut aku berbahagia” (Lukas 1:48).

Pada pesta pernikahan di Kana, Maria mengarahkan para pelayan kepada Yesus, dengan berkata, “Apa pun yang dikatakan-Nya kepadamu, buatlah itu” (Yohanes 2:5).

Demikian pula, pengabdian kepada Maria menuntun orang percaya kepada Kristus.

Maria sebagai Teladan:

Perkataan “ya” Maria kepada Tuhan *(Lukas 1:38)* menggambarkan pemuridan yang sempurna. Umat Katolik menghormatinya bukan sebagai dewa, tetapi sebagai pengikut Kristus yang paling setia.

4. APAKAH MENGHORMATI ORANG KUDUS DAN MARIA ADALAH PEKERJAAN SETAN?

Beberapa orang menuduh umat Katolik melanggar Lukas 4:8, yang menyatakan bahwa penghormatan kepada orang kudus atau Maria mengurangi penyembahan kepada Tuhan. Akan tetapi, klaim ini salah memahami teologi Katolik:

Tuhan sebagai Sumber Kekudusan:

Ketika umat Katolik menghormati orang kudus, mereka memuliakan pekerjaan Tuhan dalam hidup mereka. Ini mencerminkan Mazmur 115:1: “Bukan kepada kami, ya Tuhan, bukan kepada kami, tetapi kepada nama-Mulah kemuliaan.”

Setan Memecah Belah; Tuhan Menyatukan :

Persekutuan orang kudus menyatukan Gereja di seluruh surga dan bumi (Efesus 2:19-22). Menghormati orang kudus mendorong umat beriman untuk meniru iman mereka dan tumbuh lebih dekat dengan Kristus.

5. IBADAH KATOLIK BERPUSAT PADA TUHAN

Liturgi, doa, dan devosi Katolik berpusat pada penyembahan kepada Tuhan:

Misa :

Ekaristi adalah "sumber dan puncak" dari ibadah Katolik, tempat Yesus Kristus disembah dan diterima.

Doa kepada Tuhan :

Doa-doa inti Katolik—seperti Bapa Kami, Gloria, dan Kredo—ditujukan kepada Tuhan saja.

6. MENANGANI KESALAHAN PAHAM YANG UMUM

Para kritikus sering kali menunjuk praktik-praktik seperti patung atau doa kepada Maria sebagai bukti penyembahan berhala. Namun:

Patung dan Ikon:

Ini adalah pengingat visual tentang orang-orang suci yang menuntun kita kepada Tuhan, seperti foto-foto orang terkasih yang mengingatkan kita tentang mereka. Umat Katolik tidak menyembah patung.

ANTARA PENYEMBAHAN VERSUS PENGHORMATAN..... (5_)

Doa dan Devosi :

Doa-doa Katolik seperti Rosario berfokus pada kehidupan Kristus, dengan perantaraan Maria yang membantu umat beriman merenungkan misteri-misteri-Nya.

7. PIKIRAN TERAKHIR :

Kesetiaan pada Lukas 4:8

Gereja Katolik sepenuhnya mematuhi Lukas 4:8 dengan menyembah Tuhan saja.

Menghormati Maria dan para santo tidak mengurangi kemuliaan Tuhan tetapi mengagungkannya.

Umat Katolik berusaha untuk mengikuti teladan para santo dan Maria, yang hidupnya sepenuhnya didedikasikan untuk menyembah dan melayani Tuhan.

Daripada melakukan "pekerjaan Setan," praktik-praktik ini menumbuhkan cinta yang lebih dalam kepada Kristus dan kesetiaan yang lebih besar kepada perintah-perintah-Nya

Seperti yang dikatakan Maria di Kana, umat Katolik juga berkata, "Apa pun yang dikatakan-Nya kepadamu, buatlah demikian" (Yohanes 2:5)



Fenomena baru, ketika kaidah Etika di bolak-balik.

Beberapa tahun yang lalu, tepatnya tahun 2018, sebuah berita viral, dimana ciutan GKR (Gusti Kanjeng Ratu) Hayu, melalui akun Twitternya @GKRHayu, yang tak lain adalah putri ke empat dari sinuwun Sri Sultan Hamengku Buwono X, dalam ciutannya menceritakan ketika pengalamannya menyeberangi jalan protokol antara Plaza Senayan ke Senayan City, beliau mengucapkan “makasih Pak” kepada setiap Satpam yang telah membantu menyeberangkannya. Anehnya dari belakang beliau ada segerombolan anak muda yang berkomentar, dengan bisik-bisik mengatakan “kampungan”. Kemudian dalam Twitternya beliau mengomentari prilaku dari budaya anak-anak muda tersebut : “ That’s called manners my fren, were you raised by wolves? (Itu namanya tata-krama, teman-temanku, memang dulu kalian dibesarkan srigala?.

Beberapa bulan lalu, ada juga beredar di medsos yang menunjukkan prilaku anak-anak kecil (anak sekolah) di Jepang, dimana ketika mereka menyeberangi jalan, mereka dengan tertib menunggu hingga kendaraan-kendaraan yang berlalu lalang berhenti dan memberi kesempatan mereka untuk menyeberang, dan ketika mereka menyeberang, tak lupa mereka memberi salam dengan membungkukkan badan, dan setelah mencapai seberang jalan, tak lupa juga membalik badan dan membungkukkan kembali badannya, sebagai wujud terima kasih.

Itupun dilakukan juga ketika mereka menyeberangkan jalan para kaum disabilitas (diatas kursi roda).

Kita sebagai orang timur, teristimewa di Indonesia, sangat menjunjung tinggi akan etika-etika tersebut, misalnya dalam bertutur kata, berperilaku, menghadapi orang yang lebih tua, pimpinan dan sebagainya.

Apakah sampai saat ini masih dilakukan dan berlaku ? suatu pertanyaan yang perlu kita renungkan untuk introspeksi diri bagi diri sendiri, anak ataupun orang-orang dekat kita.



Fenomena baru, ketika kaidah Etika di bolak-balik..... (2)

Anak muda sekarang, sangat fasih ketika menyampaikan rasa kesal atau ungkapan kaget, dsb dengan ucapan “Anjiiir”. Asal usul kata tersebut sebetulnya plesetan dari ungkapan dan umpatan “Sangat kasar” yaitu “Anj**g”. Tapi entah kenapa justru menjadi trend bagi anak-anak muda kita.

Sudah banyak perilaku bullying / perundungan di sekolah, baik sekolah yang standart/rendah, sampai tingkat sekolah elite / terpandang, kejadian perundungan masih sering terjadi, dimana pelecehan dilakukan pada temannya yang dalam kekurangannya, entah fisik. ekonomi atau mentalnya, yang seharusnya lebih di lindungi dari anak-anak yang berkondisi normal/baik baik saja. Bahkan kata-kata merendahkan seperti “gobl*k” itupun masih dilakukan oleh sebagian orang yang harusnya bermartabat misalnya sebagai pemuka agama, kedudukan terhormat, pejabat, dll, dan terucap kepada orang kecil dan terpinggirkan, sebagai bahan olok-olok untuk ketenarannya.

Didunia sosial mediapun, banyak dilakukan berbagai cara, baik oleh orang biasa, terpelajar sampai yang sudah punya nama, hanya untuk mencari ketenaran, mereka mendompleng berkomentar sekalipun mendapatkan yang di luar nalar, bahkan dilakukan oleh para praktisi-praktisi hukum.

Ada sebuah tayangan medsos yang menggambarkan situasi mengenai aktifitas siswa-siswi baru di sebuah sekolah di Cina, sebelum memulai pelajaran baru, anak-anak diajak menonton sebuah film pendek, mengenai jerih payah dan usaha orang tua mereka untuk menghidupi dan menyekolahkan mereka.

Ada yang menjadi kuli panggul, buruh pemecah batu, ada yang jadi petani, ada juga yang menjadi pemulung dan diperlihatkan juga kondisi fisik seperti tangan sampai melepuh, mengelupas dan luka, demi menghidupi anak-anaknya. Saat itu anak-anak banyak yang menangis dan terharu, tentu harapan dan pesan dari film tersebut adalah agar bisa menjadi penyemangat bagi mereka untuk tidak menyia-nyiakan usaha orang tuanya, memotivasi untuk belajar dengan serius dan kelak bisa membalas budi pada orang tuanya..

Sebaliknya di film-film bertema anak muda di negeri kita, lebih sering menyoroti adu kemewahan dari anak-anak sekalipun dalam usia sekolah. Misalnya menampilkan diskusi mereka tentang merek apa selulernya, apa tanggungannya, berapa uang sakunya, dsb

Bulan November lalu, senat Australia telah menyetujui peraturan dimana anak dibawah usia 16 tahun dilarang menggunakan media sosial, baik di platform TikTok, Instagram, Snapchat, Facebook, Reddit dan X.Aturan ini juga mengharuskan platform media sosial untuk bertanggung jawab atas denda hingga Rp.500 miliar, jika gagal secara sistemik dalam mencegah anak-anak untuk bermedsos.

Penulis juga melihat, dengan kondisi tersebut di negara kita, sekalipun pemerintah belum mengeluarkan kebijaksanaan yang baku, namun banyak orang tua yang bijaksana dalam mencegah putra-putrinya menggunakan internet melalui selulernya, misalnya dengan menutup/blokir situs-situs yang tidak

LUAPAN HATI

Fenomena baru, ketika kaidah Etika di bolak-balik..... (3)

pantas di selulernya, penggunaan seluler dibatasi dengan waktu-waktu tertentu, dsb. Kita juga tidak bisa pungkirin, ada banyak anak dan remaja yang sukses hanya belajar via jaringan internet, misalnya belajar bahasa asing secara mandiri/autodidak via internet, meningkatkan skill tertentu via tutorial di internet, dsb. Bahkan gereja juga menghargai seorang remaja yang dengan keahliannya menggunakan media internet untuk menyebarkan kabar suka cita melalui teladan Santo Carlo Acutis.

“Langit dan bumi akan lenyap, tetapi perkataan-Ku akan selama-lamanya” (Mrk 13:31), demikian juga kalau kita berbicara tentang ETIKA, dunia bisa berubah, namun etik itu tetap harus dipertahankan

Semoga kita bisa tetap mempertahankan nilai-nilai luhur dan etika-etika budaya kita, agar kita tetap menjadi pribadi dan bangsa yang bernilai dan berkualitas.

(Penulis : Aspranoto)



Sajak Menyapa dalam Ikon

(ODE: Buat Santo Aloysius Gonzaga)

Oleh : Marcellus Nur Basah

BUNGA BAKUNG

Santo Aloysius Gonzaga

*Umat mengingatmu sebagai Kembang Bakung mempesona
Lambang suci hati anugerah ilahidi alam semesta
Kau telah berserah diri segenap budi, jiwa dan raga
Pada Kristus Sang Sumber Suci sungguh mulia*

*Bunga Bakung lambang pikiran murni
Karena seutuh penuh menyangkal diri
Meluhurkan Allah kau-hayati setiap hari
Dirimu dikenang sebagai pribadi
Kukuh yang berlebihan berpantang diri
Tapi itulah panggilan bagimu yang pasti
Selalu berupaya menyenangkan kehendak ilahi*

TELADAN SANGKAL DIRI

Santo Aloysius Gonzaga

*Di meja keluarga limpah tersaji asupan lezat lebih dari cukup
Tapi engkau hanya menjemput sebagai syarat pokoknya hidup
Hanya menjaga agar degup ilahi sehari-hari tiada redup
Hingga pribadi dewasa di usia dua belas telah kau raup
Bukan harus memanja lapar haus ragawi terpenuhi
Sejak kecil engkau sudah terbiasa menghayati:
Karunia bersangkal diri dalam rahmat ilahi*

*Selera bergaya beda dengan dunia
Berdarah biru putra penjaga negara
Namun keputusanmu membuat ayahmu tidak suka
Karena menolak warisan garis trah priyayi di negeri Itali
Engkau belajar tegarnya hati mengurai tali tradisi benci
Meneladan batin Bunda Maria yang mengasihi
Hari-harimu penuh dengan puja puji Ilahi
Dalam kidung Mazmur dan nyanyi Gerejani*

Sajak Menyapa dalam Ikon..... (2)

BUNGA BAKUNG

*Santo Aloysius Gonzaga
Umat mengingatmu sebagai Kembang Bakung mempesona
Lambang suci hati anugerah ilahidi alam semesta
Kau telah berserah diri segenap budi, jiwa dan raga
Pada Kristus Sang Sumber Suci sungguh mulia*

*Bunga Bakung lambang pikiran murni
Karena seutuh penuh menyangkal diri
Meluhurkan Allah kau-hayati setiap hari
Dirimu dikenang sebagai pribadi
Kukuh yang berlebihan berpantang diri
Tapi itulah panggilan bagimu yang pasti
Selalu berupaya menyenangkan kehendak ilahi*

TELADAN SANGKAL DIRI

*Santo Aloysius Gonzaga
Di meja keluarga limpah tersaji asupan lezat lebih dari cukup
Tapi engkau hanya menjemput sebagai syarat pokoknya hidup
Hanya menjaga agar degup ilahi sehari-hari tiada redup
Hingga pribadi dewasa di usia dua belas telah kau raup
Bukan harus memanja lapar haus ragawi terpenuhi
Sejak kecil engkau sudah terbiasa menghayati:
Karunia bersangkal diri dalam rahmat ilahi*

*Seleramu bergaya beda dengan dunia
Berdarah biru putra penjaga negara
Namun keputusanmu membuat ayahmu tidak suka
Karena menolak warisan garis trah priyayi di negeri Itali
Engkau belajar tegarnya hati mengurai tali tradisi benci
Meneladan batin Bunda Maria yang mengasihi
Hari-harimu penuh dengan puja puji Ilahi
Dalam kidung Mazmur dan nyanyi Gerejani*



Sajak Menyapa dalam Ikon..... (3)

TELADAN GEMARBACAAN SURGAWI

Santo Aloysius Gonzaga muda suka mengisi hari
Di usia dini gemar membaca kisah para suci
Buku tulisan Santo Petrus Kanisius mengobsesi
Hati muda-mu terpanggil menghayati
Cinta kasih yang ilahi
Mewujud nyata dalam laku rohani
Kelak jadi Imam sampai selesai tugas di bumi

TELADAN TEGUH DALAMNIAT SUCI

Aloysius Gonzaga muda kala ingin masuk seminari
Terhalang maunya sang ayah meski benak merestui
Harapannya agar naluri tuanya dituruti:
"Janganlah ordo Ignasian ini
Karena misionarisnya dilarang jadi petinggi!"

Hatimu selembut kapas bicara tanpa melukai
Kalimatmu menggulung gunung gundah sangsi:
"Jika ayah menghalangi saya masuk seminari
Mungkin ayah sebenarnya menolak kehendak ilahi"

Rendah hatimu membatu cadas dalam batin meruhani
Katamu pasti:
"Kemauan insaniku bagaikan bengkoknya besi
Melalui laku tobat dan sangkal diri
Kuberharap besi itu bisa diluruskan kembali"

Pengenalan jati-diri telah mampu kausadari
Teguh pada jalan ibadah seturut yang ilahi

PASTOR MUDA BERJUBAH HITAM

Santo Aloysius Gonzaga
Kami mengenangmu dalam gambar dirimu yang muda
Sebagai Pastor ber-jubah hitam dengan salib di tangannya
Membawamu terus mengenang kurban Kristus penebus dosa
Menumbuh sadar menggugah niat meneladani-Nya
Lembut tutur katamu bayang kasih Tuhan pada sesama
Di relung bakti pantang mematu raga memanja goda
Dirimu ikhlas melepas derajat keluarga melekat mesra

Date of birth: March 9, 1568
Birthplace: Mantua, Lombardy, Italy
Died: June 21, 1591 Age: 23

Feast day June 21

Patronage: Young students,
Christian youth, Jesuit novices,
the blind, AIDS patients, AIDS care-givers

1591

A plague struck Rome. Aloysius offered himself for the service of the sick.



Aloysius contracted the plague and while he was ill, he foretold that he would die within the octave of Corpus Christi.

1726

On Dec 31, St. Aloysius was canonized by Pope Benedict XIII.

1926

He was named patron of Christian Youth by Pope Pius XI.



The altar of the Lancellotti Chapel, Rome, containing the relics of St. Aloysius.



Catholic Saints Online
catholicsaintsonline.wordpress.com

Sajak Menyapa dalam Ikon..... (4)

Meski hanya dikaruniai usia dua puluh tiga
Riwayatmu menyandang derajat Kesatria
Prajurit Ilahi dalam Kerajaan Surga yang baka
Kristus lah Raja Pemimpin Sejati yang kau-abdi
Melalui derap kaki ber-misi kasih di bumi ini
Menyandang perisai penyelenggaraan Gusti
Engkau menuntaskan tugas perutusan di dunia ini:
Mengasihi dan melayani

TENKORAK MENYAPA

Umat menggambarkanmu dalam ikon tengkorak
Dunia telah tenggelam dalam paham ritme menjebak
Raga duniawi termulia pun akhirnya hanyalah jarak
Antara waktu tak terbilang dengan segala tampak
Budimu tulus menyapa jiwa-jiwa tak adaharap menanjak
Dalam kepastian jalanan jasad mendekat rusak tertapak
Kaugendong meski dirimu tak luput dari akibat berdampak
Aloysius Gonzaga berani menukik ke dasar benak batin sesak
Melayani roh ilahi dalam hati mendesak-desak melonjak

SANTO SUCI, MOHONDOAKAN KAMI

Santo Aloysius Gonzaga yang telah menghayati
Pantang berpikir melulu duniawi
Doakanlah kami
Agar mampu belajar meneladani
Seperti dirimu yang menggeluti
Budi bangsawan sejati bertelut bakti
Pada Kristus dalam dunia ini
Agar kami jiwa muda ini
Mampu belajar bisa mengasihi
Serta melayani
Di sepanjang umur kami

Citra Raya, 24 Juni 2023.

Catatan: Nama ayah Santo Aloysius Gonzaga: Ferdinand Gonzaga, keluarga bangsawan salah seorang pimpinan militer di Italia.

Nama ibunya : Martha, juga dari keluarga terpandang.

Lahir : 9 Maret 1568. Wafat: 21 Juni 1591.

Kanonisasi sebagai Santo: 31 Desember 1726 oleh Paus Benediktus XIII.

Santo Pelindung : Kemurnian kaum muda Katolik.

Ode: artinya syair pujian.



Belajar dari Beato Carlo Acutis, Menjadi Kudus di Usia Muda



Carlo Acutis adalah seorang remaja muda yang belakangan ini menjadi topik paling hangat dan ramai diperbincangkan di banyak media sosial Katolik serta berbagai kalangan, mulai dari kaum religius hingga awam.

Pasti, sahabat muda tidak ketinggalan informasi terbarunya dong, karena sudah tersebar di berbagai website resmi gereja katolik dan media sosial lainnya, bahkan Misa Beatifikasi Carlo Acutis menjadi "Beato" juga ditayangkan di Channel Youtube.

Seorang Remaja Katolik

Carlo Acutis adalah seorang remaja Katolik yang lahir pada 3 Mei 1991 di London, Inggris. Saat ia berusia sekitar 5 tahun,

Andrea Acutis (Mama) dan Antonia Salzano (Papa) memutuskan untuk pindah ke Milan, Italia.

Di usia remaja, dia didiagnosis menderita penyakit leukimia. Luar biasanya, dia justru mempersempit semua penderitaan sakitnya itu untuk Tuhan, Paus Benediktus XVI, dan Gereja.

Sama halnya dengan remaja laki-laki pada umumnya, Carlo Acutis begitu suka sepakbola dan bermain video game. Tidak hanya itu, penyuka dunia programming ini menggunakan keahliannya untuk membangun situs yang memuat katalog mukjizat Ekaristi di seluruh dunia.

Dalam websitenya, ia mengatakan, ***"Semakin kita sering menerima Ekaristi, semakin kita menyerupai Yesus, sehingga di Bumi ini kita akan merasakan surga."***

Tahun 2006, tepatnya pada 12 Oktober, Carlo wafat dan dimakamkan di Asisi atas permintaannya, karena cintanya kepada Santo Fransiskus Asisi.

Tahun 2020, tepatnya pada 10 Oktober sungguh menjadi sukacita besar umat katolik seluruh dunia, khususnya bagi kaum muda di mana seorang remaja bernama Carlo Acutis dibeatifikasi di Asisi, Italia.

Dalam sejarah Gereja, pertama kalinya pada abad ke-20 atau zaman milenial, ada Beato termuda "Carlo Acutis" yang ditetapkan oleh Paus Fransiskus sebagai **"Pelindung Internet."** Carlo Acutis juga yang mempopulerkan istilah **"Ekaristi adalah Jalan tol menuju ke surga"**.

Belajar dari Beato Carlo Acutis, menjadi Kudus di usia muda..... (2)

Dokumentasikan Mukjizat

Banyak sekali keistimewaan dan keteladanan suci dalam diri Carlo Acutis. Di usia mudanya, dia meminta orangtuanya untuk membawanya berziarah ke tempat-tempat para kudus dan ke situs-situs mukjizat Ekaristi.

Dia juga memiliki cinta khusus kepada Tuhan dan Bunda Maria, lewat doa Rosario serta berdevosi. Doa memiliki waktu hening/adorasi, mengaku dosa setiap minggu, rajin mengikuti Ekaristi setiap hari. Bahkan kekudusan dan kesucian hidupnya dapat membawa pertobatan mendalam bagi ibunya, yang sebelumnya kurang terlalu taat, menjadi rajin mengikuti Ekaristi.

Tidak hanya itu, kecintaannya dan kepeduliannya pada sesama membuatnya rela memakai tabungannya untuk menolong orang miskin. Bahkan, dia juga dikenal suka membela anak-anak di sekolahan yang di-bully, khususnya anak – anak disabilitas. Dan, ketika ada orangtua dari temannya akan bercerai, dia justru membawa temannya itu masuk ke dalam keluarganya.



Hal yang menajutkan sekaligus membuatnya jadi Beato adalah kesaksian mukjizat penyembuhan seorang anak kecil di Brazil. Anak tersebut sembuh dari penyakit kanker pankreas berkat doa perantaraan melalui Carlo Acutis.

Refleksi untuk Semua

Carlo Acutis hanya hidup selama 15 tahun saja. Rentang waktu hidup Carlo begitu singkat bukan? Namun, Carlo Acutis mampu mengisi waktu hidupnya yang singkat dengan berbagai hal yang positif, bermakna serta berbuah yang tidak hanya dirasakan oleh keluarganya saja, melainkan sesamanya.

Lalu, Bagaimana dengan kita? Aku dan kamu, orang-orang muda?

Sebagai orang muda, rentang usia hidupku lebih dari Carlo, tapi kita menyadari bahwa dalam hidup kita masih banyak yang perlu diperbaiki, termasuk membatasi kesenangan pribadi lalu mengutamakan hidup untuk Tuhan.

Terkadang dalam hidup ini, banyak orang muda terlelap bahkan sampai terlena oleh berbagai kesibukan dan kesenangan pribadi sampai kita menomorduakan Tuhan. Seringkali tidak kita sadari, hal sepele misalnya keasyikan bermain gawai atau nonton episode drama Korea membuat kita lupa untuk berdoa Rosario, membaca kitab suci, adorasi, ikut Ekaristi atau kegiatan rohani lainnya.

Belajar dari Beato Carlo Acutis, menjadi Kudus di usia muda..... (3)

Tak jarang, sebagai orang muda, kita sulit sekali membatasi kesenangan pribadi dan belajar untuk mengutamakan Tuhan dalam keseharian rutinitas hidup.

Aku pun pernah berada di situasi, di mana kesibukan rutinitas, bahkan hidup dalam dunia kesenanganku sendiri, seperti menonton film hingga lupa waktu.

Itu sampai pernah membuatku bangun kesiangan hingga menjadi alasan tidak pergi ke gereja untuk merayakan ekaristi. Selain itu juga lupa berdoa, bahkan malas membaca kitab suci atau buku – buku rohani.

Tidak heran, ketika itu aku terjebak dalam kebosanan dan kejenuhan rutinitas hidup, rasanya hati ini pun seperti tanaman kering, lalu menjadi layu karena tidak adanya keseimbangan antara kesenangan pribadi dan hidup rohani.

Jadilah Pembawa Berkat

Carlo Acutis walaupun dia seorang remaja yang usianya masih muda, tapi hidupnya sungguh membawa berkat.

Hingga saat ini, Apakah hidup kita semua sudah menjadi berkat? Kita orang muda harusnya bisa menjadi pembawa dan penyalur berkat Tuhan baik itu di tengah keluarga, lingkungan pergaulan, maupun komunitas.

Berbagai cara bisa kita lakukan untuk membagi berkat. Intinya, lakukanlah seperti teladan Carlo Acutis terhadap keluarga dan sesamanya.

Tidak mudah memang menjadi pembawa berkat. Pasti banyak rintangan dan godaan. Tapi, percayalah dan selalu mohon doa perantaraan Beato “Carlo Acutis” agar memungkinkan kita sebagai orang muda untuk mengupayakan sesuatu yang lebih agar semakin banyak orang yang merasakan berkat Tuhan lewat apa yang kita perbuat.

Beato “Carlo Acutis” ditetapkan sebagai “Pelindung Internet.” Gelar yang sungguh istimewa dan membanggakan pasti untuk seorang remaja muda.

Bagaimana tidak? Biasanya orang muda, termasuk aku sering menggunakan internet untuk browsing game, gosip ter-update, atau bahkan film – film terbaru.

Berbanding 180 derajat dengan Carlo Acutis yang justru menggunakan internet untuk sesuatu hal positif, bermakna denganewartakan mujizat ekaristi di seluruh dunia melalui website-nya.

Dia mampu mematahkan anggapan bahwa internet itu tidak selalu berdampak negatif saja dalam kehidupan era modern. Justru, internet bagi kaum muda sekarang ini harusnya bisa menjadi lahan efektif dan efisien untukewartakan sukacita keselamatan dan Kerajaan Allah di dunia milenial ini.

Tidak hanya itu, lewat penderitaan sakit yang dialaminya, Carlo Acutis juga mengajak kita semua, terutama untuk kaum milenial agar berani mempersembahkan apapun yang kita miliki dan rasakan untuk Tuhan, Gereja, serta sesama agar nama Tuhan semakin dimuliakan.

Belajar dari Beato Carlo Acutis, menjadi Kudus di usia muda..... (4)

Nah sahabat muda, jangan khawatir dan takut untuk bisa menjadi kudus dan suci dalam usia muda. Itu bukan sekedar mimpi, melainkan sudah tergenapi dalam diri Beato “Carlo Acutis”. Intinya, jalan menjadi kudus dan suci itu bukan sesuatu yang mustahil untuk diperjuangkan dan dicapai bersama Allah.

Carlo Acutis bukan seorang yang berdoa dan berkaya dalam sebuah biara, namun hanya seorang remaja muda seperti pada umumnya yang dipilih Allah untuk menyatakan rencananya pada kita semua.

PENGUMUMAN MENGENAI CARLO ACUTIS

Beato Carlo Acutis akan diumumkan sebagai Saint / Santo / orang Kudus tahun 2025 pada saat perayaan Children dan adolscents.

Hal ini dikatakan Paus Fransiskus belum lama ini tanggal 20 November tahun ini (2024) .

Santo Carlo Acutis, doakanlah kami

Disadur dari Katolikana.com



Empat Obat Mujarab

Seorang anak muda. Ia telah berusaha memberikan dasar yang kokoh bagi keluarganya. Namun ia menemukan kekosongan di dasar sanubarinya. Ia dilanda kecemasan dan kehilangan arah hidup. Semakin hari situasinya semakin parah. Ia memutuskan untuk pergi ke dokter sebelum menjadi amat terlambat.

Setelah mendengarkan keluhannya, dokter memberikan empat bungkus obat sambil berpesan; “Besok pagi sebelum jam sembilan pagi engkau harus menuju pantai seorang diri sambil membawa ke empat bungkus obat ini. Jangan membawa buku atau majalah. Juga jangan membawa radio atau tape. Di pantai nanti anda membuka bungkus obat sesuai dengan waktu yang tercatat pada bungkusannya, yakni pada jam sembilan, jam dua belas, jam tiga dan jam lima. Dengan mengikuti resep yang ada di dalamnya aku yakin penyakitmu akan sembuh.”

Orang tersebut berada di antara percaya dan ragu akan resep yang diberikan dokter. Namun demikian pada hari berikutnya ia pergi juga ke pantai. Begitu tiba di pesisir pantai di pagi hari, sementara matahari pagi mulai muncul di ufuk timur dan laut biru memantulkan kembali sinarnya yang merah keemasan itu, sambil deru ombak datang silih berganti, hatinya dipenuhi kegembiraan yang amat dalam.

Tepat jam sembilan, ia membuka bungkus obat yang pertama. Tapi tak ia dapati obat didalamnya, cuma secarik kertas dengan tulisan: “Dengarlah”. Aneh bin ajaib, orang tersebut patuh pada apa yang diperintahkan. Ia lalu duduk tenang mendengarkan desiran

angin pantai serta deburan gelombang yang memecah bibir pantai. Ia bahkan secara perlahan-lahan mampu mendengarkan setiap detak jantungnya sendiri yang menyatu dengan melodi musik alam di pantai itu. Telah begitu lama ia tak pernah duduk dan menjadi sungguh tenang seperti hari ini. Ia terlampau sibuk dengan usahanya. Saat ini ia merasa seakan-akan jiwanya dibasuh bersih.

Jam dua belas tepat. Ia membuka bungkus obat yang kedua. Tentu seperti halnya bungkus obat yang pertama, tak ada obat yang didapati kecuali selembar kertas bertulis, “Mengingat”. Ia beralih dari mendengarkan musik pantai yang indah dan nyaman itu dan perlahan-lahan mengingat setiap jejak langkahnya sendiri sejak kanak-kanak. Ia mengingat masa-masa sekolahnya dulu, mengingat kedua orang tuanya yang senantiasa memancarkan kasih di wajah mereka. Ia juga mengingat semua teman yang ia cintai dan tentu juga mencintainya. Ia merasakan ada segumpal kekuatan dan kehangatan hidup memancar dari dasar batinnya.

Ketika ia membuka bungkus obat ketiga saat waktu menunjukkan jam tiga tepat, ia menemukan secarik kertas dengan tulisan: “Menimbang dan menilai motivasi.” Ia memejamkan mata, memusatkan perhatiannya untuk menilai kembali niat pertama ketika ia membangun usahanya. Saat itu yang menjadi inspirasi utama ia membuka usahanya adalah secara gigih bekerja untuk melayani kebutuhan sesamanya. Namun ketika usahanya kini telah memperoleh bentuknya, ia lupa hal ini dan hanya berpikir tentang keuntungan yang

Empat Obat Mujarab (2)



Apa yang menjadi motivasi utama hidup kita hari ini dan besok?? Dan apa kecemasan kita??

Mari kita menuliskan setiap beban dan kecemasan kita di atas salib kematian Yesus; Salib yang memberikan kekuatan. Sebab Ia sendiri pernah berkata,

"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." (Mat 11:28)

bakal diperoleh. Keuntungan kini menjadi penguasa dirinya, ia telah berubah menjadi manusia yang egoistis, serta lupa memperhatikan nasib orang lain. Ia kini seakan telah mampu melihat akar penyakitnya sendiri, ia menemukan alasan yang senantiasa membuatnya cemas.

Ketika matahari telah hilang dan bentangan laut berubah merah, ia membuka bungkus obatnya yang terakhir. Di sana tertulis: "Tuliskan segala kecemasanmu di bibir pantai." Ia menuju bibir pantai, lalu menuliskan kata "cemas". Ombak datang serentak dan menghapus apa yang baru dituliskannya. Bibir pantai seakan disapu bersih, kata "cemas" yang baru dituliskannya hilang ditelan ombak.

Siapakah tokoh utama dalam kisah di atas??? Mungkin kita, mungkin pula anda. Pernahkah kita secara tulus mendengarkan bahasa batin kita sendiri? Atau pernahkah kita mengingat segala yang manis maupun pahit yang terjadi di masa silam namun telah membentuk siapa kita saat ini??



Tuhan dan Pengembara

Ada seorang pengembara yang sangat ingin melihat pemandangan yang ada di balik suatu gunung yang amat tinggi. Maka disiapkanlah segala peralatannya dan berangkatlah ia. Karena begitu beratnya medan yang harus dia tempuh, segala perbekalan dan perlengkapannya pun habis. Akan tetapi, karena begitu besar keinginannya untuk melihat pemandangan yang ada di balik gunung itu, ia terus melanjutkan perjalanannya. Sampai suatu ketika, ia menjumpai semak belukar yang sangat lebat dan penuh duri. Tidak ada jalan lain selain ia harus melewati semak belukar itu.

Pikir pengembara itu “ Wah, jika aku harus melewati semak ini, maka kulitku pasti akan robek dan penuh luka. Tapi aku harus melanjutkan perjalanan ini. “ Maka pengembara itupun mengambil ancang-ancang dan ia menerobos semak itu. Ajaib, pengembara itu tidak mengalami luka goresan sedikitpun. Dengan penuh sukacita, ia kemudian melanjutkan perjalanan dan berkata dalam hati “ Betapa hebatnya aku. Semak belukarpun tak mampu menghalangi aku . “

Selama hampir 1 jam lamanya ia berjalan, tampaklah di hadapannya kerikil-kerikil tajam berserakan. Dan tak ada jalan lain selain dia harus melewati jalan itu. Pikir pengembara itu untuk kedua kalinya “ Jika aku melewati kerikil ini, kakiku pasti akan berdarah dan terluka. Tapi aku tetap harus melewatinya.” Maka dengan segenap tekadnya, pengembara itu berjalan. Ajaib, ia tak mengalami luka tusukkan kerikil itu sedikitpun dan tampak kakinya dalam keadaan baik-baik saja. Sekali lagi ia berkata dalam hati : “ Betapa hebatnya aku. Kerikil tajampun tak mampu menghalangi jalanku. “



Pengembara itupun kembali melanjutkan perjalanannya. Saat hampir sampai di puncak gunung itu, ia kembali menjumpai rintangan. Batu-batu besar dan licin menghalangi jalannya, dan tak ada jalan lain selain dia harus melewatinya. Pikir pengembara itu untuk yang ketiga kalinya : “ Jika aku harus mendaki batu-batu ini, aku pasti akan tergelincir dan tangan serta kakiku akan patah. Tapi aku ingin sampai di puncak itu. Aku harus melewatinya. “ Maka pengembara itupun mulai mendaki batu itu dan ia...tergelincir. Aneh, setelah bangkit, pengembara itu tidak merasakan sakit di tubuhnya dan tak ada satupun tulangnya yang patah. “ Betapa hebatnya aku. Batu-batu terjal inipun tidak dapat menghalangi jalanku. “ Maka, iapun melanjutkan perjalanan dan sampailah ia di puncak gunung itu.

Tuhan dan Pengembara (2)

Betapa sukacitanya ia melihat pemandangan yang sungguh indah dan tak pernah ia melihat yang seindah ini. Akan tetapi, saat pengembara itu membalikkan badannya, tampaklah di hadapannya sosok manusia yang penuh luka sedang duduk memandangnya. Tubuhnya penuh luka goresan dan kakinya penuh luka tusukan dan darah. Ia tak dapat menggerakkan seluruh tubuhnya karena patah dan remuk tulangnya. Berkatalah pengembara itu dengan penuh iba pada sosok penuh luka itu : “ Mengapa tubuhmu penuh luka seperti itu? Apakah karena segala rintangan yang ada tadi? Tidak bisakah engkau sehebat aku karena aku bisa melewatinya tanpa luka sedikitpun? Siapakah engkau sebenarnya ? “

Jawab sosok penuh luka itu dengan tatapan penuh kasih : *“Aku adalah Tuhanmu. Betapa hatiku tak mampu menolak untuk menyertaimu dalam perjalanan ini, mengingat betapa inginnya engkau melihat keindahan ini. Ketahuilah, saat engkau harus melewati semak belukar itu, Aku memelukmu erat supaya tak satupun duri merobek kulitmu. Saat kau harus melewati kerikil tajam, maka Aku menggendongmu supaya kakimu tidak tertusuk. Ketika kau memanjat batu licin dan terjatuh, Aku menopangmu dari bawah agar tak satupun tulangmu patah. Ingatkah engkau kembali padaKU ?”*

Pengembara itupun terduduk dan menangis tersedu-sedu. Untuk kedua kalinya, Tuhan harus menumpahkan darahnya untuk suatu kebahagiaan.

Kadang, kita lupa bahwa Tuhan selalu menyertai dan melindungi kita. Kita lebih mudah ingat betapa hebatnya diri kita yang mampu melampaui segala rintangan tanpa menyadari bahwa Tuhan bekerja di sana. Dan sekali lagi, Tuhan harus berkorban untuk keselamatan kita. Maka, seperti Tuhan yang tak mampu menolak untuk menyertai anaknya, dapatkah kita juga tak mampu menolak segala kasihNya dalam perjalanan hidup kita dan membiarkan tanganNya bekerja dalam hidup kita?

Waspada Dampak Negatif HP bagi Kesehatan

Dampak negatif HP bagi kesehatan cukup banyak. Umumnya, para pengguna tidak menyadarinya karena terlalu asyik saat menggunakan handphone (HP). Supaya tidak mengalaminya, ketahui dulu yuk dampak-dampak tersebut di artikel ini.

Selain sebagai alat komunikasi, HP punya banyak fitur yang dapat dinikmati penggunanya, mulai dari kamera, permainan, hingga akses internet. Namun, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan HP berlebihan dapat membawa dampak negatif bagi kesehatan seseorang.

Beberapa Dampak Negatif HP yang Perlu Diwaspadai

Munculnya dampak negatif HP biasanya akan bergantung pada intensitas penggunaannya. Semakin tinggi tingkat penggunaan, semakin tinggi pula risiko gangguan kesehatan yang ditimbulkan. Dampak negatif penggunaan HP yang berlebihan bagi kesehatan cukup banyak, di antaranya:

1. Trigger thumb (jempol menekuk)

Trigger thumb terjadi akibat penebalan pada pembungkus tendon ibu jari. Pada kondisi ini, ibu jari menjadi kaku dan tetap dalam keadaan bengkok meski sedang tidak menggunakan HP.

Jika dipaksa untuk kembali pada posisi lurus, ibu jari yang kaku ini akan menimbulkan bunyi gemeretak dan rasa sakit pada sendi.



2. Cubital tunnel syndrome

Memainkan HP bisa membuat kamu sering menekuk siku atau bertumpu pada siku, baik itu saat bermain game, menjelajah media sosial, atau menelepon. Jika ini terlalu sering dilakukan, ada risiko saraf ulnaris di bagian sikumu akan terganggu.

Akibatnya, kamu bisa mengalami mati rasa, kesemutan, atau nyeri yang menjalar, mulai dari siku hingga kelingking dan jari manis.

3. Text neck syndrome

Menggunakan HP secara berlebihan cenderung membuatmu terlalu banyak menengok ke bawah. Kebiasaan ini lama-kelamaan dapat menyebabkan ketegangan pada otot-otot leher, sehingga leher terasa kaku dan sakit. Nyeri yang ditimbulkan bahkan bisa menjalar hingga bahu dan lengan.

Waspada! Dampak Negatif HP bagi Kesehatan (2)

4. Gangguan penglihatan

HP atau komputer tablet dirancang untuk penggunaan jarak dekat. Hal ini memaksa mata penggunaanya terus-menerus fokus untuk membaca teks di layar HP. Kebiasaan ini kemudian bisa menyebabkan mata lelah, apalagi jika kamu menghabiskan waktu 4–6 jam bermain HP.

Gejala mata lelah antara lain mata merah atau iritasi, mata kering, dan penglihatan menjadi kabur. Pada kasus tertentu, mata lelah juga bisa saja membuat mata bengkak, tetapi hal ini sangat jarang terjadi.

5. Gangguan tidur

Dampak negatif HP yang juga umum dirasakan adalah gangguan tidur, apalagi pada orang-orang yang sudah kecanduan gadget ini. Selama ada HP di sekitarmu, kamu pun akan jadi sering memeriksa atau menanggapi chat dan membaca atau memposting sesuatu, hingga waktu tidur pun terlupakan.

Selain itu, sinar biru (bluelight) yang dipancarkan layar HP dapat menahan produksi melatonin, yaitu hormon yang mengontrol siklus tidur seseorang, sehingga memulai tidur jadi terasa lebih sulit.

Selain membuat badan tidak segar di pagi hari, kurang tidur juga dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan, seperti diabetes, obesitas, atau penyakit jantung.

Bukan hanya itu, risiko kecelakaan lalu lintas juga akan meningkat akibat penggunaan HP pada saat mengemudi. Risiko kecelakaan lalu lintas meningkat hingga 3–4 kali lebih besar ketika menggunakan HP sambil

menyetir, baik yang dipegang langsung maupun saat menggunakan hands-free.

Tips Aman agar Tehindar dari Dampak Negatif HP bagi Kesehatan

Tak dapat dimungkiri, HP turut berperan besar dalam keseharian banyak orang. Namun, bukan berarti kamu jadi kecanduan dengan alat ini dan akhirnya mengalami efek negatif, ya.

Beberapa tips di bawah ini bisa kamu terapkan untuk meminimalkan dampak negatif HP bagi kesehatan:

- Batasi penggunaan HP menjadi seperlunya saja.
- Cobalah untuk mematikan HP setidaknya 30 menit sebelum tidur. Jaga suasana kamar agar tetap gelap dan tenang agar kualitas tidur lebih baik.
- Kurangi cahaya di layar HP, bersihkan layar secara rutin, jaga jarak antara mata dan layar, serta besarkan ukuran teks untuk mencegah risiko terjadinya mata lelah.
- Hindari penggunaan HP saat sedang berkendara atau berjalan. Jika benar-benar perlu, sebaiknya berhentilah di tepi jalan sejenak untuk menjawab panggilan telepon atau membalas pesan.
- Saat menggunakan HP, cobalah untuk tidak terlalu menunduk. Beristirahatlah setiap 20 menit dan lakukan peregangan pada tangan, lengan, punggung, dan leher.
- Lakukan olahraga atau latihan tertentu, seperti yoga atau pilates secara rutin sebagai pengalih perhatianmu dari HP sekaligus membantu meredakan kekakuan otot akibat terlalu banyak menggunakan HP.

Waspada! Dampak Negatif HP bagi Kesehatan (3)

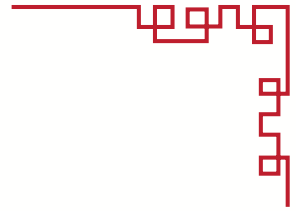
Selain itu, pengguna HP disarankan untuk beristirahat sejenak dari melihat layar dan mengikuti aturan “20-20-20”, yaitu istirahat selama 20 detik setiap 20 menit penggunaan dengan melihat sesuatu yang berjarak 20 kaki (6 meter).

HP memang membawa banyak kemudahan, tetapi jangan sampai penggunaannya justru mengganggu kesehatanmu, ya. Gunakanlah HP secara bijak, sehingga kamu dapat menikmati manfaat teknologi tanpa harus mengalami dampak negatif HP bagi kesehatan.

Jika kamu mengalami salah satu dampak negatif dari penggunaan HP seperti yang telah disebutkan, jangan ragu untuk konsultasi dengan dokter, terutama bila dampak tersebut sampai mengganggu aktivitas sehari-hari.

Ditinjau oleh: dr. Merry Dame Cristy Pane





Apa perbedaan E-money, Uang digital dan Uang cash ?

Dewasa ini kita tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan apa yang disebut dengan belanja online, bayar pakai QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) , alat gesek kartu ATM atau Mesin EDC (Electronic Data Capture), dsb.

Apa lagi sangat terasa bila kehidupan kita di kota besar, bahkan sekarangpun telah merambah di kota kecil, pelan namun pasti penggunaan cara belanja dan pembayaran tersebut sudah bukan suatu hal yang baru..

Sebagai bahan pengetahuan marilah kita sedikit “mengulik” apa yang disebut dengan e-Money, Uang digital dan tentu saja dibandingkan dengan Uang cash.

Difinisi :

Perbedaan E-money, Uang Digital dan Uang Cash adalah :

A. E-money

Uang elektronik yang berbentuk kartu atau chip. E-money dapat digunakan untuk transaksi langsung, seperti pembayaran tol, transportasi umum, dan tiket hiburan. E-money dapat dibeli di bank atau merchant yang menyediakan layanan E-money.

Berikut adalah beberapa contoh e-money di Indonesia:

- Flazz: Diterbitkan oleh BCA, e-money ini dapat digunakan untuk membayar tol, SPBU, belanja di merchant, tiket MRT, LRT, Commuter Line, TransJakarta, dan parkir.
- Brizzi: Diterbitkan oleh BRI.
- TapCash: Diterbitkan oleh BNI, e-money ini dapat digunakan untuk membayar transportasi umum, parkir, minimarket, restoran, dan tempat hiburan.
- Mandiri E-Money: E-money dari Bank Mandiri.



- Jakcard: E-money dari Bank DKI.
- MTT: E-money dari PT MRT, yang hanya dapat digunakan untuk kartu pembayaran naik MRT.
- Tap-Izy: E-money dari Telkomsel.

E-money adalah uang elektronik yang bentuknya bukan cash atau kertas. E-money berbeda dengan e-wallet, yang merupakan dompet elektronik atau aplikasi yang diinstal dalam gadget.

Contoh e-wallet di Indonesia adalah: GoPay, DANA, LinkAja, Shopee Pay, OVO.

B. Uang digital

Uang yang sepenuhnya digital dan dikeluarkan oleh bank central. Contohnya Rupiah Digital yang sedang dikembangkan oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia (BI) bakal memprioritaskan sistem pembayaran digital di tanah air. Salah satunya melalui pengembangan Rupiah Digital sebagai satu-satunya alat pembayaran digital yang sah.

Gubernur BI, Perry Warjiyo, menyatakan pada Pertemuan Tahunan BI (PTBI) 2023 bahwa penerbitan roadmap untuk Rupiah

Apa perbedaan E-money, Uang digital dan Uang cash? ... (2)

Digital tahap pertama akan dirilis pada tahun depan.

Setidaknya, tahap "proof of concept" di mana BI akan membuat prototipe untuk menguji ide-ide pengembangan perangkat lunak yang berfungsi sebagai dasar Rupiah Digital.

Di dalamnya, BI akan membangun "Khazanah Digital Rupiah", platform yang dapat diakses oleh bank dan non-bank terpilih, juga dikenal sebagai "wholesaler" dan "retailer."

Rupiah Digital wholesale (w-Rupiah Digital) memiliki cakupan akses terbatas dan hanya didistribusikan untuk penyelesaian transaksi wholesale seperti operasi moneter, transaksi pasar valas, serta transaksi pasar uang.

Sementara, Rupiah Digital ritel (r-Rupiah Digital) memiliki cakupan akses yang terbuka bagi publik untuk berbagai jenis transaksi ritel, baik dalam bentuk pembayaran maupun transfer, baik oleh individu maupun bisnis

Untuk memahami rupiah digital, orang harus memahami bagaimana rupiah digital berbeda dari dompet digital dan uang kripto. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Perbedaan rupiah digital dengan bitcoin dan e-wallet

Saat ini, banyak instrumen pembayaran digital tersedia untuk digunakan di Indonesia. Misalnya, pembayaran elektronik melalui e-Wallet seperti GoPay, Ovo, Dana, dan sebagainya.

Selain itu, instrumen uang digital seperti mata uang kripto juga banyak digunakan untuk berinvestasi.

Perbedaan utamanya terletak pada otoritas yang menerbitkan uang, format, jaminan

keamanan, transparansi identitas nasabah, struktur pencatatan transaksi, dan risiko yang menyertainya.

Dikembangkan oleh BI, Central Bank Digital Currency (CBDC) adalah Rupiah Digital. Beberapa bank sentral di beberapa negara telah mengadopsi konsep CBDC dalam beberapa tahun terakhir.

Laporan Deloitte menyatakan bahwa CBDC adalah tanggapan lembaga moneter global atas kemajuan teknologi di sektor keuangan. Ada peningkatan minat publik terhadap mata uang kripto dan instrumen pembayaran digital lainnya.

Perputaran uang masyarakat dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif sambil tetap aman karena diawasi oleh otoritas keuangan yang sah di setiap negara, yang merupakan inovasi dalam industri keuangan digital.

Platform dompet digital yang selama ini populer digunakan oleh masyarakat Indonesia seperti GoPay, Ovo, Dana, dkk, sejatinya merupakan uang kertas dan logam fisik yang disalurkan melalui platform digital.

Dompet digital berbeda dengan mata uang, karena porsinya hanya sebagai tempat penyimpanan.

Sama halnya dengan penyimpanan di mobile banking yang disediakan tiap bank. Bedanya, dompet digital yang lebih 'kekinian' bisa dipakai untuk melakukan banyak instrumen transaksi melalui satu pintu. Mulai dari memesan makanan, layanan transportasi, hingga berinvestasi di dalam satu aplikasi.

Sementara itu, Rupiah Digital merupakan uang yang benar-benar diterbitkan secara

Apa perbedaan E-money, Uang digital dan Uang cash? ... (3)

virtual dan disimpan melalui platform digital. Rupiah digital tidak bisa ditarik dalam bentuk fisik.

Struktur pencatatannya juga berbeda. Uang fisik, sekalipun yang disimpan dalam dompet digital, menggunakan metode pencatatan dengan sistem manual yang tersentralisasi.

Artinya, rekam jejak transaksi uang hanya bisa diketahui oleh otoritas yang mengeluarkan uang dan pihak yang melakukan transaksi.

Sementara itu, Rupiah digital menggunakan struktur tersentralisasi dan terdesentralisasi. Pencatatannya real-time dan lebih transparan, sehingga rekam jejak perpindahan uang bisa tercatat oleh sistem secara otomatis.

Hal ini dimungkinkan oleh penggunaan teknologi blockchain pada Rupiah Digital, sama seperti yang digunakan pada mata uang kripto. Bedanya, Rupiah Digital diterbitkan oleh otoritas keuangan yang sah, sehingga dilindungi hukum dan lebih aman.

Sementara itu, mata uang kripto yang beredar selama ini dikembangkan secara privat. Struktur pencatatannya benar-benar terdesentralisasi sepenuhnya, tetapi tidak transparan dari segi identitas nasabah.

Alhasil, meski pencatatan transaksi uang tercatat secara real-time, namun nilai uang cenderung volatile karena identitas nasabah bisa dibuat anonim.

Pengembangan secara privat tanpa campur tangan otoritas yang sah juga memungkinkan penerbitan kripto lebih dikontrol oleh algoritma.

2. Roadmap Rupiah Digital

BI telah mendefinisikan bahwa pengembangan ekonomi dan keuangan digital (EKD) nasional bertujuan untuk

mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi akan meningkatkan volume dan frekuensi transaksi pembayaran digital.

Selain itu, infrastruktur pembayaran dan pasar uang yang stabil, moden, aman, dan andal sesuai standar internasional juga bisa diimplementasikan.

Saat ini, BI tengah merumuskan proof of concept untuk penerbitan Rupiah Digital, setelah rancangan konsepnya dipublikasikan dan mendapat masukan dari industri dan masyarakat.

Model bisnis 'wholesaler' Rupiah Digital akan ditempuh, sehingga BI sebagai bank sentral akan lebih fokus pada penerbitan dan pengedaran mata uang virtual tersebut melalui Khazanah Digital Rupiah yang akan dibangun.

Lalu, pemanfaatan untuk transaksi ritel oleh masyarakat akan diserahkan kepada bank dan nonbank yang dipilih nantinya. Saat ini, BI juga melakukan kajian untuk pemilihan platform kompatibel.

Secara sederhana, pada tahap pertama, Proyek Garuda Rupiah Digital akan dimulai dengan 'wholesale-CBDC' untuk penerbitan, pemusnahan, dan transfer antar-bank.

Tahap kedua, wholesale-CBDC akan diperluas untuk mendukung operasi moneter dan pengembangan pasar keuangan.

Lalu, pada tahap ketiga, wholesale-CBDC akan berinteraksi dengan ritel-CBDC secara end-to-end atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam kebutuhan transaksi sehari-hari

C. Uang Cash

Uang yang berbentuk kertas atau koin yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Uang cash digunakan dalam transaksi sehari-hari, yang tentunya kita semua sudah mengenal dengan baik.

Sumber berita: <https://www.cnbcindonesia.com>

Mengapa Ada Misa Bahasa Inggris di Gereja Odilia?

Oleh Yulius Maran - Korbid Peribadatan

Pelaksanaan Misa Bahasa Inggris di Gereja Katolik Santa Odilia telah berjalan mulai awal tahun 2024 dengan lancar dan mendapat respon positif dari umat. Misa ini dilaksanakan setiap bulan, tepatnya pada minggu keempat, dan telah menjadi bagian dari pelayanan pastoral yang diberikan oleh paroki. Keputusan untuk mengadakan Misa dalam bahasa Inggris ini didorong oleh beberapa alasan yang relevan dengan kebutuhan umat di tengah dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa Misa Bahasa Inggris diadakan di Gereja Odilia.

1. Pelayanan bagi umat yang menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari

Gereja Odilia menyadari bahwa di sekitarnya terdapat banyak umat yang kesehariannya menggunakan bahasa Inggris, baik karena mereka adalah ekspatriat, pelajar internasional, atau keluarga dengan latar belakang internasional. Dalam rangka melayani mereka secara pastoral, Gereja menyediakan Misa Bahasa Inggris untuk memberikan kenyamanan bagi mereka dalam beribadah. Dengan demikian, umat yang mungkin merasa lebih familiar dengan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia dapat lebih mudah mengikuti setiap rangkaian liturgi dan berpartisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi. Ini juga membuka kesempatan bagi mereka yang tidak menguasai bahasa Indonesia untuk tetap merasa menjadi bagian dari komunitas Gereja yang lebih luas.

2. Mendukung generasi muda yang lebih fasih berbahasa Inggris

Di era globalisasi ini, bahasa Inggris menjadi bahasa yang banyak digunakan oleh generasi muda, baik di dunia pendidikan, pekerjaan, maupun interaksi sosial. Oleh karena itu, Misa Bahasa Inggris juga diadakan sebagai bentuk perhatian Gereja terhadap anak-anak muda yang lebih fasih dalam berbahasa Inggris. Hal ini penting agar mereka tetap terhubung dengan Gereja dan iman mereka, serta dapat berpartisipasi dalam doa-doa dan perayaan liturgi dengan lebih bermakna. Penggunaan bahasa yang akrab dengan mereka memungkinkan mereka merasakan kedekatan dengan Tuhan dalam cara yang lebih personal.

3. Pembiasaan doa dalam bahasa Inggris untuk mempersiapkan generasi masa depan.

Salah satu tujuan jangka panjang dari Misa Bahasa Inggris adalah memberikan pembiasaan doa dalam bahasa internasional ini. Dengan adanya Misa Bahasa Inggris secara rutin, anak-anak dan remaja dapat terbiasa berdoa dalam bahasa Inggris. Ini menjadi penting, mengingat banyak di antara mereka yang kelak akan melanjutkan studi atau bekerja di luar negeri. Di negara-negara yang mayoritas berbahasa Inggris, umat Katolik akan merasa lebih terhubung dengan Gereja jika mereka dapat mengikuti Misa dalam bahasa yang mereka pahami. Oleh karena itu, Misa Bahasa Inggris tidak hanya relevan untuk saat ini, tetapi juga untuk persiapan masa depan umat yang kelak akan menghabiskan waktu di luar negeri.

Mengapa Ada Misa Bahasa Inggris di Gereja Odilia? (2)

4. Menjaga kesatuan dalam keragaman bahasa dan budaya

Gereja, sebagai lembaga universal, memiliki misi untuk melayani semua umat tanpa membedakan bahasa, suku, atau budaya. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional menunjukkan komitmen Gereja untuk menjaga kesatuan dalam keragaman. Meskipun bahasa Latin tetap menjadi bagian dari tradisi Gereja, penggunaan bahasa lokal dan internasional seperti bahasa Inggris menjadi penting dalam memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk merayakan iman mereka. Ini juga mencerminkan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Sacrosanctum Concilium, salah satu dokumen Konsili Vatikan II yang mengatur penggunaan bahasa vernacular (lokal) dalam liturgi agar umat dapat lebih aktif dan sadar dalam ibadah mereka.

5. Mengakomodasi umat yang merindukan Misa dalam bahasa Inggris ketika berada di luar negeri

Bagi banyak umat yang memiliki pengalaman tinggal di luar negeri atau yang sering bepergian ke luar negeri, Misa Bahasa Inggris menjadi sebuah jembatan untuk tetap merasa terhubung dengan iman Katolik mereka. Di luar negeri, mereka dapat dengan mudah menemukan Misa dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, kebiasaan berpartisipasi dalam Misa Bahasa Inggris di Gereja Odilia diharapkan dapat membekali mereka dengan pengalaman rohani yang terus mereka nikmati meskipun berada di negara yang berbeda. Kerinduan akan Misa dalam bahasa Inggris dapat menguatkan mereka dalam perjalanan iman, terutama ketika mereka berada jauh dari rumah.

Sebagai tambahan, penggunaan bahasa dalam liturgi juga merupakan bagian dari perkembangan yang diatur dalam Sacrosanctum Concilium (1963), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif umat dalam perayaan liturgi. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh umat, sehingga mereka dapat dengan mudah berpartisipasi dalam setiap doa dan ritual yang dilakukan. Dengan demikian, Misa Bahasa Inggris bukan hanya sebuah kebutuhan praktis, tetapi juga sebuah respons pastoral terhadap umat yang semakin beragam dalam bahasa dan budaya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Misa Bahasa Inggris di Gereja Katolik Santa Odilia tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan umat yang menggunakan bahasa Inggris, tetapi juga untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat lebih mendalami iman mereka dan merayakan Misa dalam konteks internasional yang lebih luas. Dengan demikian, Misa Bahasa Inggris bukan hanya sebuah tambahan dalam jadwal liturgi, tetapi sebuah pelayanan yang mencerminkan komitmen Gereja Odilia untuk melayani umat dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman.

Salam Liturgi

Tim Liturgi Odilia



TAHUN YUBILEUM 2025

Paus Fransiskus Umumkan 2025 sebagai Tahun Yubileum, Apa Itu?

Pemimpin umat Katolik dunia, **Paus Fransiskus secara resmi mengumumkan Tahun Yubileum 2025 pada Kamis (9/5/2024) pukul 17.30 waktu setempat di Basilika Santo Petrus, Vatikan.** Tahun Yubileum akan dimulai pada Selasa (24/12/2024) atau malam Natal dan berakhir pada Selasa (6/1/2026). Dikutip dari Catholic World Report, Minggu (21/1/2024).

Tahun Yubileum adalah tahun suci rahmat dan ziarah khusus dalam gereja Katolik. Umumnya, tahun ini akan diadakan setiap 25 tahun sekali meskipun Paus dapat mengadakan tahun Yubileum luar biasa, seperti pada Tahun Iman 2013 dan Tahun Kerahiman 2016.

Sebagai informasi, tahun khusus ini pertama kali ada pada 1470 ketika umat Katolik dipimpin oleh Paus Paulus II dan terakhir diselenggarakan pada 2000, dilansir dari Catholic Agency for Overseas Development. Dikutip dari Catholic Religious Australia, tema yang dipilih oleh Paus Fransiskus pada Tahun Yubileum 2025 adalah "**peziarah pengharapan**".

Adapun fokus khusus dari tema tersebut meliputi *mendengarkan tangisan orang miskin, peduli ciptaan, dan solidaritas dengan semua saudara dan saudari kita.* Selain itu, bagian utama dari setiap tahun Yubileum adalah Pintu Suci yang hanya dibuka pada tahun tersebut, dilansir dari Catholic News Agency, Kamis (18/5/2023).

Pembukaan Pintu Suci melambangkan persembahan "**Jalan luar biasa**" menuju keselamatan bagi umat Katolik di tahun Yubileum. Pintu Suci merupakan salah satu pintu masuk yang tertutup rapat dan ditemukan di Basilika Santo Petrus, Vatikan.

Diperkirakan akan ada 35 juta umat Katolik yang datang ke Vatikan dan Kota Roma untuk perayaan tersebut. Vatikan mengatakan, sekitar 20,4 juta orang menghadiri tahun Yubileum luar biasa pada 2016. Untuk Tahun Yubileum 2025, Roma telah mengalokasikan sekitar 2,5 miliar dollar Amerika Serikat (AS) atau Rp 40,311 triliun demi membiayai 87 proyek pekerjaan umum. Meskipun demikian, jumlah pengadaan proyek ini diperkirakan akan meningkat menjadi 4,3 miliar dollar AS atau Rp 69,35 triliun

TAHUN YUBILEUM 2025..... (2)

Tahun 2025 adalah Tahun Yubelium yang akan dirayakan oleh umat Katolik. Tahun Yubelium ini akan berlangsung mulai dari malam Natal 2024 hingga Epifani 2026. Tema dari Tahun Yubelium 2025 adalah "Peziarah Harapan".

Tahun Yubelium 2025

- Tema : **Peziarah Harapan**
Tanggal : 24 Desember 2024–6 Januari 2026
Arti : Tahun khusus pengampunan dosa, hutang, dan pengampunan universal
Maskot : Luce, yang membawa tongkat peziarah, anorak kuning, dan sepatu bot usang
Logo : Empat sosok berpegang pada salib, saling berpelukan, dan dikelilingi ombak
Aplikasi : iubilaeum25, yang dapat diunduh di App Store dan Play Store

Paus Fransiskus mengumumkan Tahun Yubelium 2025 pada 9 Mei 2024 di Basilika Santo Petrus, Vatikan. Tahun Yubelium ini merupakan kesempatan bagi umat Katolik untuk memperbarui harapan dan menemukan visi untuk memulihkan akses ke hasil bumi bagi semua orang.

Yubileum 2025 adalah Yubileum atau Tahun Suci yang akan dirayakan pada tahun 2025. Yubileum ini diumumkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada akhir Yubileum Agung tahun 2000. Yubileum ini diawali dengan Peringatan Kerahiman Luar Biasa tahun 2015–2016.



Buka Pintu Suci Basilika Santo Petrus, Paus Fransiskus Mulai Yubileum 2025

TAHUN YUBILEUM 2025..... (3)

KETERANGAN LOGO

Logo tersebut memperlihatkan empat figur bergaya, yang mewakili seluruh umat manusia, yang datang dari empat penjuru bumi. Mereka saling berpelukan untuk menunjukkan solidaritas dan persaudaraan yang seharusnya menyatukan semua orang. Sosok di bagian depan sedang memegang salib.

Salib bukan hanya lambang keimanan yang dianut oleh figur utama ini, tetapi juga lambang harapan, yang tidak boleh ditinggalkan, karena kita selalu membutuhkan harapan, terutama di saat-saat yang paling membutuhkan.

Ada **ombak besar** di bawah figur-figur tersebut, yang melambangkan kenyataan bahwa ziarah kehidupan tidak selalu berjalan mulus di perairan yang tenang. Sering kali keadaan kehidupan sehari-hari dan peristiwa di dunia yang lebih luas menuntut panggilan yang lebih besar untuk berharap.

Itulah sebabnya kita harus memberi perhatian khusus pada *bagian bawah salib yang telah memanjang dan berubah menjadi bentuk jangkar yang diturunkan ke ombak*. **Jangkar dikenal sebagai lambang harapan**. Dalam jargon maritim, 'jangkar harapan' mengacu pada jangkar cadangan yang digunakan oleh kapal-kapal yang terlibat dalam manuver darurat untuk menstabilkan kapal selama badai.

Perlu dicatat bahwa gambar tersebut menggambarkan perjalanan peziarah bukan sebagai perjalanan individu, melainkan sebagai sesuatu yang bersifat komunal, ditandai dengan dinamika yang semakin meningkat yang menuntun seseorang semakin dekat ke salib.

Salib dalam logo tersebut sama sekali tidak statis, tetapi juga dinamis. Salib tersebut membungkuk ke arah manusia, tidak meninggalkan manusia sendirian, tetapi mengulurkan tangan kepada mereka untuk menawarkan kepastian kehadirannya dan keamanan harapan.

Di bagian bawah logo terdapat motto Tahun Yubelium 2025: *Peregrinantes in Spem* (Peziarah dalam harapan), yang diwakili dengan huruf hijau.



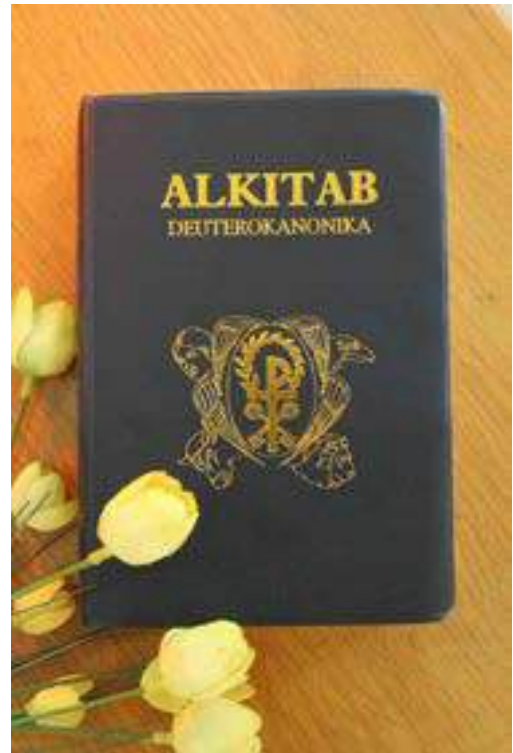
ALKITAB TB2 ? Apa itu ?

Di beberapa kesempatan baik di group media sosial, maupun pertemuan yang membahas ayat kitab suci, banyak umat kebingungan ketika disampaikan ayat yang secara kata per kata tidak sama dengan Alkitab yang dimilikinya.

Begitu juga saat pertemuan Bulan Keluarga 2024 masa adven tahun ini, pada pertemuan kedua ada aktifitas menyusun potongan kertas yang berisi kata-kata yang diambil dari beberapa ayat dari Injil Lukas Bab 9 dan 14. Namun banyak umat kebingungan, sebab setelah ditemukan bab dan ayatnya, kalimatnya tidak sama persis dengan Alkitab yang di pegangnya, Kenapa ? Karena kutipan ayat diambil dari Alkitab TB2 yang sebagian besar umat belum memiliki, namun sudah di implementasikan oleh seluruh paroki teristimewa di KAJ. (Note : di Aplikasi eKatolik sudah di update).

Alkitab TB2 ini merupakan pembaharuan terhadap Alkitab Terjemahan Baru (TB) yang terbit pada 1974 dan dipersiapkan sejak awal 1950an. Alkitab TB merupakan buah dari kebersamaan dan semangat oikumenis gereja-gereja di Indonesia, baik Protestan maupun Katolik.

Setelah melalui proses yang panjang, umat Kristiani di Indonesia (Katolik dan Protestan) kini memiliki Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua – disingkat TB2. Tak tanggung-tanggung. TB2 ini diluncurkan di Balai Sarbini, Jakarta Selatan pada tanggal 9 Februari 2023. Hadir pucuk pimpinan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) Pendeta Gomar Gultom dan jajarannya. Begitu pula dari Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Hadir Ketua KWI, Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC.



Tampak pula Kardinal Ignatius Suharyo (Uskup Agung Jakarta). Peluncuran yang bertepatan dengan HUT ke-69 Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) ini juga dihadiri Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan.

TB2 ini merupakan hasil kerja sama yang apik antara LAI dan LBI (Lembaga Biblika Indonesia). LAI dari lingkungan PGI dan LBI dari lingkungan KWI. Kerja sama kedua lembaga ini pantas mendapat apresiasi. Kerja sama yang memperlihatkan semangat ekumenis yang solid di antara dua lembaga yang merupakan representasi dari umat Protestan dan Katolik di Indonesia. Kerja sama yang berlangsung selama puluhan tahun dengan dinamika, baik di lingkungan LAI maupun LBI, juga di PGI dan KWI sendiri. Hasil terjemahan ini merupakan pekerjaan raksasa. Masing-masing lembaga menghadirkan tim yang kuat, para pakar Alkitab dan ahli bahasa Indonesia. Bisa dibayangkan, betapa sulit dan rumit, serta detailnya pekerjaan yang harus dilakukan.

ALKITAB TB2 ? Apa itu ? (2)

Sebut saja misalnya, memilih kata atau diksi yang tepat dalam setiap kata/kalimat/ayat ke dalam bahasa Indonesia yang diterima kedua belah pihak, dan mudah dimengerti jemaat di lingkungan PGI dan KWI.

Kerja sama LAI dan LBI ini juga merupakan bukti yang tak terbantahkan tentang semangat ekumenis di antara lembaga Kristiani di Indonesia. Di LAI barangkali dinamikanya lebih beragam mengingat denominasi-denominasi yang ada di lingkungan PGI. Tak demikian halnya dengan LBI. Majelis Agung Waligereja Indonesia (MAWI, kini KWI) mempercayakan proses terjemahan ini kepada para pater Fransiskan (OFM) di Jakarta.

TB2 ini merupakan karya agung Gereja (baca: Protestan dan Katolik) di Nusantara. Penerjemahan ini merupakan upaya yang tidak mudah untuk membumikan sabda Allah di bumi Indonesia yang pluralis ini. Tentu saja, harapan berikutnya, versi TB2 ini akan diikuti dengan adanya terjemahan ke dalam bahasa-bahasa daerah. Jumlahnya ratusan. Pekerjaan lanjutan ini tentu membutuhkan kerja keras. Tak kalah raksasanya dengan pekerjaan yang melahirkan TB2 ini. Dibutuhkan para ahli yang tak sedikit dengan melibatkan para ahli bahasa dari masing-masing daerah (bahasa lokal).

Semoga dengan semakin disempurnakan terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang sesuai, akan membuat semua umat lebih mudah memahami dan menikmati kabar sukacita dari Allah dan kehidupan orang Kristiani di Indonesia kian dibaharui, rasa cinta akan Alkitab kian bertumbuh untuk semakin serupa dengan Yesus Kristus.



Suasana Peluncuran Alkitab Terjemahan Edisi Kedua



Segenap Imam dan Dewan Paroki mengucapkan

**Selamat Natal 2024
& Tahun Baru 2025**

Selamat Natal & TAHUN BARU



Komsos Odilia Citra Raya



Merry
Christmas
2024

Lucretia Choir



www.pintugarasi.id

KELUARGA BAPAK ANTONIUS SUDIYONO
MENGUCAPKAN



TOKO PINTU WINA-SS

- JASA PEMBUATAN PINTU GARASI
- JUAL SPARE PART PINTU GARASI
- JUAL REL DAN RODA PINTU LIPAT

IG: @pintugarasi.id
WA: 0812 8485 5775
(Anton)

Merry
Christmas!

AND HAPPY NEW YEAR

May the spirit of Christmas be with you
and let your heart fill with joy



KOMUNITAS TRITUNGAL MAHAKUDUS
WILAYAH IV - DISTRIK TANGERANG



KOMUNITAS
TRITUNGAL
MAHAKUDUS



Mengucapkan

Merry
Christmas

and

Happy New Year 2025



Informasi mengenai kegiatan
KTM dapat menghubungi :
0812 8206 5645 (Una)



KOMUNITAS TRITUNGAL MAHAKUDUS

holytrinitycarmel.com #BerbagiSukacita

Happy
Holidays

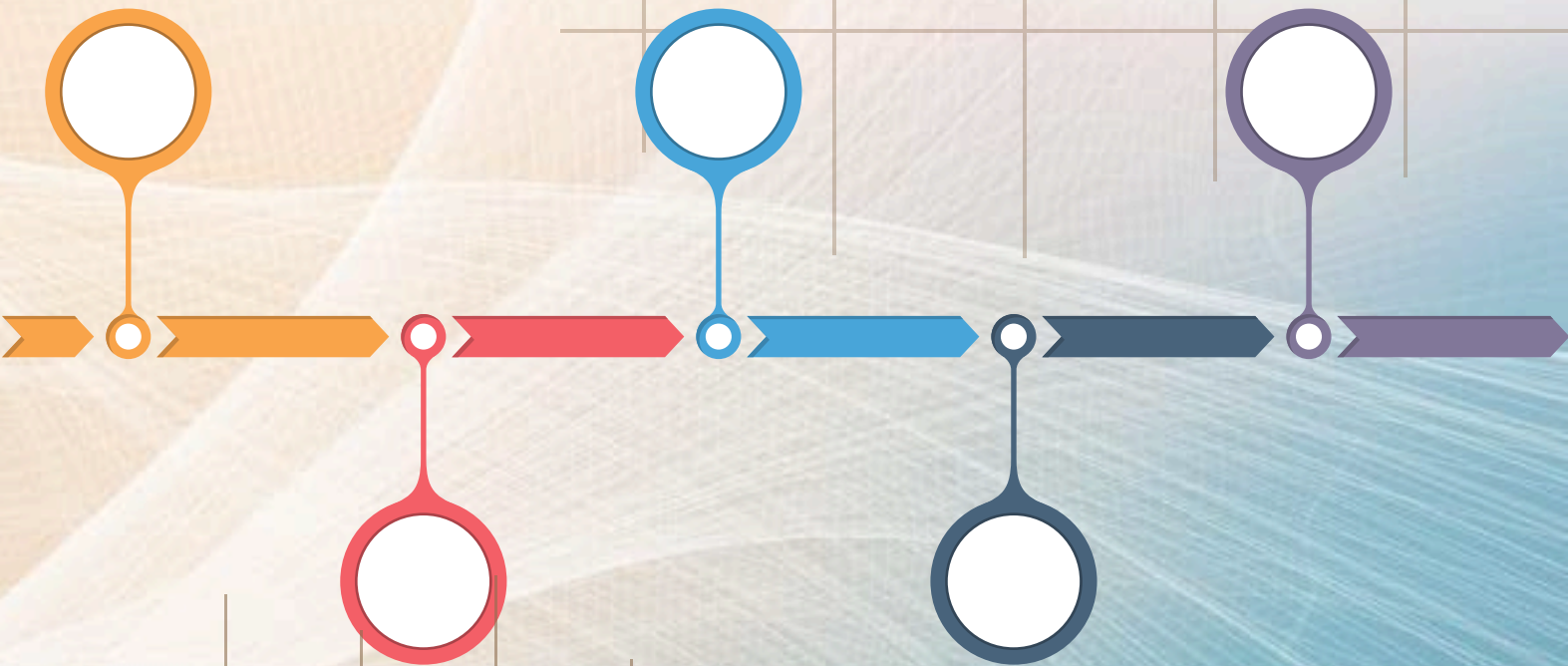
kroncong Chemistry mengucapkan

*Selamat Natal
& Tahun Baru*

Tuhan Memberkati

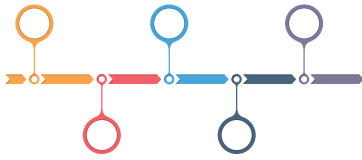


Lini MASA



WFO
Jepretan

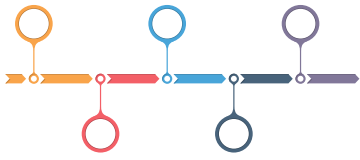
April - Desember **2024**



Seminar Kesehatan WKRO

05 APRIL 2024





Misa Inkulturasasi Jawa

06 APRIL 2024



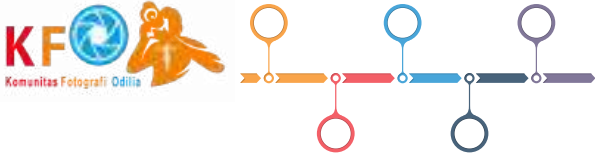
Paskah Lansia Odilia

20 APRIL 2024



*Misa Adorasi 100 tahun
Kongregasi SS.CC*
25 APRIL 2024

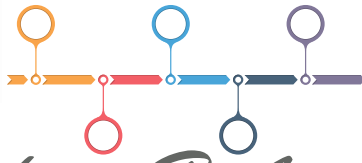




Misa HRP April 2024

28 APRIL 2024





Pembukaan Bulan Maria

01 MEI 2024



Renaikan Tuhan Yesus

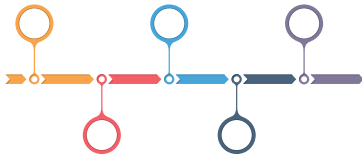
09 MEI 2024



Monitoring Evaluasi

19 MEI 2024

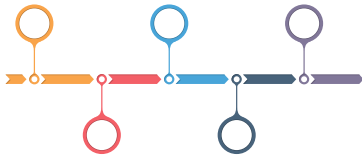




Rekoleksi Komuni Pertama

26 MEI 2024

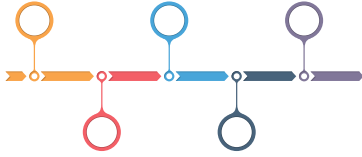




Misa HRP Mei 2024

26 MEI 2024





Misa Tubuh dan Darah Kristus

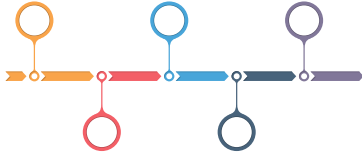
02 JUNI 2024



Seminar & Bazaar- HOT CUGB ke 18

9 JUNI 2024





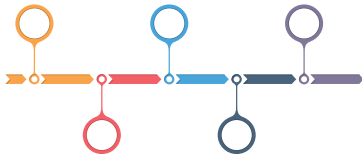
*Misa Pelantikan
Ketua Kategorial
Lingkungan*
21 JUNI 2024



Misa Inkulturasi NTT

22 JUNI 2024





Misa HRP Juni 2024

30 JUNI 2024



Misa Tigaraksa HUT Inamat Rm. Neis

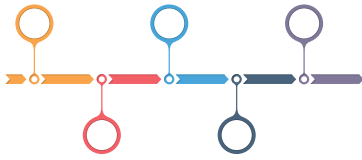
28 JULI 2024



Choral Workshop

28 JULI 2024





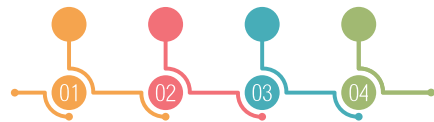
Misa HRP Juli 2024

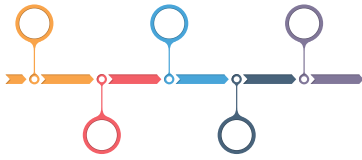
28 JULI 2024



Foto Diakon

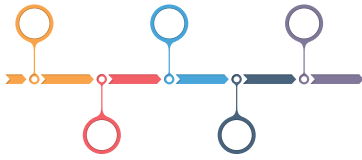
28 JULI 2024

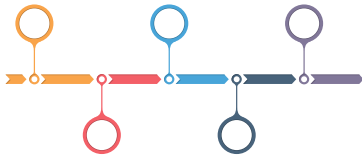




*Misa Tabbisan Imam &
100 tahun SS.CC*
12 AGUSTUS 2024







*Regiatan Bersama
Tabbisan Imam*
12 AGUSTUS 2024



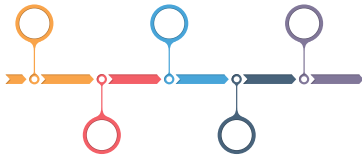
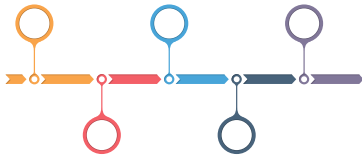


Foto Bersama Kegiatan Tabbisan Imam

12 AGUSTUS 2024

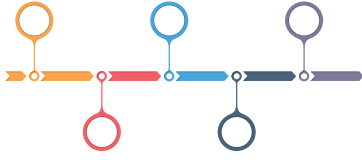




Perayaan HUT RD ke 79 ONK

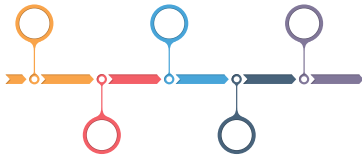
18 AGUSTUS 2024





*Seminar Keluarga
Kristiani Rm. Eko W. OSC*
18 AGUSTUS 2024





Misa HRP Agustus 2024

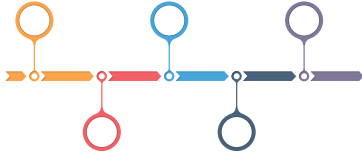
25 AGUSTUS 2024



Misa Inkulturasi SUMUT

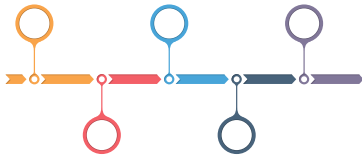
31 AGUSTUS 2024





*Misa Kudus secara hybrid
bersama Bapa Paus
Fransiskus di GBK*
5 SEPTEMBER 2024

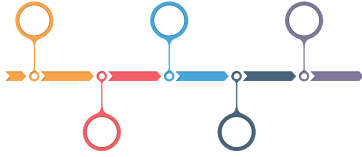




BTS 623 Day 1

21 SEPTEMBER 2024

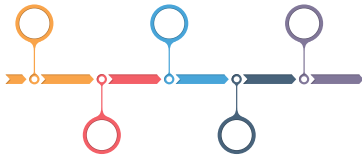




Workshop Lingkungan Hidup

28 SEPTEMBER 2024

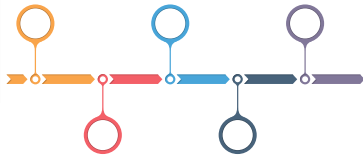




Misa HRP September

29 SEPTEMBER 2024

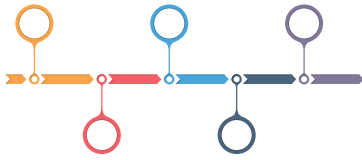




BTS 623 Day 3

5 OKTOBER 2024

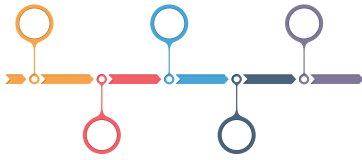




Monitoring dan Evaluasi Program Kerja 2025 DPP Paroki St. Odilia

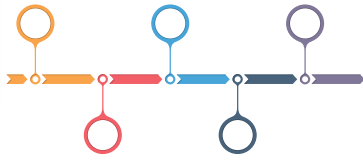
6 OKTOBER 2024





NOsa HRP Oktober 2024
27 OKTOBER 2024

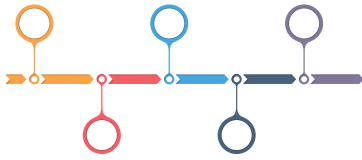




Lomba Volly Putra Babak Penyisihan

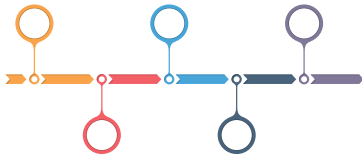
10 NOVEMBER 2024





*Misa Mohon Penyembuhan
bagi yang sakit dan
kebutuhan khusus*
16 NOVEMBER 2024

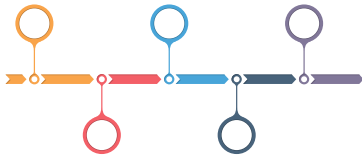




Misa HUT Paroki & Pembagian Hadiah

24 NOVEMBER 2024

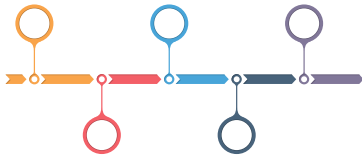




Misa HRP November 2024

24 NOVEMBER 2024

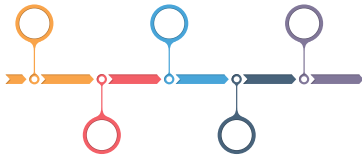




Jalan Santai Kebangsaan

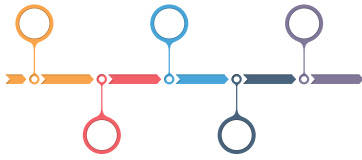
7 DESEMBER 2024





*Misa Malam Natal
Pertama*
24 DESEMBER 2024





Misa Malam Natal Kedua

24 DESEMBER 2024



Misa Minggu Natal

25 DESEMBER 2024





MERRY
CHRISTMAS

e-**MELODI**



Produced by



Supported by

